

TESIS

**ANALISIS PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, POLA ASUH DAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI
MELALUI MEDIATOR DUKUNGAN KELUARGA ATLET PANAHAN**



Oleh:

MIFTAHUL SURUR

22632251019

Tesis ini Diitulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar
Magister Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

PROGRAM STUDI S-2 PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2024

ABSTRAK

MIFTAHUL SURUR: Analisis Pengaruh Kepercayaan diri, Pola Asuh dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi melalui Mediator Dukungan Keluarga Atlet Panahan. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan; 1) untuk menganalisis efek langsung pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi atlet panahan. 2) untuk menganalisis efek langsung pola asuh terhadap motivasi berprestasi atlet panahan. 3) untuk menganalisis efek langsung pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi atlet panahan. 4) untuk menganalisis efek langsung kepercayaan diri atlet panahan terhadap motivasi berprestasi. 5) untuk menganalisis efek langsung pola asuh atlet panahan terhadap motivasi berprestasi. 6) untuk menganalisis efek langsung dukungan keluarga atlet panahan terhadap motivasi berprestasi.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif, dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 150 atlet dengan teknik *purposive sampling* yang berasal dari klub latihan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui kuisoner/google form, dan dianalisis menggunakan program computer Smart PLS versi 3.2.9.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi panahan yang ada di DIY dan Jawa barat dengan nilai *p-values* sebesar 0,047. Pengaruh pola asuh berpengaruh terhadap motivasi berprestasi panahan di Klub DIY dan Jawa barat dengan nilai *p-values* sebesar 0,037. Pengaruh dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi berprestasi panahan di klub DIY dan Jawa Barat dengan nilai *p-values* sebesar 0,029. Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi dengan dimendiasi oleh mediasi dukungan keluarga di klub panahan yang ada di DIY dan Jawa Barat dengan *p-values* sebesar 0.246. Pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi dengan dimendiasi oleh mediasi dukungan keluarga di klub panahan yang ada di DIY dan Jawa Barat dengan *p-values* sebesar 0.049 dan Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi dengan dimendiasi oleh mediasi dukungan keluarga di klub panahan yang ada di DIY dan Jawa Barat dengan *p-values* sebesar 0.017

Kata kunci: kepercayaan diri, pola asuh, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, motivasi berprestasi, atlet panahan.

ABSTRACT

MIFTAHUL SURUR: Analysis of Self-Confidence Effect, Patterns, and Peer Support for Performance Motivation through Family Support Mediator of Archery Athletes. **Thesis. Yogyakarta: Master Program, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research aims to: 1) analyze the direct effect of the self-confidence towards the motivation of archery athletes, 2) to analyze the direct effect of the pattern of caregiving on the motivation of an archer, 3) to analyze the direct effects of the family support of the carer on the motivation of a performance athlete, 4) to analyze the direct effect on the confidence of an archer in performance motivation, 5) to analyze the direct effect on the patterns of care of an archery athlete with a motivation to perform, and 6) to analyze the immediate effect of the support of a sportsman's family on his motivation to accomplish.

The type of research was the descriptive one. The research approach used a quantitative approach. The research sample was for about 150 athletes, with purposive sampling techniques that come from the training clubs in Yogyakarta and West Java. The data was collected through the questionnaire or Google Form and then analyzed by using the Smart PLS computer programme version 3.2.9.

The results of this study show that the effect of self-confidence on the motivation of archery athletes' performance in Yogyakarta and West Java, with a p-value of 0.047, is affected. The effect on the pattern of carer's motivation in archery clubs in Yogyakarta and West Java with p-values of 0.037 is found. The effect of peer support on motivation for archers' performance at Yogyakarta and West Java, with P-values of 0.029, is noted. The effect on confidence in motivation is measured by the mediation of family support in archery clubs in Yogyakarta and West Java, with P-values of 0.246. The study investigates the effect of caregiving patterns on motivational performance, which is mediated by family support in Yogyakarta and West Java archery clubs. The results show a P-value of 0.049 for caregiving patterns and 0.017 for peer support.

Keywords: self-confidence, caring patterns, peer support, family support, motivation for achievement, Archery athletes.

Pernyataan Keaslian Karya

Pernyataan Keaslian Karya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Miftahul Surur

NIM : 22632252019

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Februari 2024
Yang membuat pernyataan,

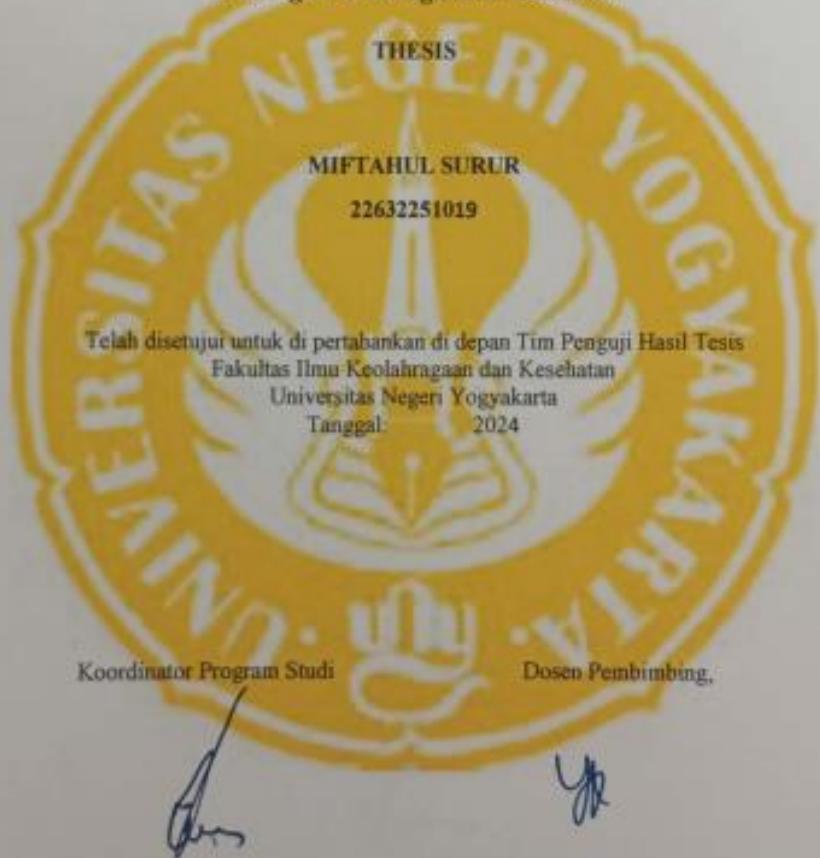


Miftahul Surur
NIM. 22632251019

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri, Pola Asuh dan Dukungan
Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Melalui Mediator
Dukungan Keluarga Atlet Panahan



LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri, Pola Asuh dan Dukungan Teman Sebaya
Terhadap Motivasi Berprestasi Melalui Mediator Dukungan Keluarga Atlet**

Panahan

**MIFTAUL SURUR
22632251019**

Dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 19 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Prof. Dr. Endang Rini S, M.S.
(Ketua Pengaji)

Dr. Lismadiana, M.Pd
(Sekretaris/ Pengaji)

Prof. Dr. Tomoliyus, MS.
(Pengaji I/Utama)

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
(Pengaji II/Pembimbing)

26-7-2024

24-7-2024

23-7-2024

26-7-2024

Yogyakarta, 23 - 7 - 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardyanto Hermawan, M.Or
NIP. 197702182008011002

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kejarlah akhirat maka dunia akan mengikutimu dengan apa yang engkau hendaki”

Persembahan

Penelitian ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang punya makna saat istimewa bagi kehidupan penulis diantaranya:

1. Kedua orang tua, Bapak Dasirun dan Ibu Rasingah yang selalu sabar dalam mengasuh, mendoakan dengan penuh kasih sayang, memberikan semangat, dan selalu ada dalam suka maupun duka.
2. Kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan yang tak henti selalu ada untuk saya, Mas Samsul Muarif, mba Nur Aini, Mas Ali Fuadin, dek Umi latifah dan dek Anisa Nurhabibah.
3. Kupersembahkan kepada Azizatul Ula yang sudah menemani dikala sedih dan senang yang selalu mendukung selama study, yang sedang berjuang study S2 semoga segera bisa menyelesaikan dengan tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpah dan barokah dan hidayah-Nya penulis dapat meyelesaikan Proposal Tesis saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri, Pola Asuh dan dukungan teman sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Melalui Mediator Dukungan Keluarga Atlet Panahan ”. Penulis menyadari bahwa Proposal Tesis ini tidak mungkin diselesaikan tanpa bantuan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak – pihak sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh jenjang kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
Bapak Dr. Hedi Ardianto Hermawan, M.Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S. Ketua Prodi PKO S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kebijakannya agar terselesainya proposal tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. AIFO. Pembimbing Tesis yang telah dengan ikhlas melungkan waktu, tenaga dan ilmunya selalu memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
4. Keempat orang tua saya yaitu Bapak Dasirun dan Ibu Rasingah yang selalu memberikan dukungan, motivasi , selalu membimbing penulis hingga bisa berada sampai ini dan selalu mendo'akan sehingga bisa ikut ujian proposal tesis.

5. Teman – teman prodi Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2022 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal tesis ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan diwaktu yang akan datang. Semoga proposal tesis ini bisa menjadi Tesis dan bermanfaat bagi semua yang membutuhkan. Aamiin.

Yogyakarta, 02 Mei 2023



Miftahul Surur

NIM: 22632251019

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
Pernyataan Keaslian Karya.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
Daftar Gambar	xii
Lampiran.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Kepercayaan Diri.....	13
2. Pola Asuh.....	24
3. Konsep Dukungan Keluarga	40
4. Konsep Dukungan Teman Sebaya	48
5. Motivasi Berprestasi.....	50
7. Olahraga Panahan.....	62

a.	Sejarah Panahan.....	62
b.	Teknik-teknik Dasar bagi Pemanah	64
B.	Kajian Penelitian Relevan	73
C.	Kerangka Pikir	109
D.	Hipotesis Penelitian	111
	BAB III	113
	METODOLOGI PENELITIAN.....	113
A.	Jenis Penelitian	113
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	115
1.	Tempat.....	115
2.	Waktu	116
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	116
D.	Variabel Penelitian	117
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	119
1.	Skala Kepercayaan diri.....	121
2.	Skala Pola Asuh	123
3.	Dukungan Teman Sebaya.....	125
4.	Skala dukungan keluarga	128
5.	Skala Motivasi berprestasi.....	130
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	139
1.	Uji Validitas	139
2.	Uji Reabilitas.....	141
G.	Teknik Analisis Data	142
H.	Alur Penelitian	150
	BAB IV.....	151
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	151
A.	Deskripsi hasil penelitian	151
1.	Analisis Hasil penelitian.....	151

2. Hasil Pengolahan Data dengan Smart PLS.....	155
a. Model Pengukuran	155
1) Validitas Konvergen.....	155
2) Validitas Diskriminan	159
3) Realibitas	163
b. Model Struktural (Inner Model).....	165
1) R Square	167
2) Predictive Relevance (Q Square)	167
B. Pembahasan/Hasil Pengujian Hipotesis	169
C. Keterbatasan Penelitian.....	181
BAB V	182
Kesimpulan dan Saran.....	182
A. Simpulan.....	182
B. Implikasi	183
C. Saran	183
DAFTAR PUSTAKA	184
LAMPIRAN	201

Daftar Gambar

Gambar 1. Cara Berdiri Sejajar	65
Gambar 2. Cara Berdiri Terbuka.....	66
Gambar 3. Cara Berdiri Tertutup	66
Gambar 4. Cara Berdiri Menyilang.....	67
Gambar 5. Memasang Ekor Panah (<i>Nocking</i>)	68
Gambar 6. Posisi Setengah Tarikan (<i>Set Up</i>).....	68
Gambar 7. Menarik Tali (<i>Drawing</i>).....	69
Gambar 8. Penjangkaran (<i>Anchoring</i>).....	70
Gambar 9. Menahan Sikap Memanah (<i>Holding</i>)	70
Gambar 10. Membidik (<i>Aiming</i>)	71
Gambar 11. Melepaskan Anak Panah (<i>Release</i>)	72
Gambar 12. <i>follow throught</i>	72
Gambar 13. Rumus Aiken's V	140
Gambar 14. Rumus Alpha Cronbach	141
Gambar 15. Rumus Uji F	144
Gambar 16. Diagram Hipotesis.....	145
Gambar 17. Uji T	146
Gambar 18. Diagram Hipotesis.....	147
Gambar 19. Koefisien Determinasi.....	149
Gambar 20 . Standar Avarage Variance Extracted (AVE)	158
Gambar 21. Standar Nilai Cronbach Alpha	164
Gambar 22. Standar Nilai Composite Reliability	165
Gambar 23. Model Struktural dari Hasil PLS Algorithm	166
Gambar 24. Hasil Q Square dari Menu Blindfolding	168
Gambar 25. Hasil Path Coefficient pada Menu Boostrapping.....	170

Tabel

Tabel 1. Keunikan dan kebaharuan Penelitian.....	108
Tabel 2. Kepercayan diri	122
Tabel 3. Pola Asuh	124
Tabel 4. Dukungan teman sebaya	126
Tabel 5. Dukungan Keluarga	128
Tabel 6. Motivasi Berprestasi	130
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen.....	136
Tabel 8. Nilai Interpretasi Uji Reliabilitas.....	141
Tabel 9. Butir Pertanyaan Positif dan Negatif	152
Tabel 10. Validitas Konvergen	155
Tabel 11. Hasil Validitas Diskriminan (<i>Fornell-Larcker Criterion</i>)	159
Tabel 12. Hasil Validitas Diskriminan (<i>Cross Loading</i>)	160
Tabel 13. Hasil Uji Realibitas Cronbach's dan Composite Reliability.....	163
Tabel 14. Hasil R Square	167
Tabel 15. Hasil Q Square (Predictive Relevance).....	169
Tabel 16. Pengujian Hipotesis.....	171

Lampiran

Lampiran 1. Lembar Kuesioner	201
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi	209
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	212
Lampiran 4. Hasil Penelitian Kuesioner Uji Coba.....	238
Lampiran 5. Lembar Bimbingan Tesis.....	249
Lampiran 6. Dokumentasi Pengambilan Data di lapangan	251
Lampiran 7. Data Klub Yang Diambil Sebagai Sampel	259
Lampiran 8. Data Original	258

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga memiliki peran penting dalam kehidupan, dikarenakan dengan adanya olahraga manusia dapat menjaga jasmaninya agar tetap kuat, performa bagus dan sehat. Selain itu, olahraga dapat mengangkat derajat seseorang dengan adanya prestasi yang dapat diraih. Olahraga panahan merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki kinerja dalam setiap aspeknya mencakup kemampuan taktik, mental, teknik serta kemampuan fisiknya (Surur, 2020). Panahan ialah cabang olahraga yang kompleks serta memiliki daya tahan tubuh yang tinggi (Torres-Torrelo et al., 2017). Olahraga panahan prestasi merupakan olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan serta membina olahragawan untuk tetap berjenjang, berkelanjutan melalui adanya kompetisi dalam mencapai prestasi dengan adanya dukungan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Terlebih lagi atlet dikelompok usia menginjak 18 tahun (usia muda) biasanya memiliki perbedaan dalam setiap individu, meliputi adanya pertumbuhan, perkembangan, pendewasaan, pembelajaran, secara optimal. Peran pelatih sangat dibutuhkan untuk merancang program latihan yang baik dan tepat khusus pada kategori kelompok usia, khusus nya kelompok usia 18 tahun. Latihan fisik khususnya untuk anak usia 18 tahun atau bisa disebut dengan usia muda secara psikologis kurang menarik dari pada latihan fisik (Vazou et al., 2019). Kemajuan prestasi olahraga di negara-negara yang sudah maju tidak terlepas dari proses latihan fisik yang dimulai sejak usia muda misalnya, Michael Jordan, Pete Sampras, Carl Lewis dan beberapa atlet terkemuka dunia dengan *track record* latihan fisik yang bagus (John & Sidik, 2017).

Permasalahan atlet sering terjadi karena kurangnya kemampuan dalam menampilkan skill terbaiknya dalam perlombaan, yang diinterpretasikan *peak*

performance. *Peak performance* sendiri merupakan kondisi dimana antara kepercayaan diri serta fisik dilakukan selaras dengan pendapat (Williams, 1993) dalam jurnalnya (Utama, n.d.). *Peak performance* dapat dikatakan bahwa, sebuah kemampuan tersembunyi meliputi kekuatan fisik, kecakapan intelektual, komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, yang dikeluarkan oleh diri atlet. Seperti yang kita ketahui bahwa, khususnya dengan menjadi atlet panahan, akan memiliki tanggung jawab besar. Faktor utama yang menjadi catatan sebagai atlet yaitu meminimalisir adanya kesalahan yang terjadi saat perlomba (Nugroho & Yuliandra, 2021).

Terdapat adanya stimulus yang mengganggu pada diri seorang atlet. Stimulus disini mencakup stimulus eksternal serta internal. Stimulus eksternal seperti lingkungan sekitar, penonton, peserta lainnya dan lain sebagainya (Darisman et al., 2021). Seperti kejadian pada saat Sea Games 2017 di Malaysia, perlombaan final divisi Compund putra antara atlet Malaysia dengan atlet Indonesia yang di wakili Prima Wisnu Wardhana, dimana dalam perlombaan final berlangsung atlet Indonesia tertinggal 5 point sehingga membutuhkan perjuangan ekstra serta strategi untuk mengejar ketertinggalan skor tersebut. Selama proses perlombaan berlangsung atlet malaysia sudah terlalu over confident sehingga ketika memasuki seri ke 4, prima wisnu dapat menyamakan skor yang tertinggal. Sehingga dengan sikap kepercayaan diri yang diterapkan baik dan pola asuh latihan yang diberikan pelatih saat perlombaan, membuat seri ke 5 dimenangkan oleh atlet Indonesia. Sedangkan stimulus internal meliputi kecemasan, gelisah, kurang kepercayaan diri pada atlet serta merasa kurang maksimal dalam berlatih (Ningsih et al., 2018). Berdasarkan pengalaman yang dialami atlet Indonesia pada Sea Games 2017 dengan adanya stimulus-stimulus tersebut, untuk mencapai skill yang baik selain dibutuhkan latihan dengan sungguh-sungguh, serta perlu adanya motivasi berprestasi diri dalam diri seorang atlet. Situasi-situasi seperti inilah menjadi ancaman yang diharapkan membawa perubahan menjadikan kondisi bisa lebih baik lagi.

Seorang atlet seharusnya memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, percaya akan dirinya untuk mampu menampilkan kinerja olahraga seperti yang diharapkan (Setyawati, 2014). Tingkat kepercayaan diri seorang atlet sangat berpengaruh pada penampilan kondisi psikis. (Komarudin, 2013) menyatakan bahwa, seorang atlet perlu memiliki kepercayaan diri serta korelasi yang bertujuan untuk meningkatkan adanya performa atlet. Selain itu (Astriani, 2021) menyatakan bahwa, kepercayaan diri akan meragukan adanya kemampuan bagi dirinya.

Dasarnya kepercayaan diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap atlet, yang tanpa disadari kepercayaan diri ini, ikut serta memberikan dorongan serta motivasi kepada setiap individu yang bertujuan untuk menampilkan skill maupun bakat yang dimiliki khususnya berkaitan juga dengan pola asuh dari orang tua (Ristia, 2021). Dorongan yang diberikan dalam hal ini yaitu berupa dorongan internal maupun eksternal (Uno, 2021). Kepercayaan diri juga disebut dengan kemampuan diri yang bersifat nyaman, tenang serta bersikap optimis. Hal ini diperkuat dengan temuan (Wijaya, 2018), yang menyatakan bahwa seorang atlet pelajar memungkinkan berprestasi tinggi karena dilandasi dengan adanya rasa percaya diri. Kepercayaan diri yang dimaksudkan yaitu sebuah kepercayaan diri yang bertujuan untuk mengatasi adanya perasaan negatif yang timbul yang dirasakan oleh atlet, terutama ketika dihadapkan pada pertandingan (K. Nisa & Jannah, 2021), dengan begitu seorang atlet dapat secara maksimal dalam mencapai prestasinya.

Motivasi berprestasi tinggi merupakan sebuah pendorong yang bertujuan untuk mengarahkan seseorang dalam mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai. Seperti contoh keluarga Bapak Sukrianto berasal dari desa Bibis kabupaten Bantul dengan pola asuh yang demokratis dapat mendidik serta mencetak 2 Putra dan 1 Putrinya pernah menjadi Atlet Pelatnas Panahan Indonesia. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan adanya motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki seseorang (Basuki, 2015). Motivasi berprestasi

(*need for achievement atau n Ach*) dijadikan sebagai sebuah dorongan yang bertujuan untuk mencapai suatu keberhasilan serta kesuksesan dalam bersaing berdasarkan dengan adanya standart prestasi McClelland (Anggriawan, 2021). Motivasi berprestasi tinggi menjadi hal penting, yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena berhubungan juga dengan adanya relasi dan kepercayaan diri pada setiap individu (K. Nisa & Jannah, 2021). Motivasi berprestasi akan timbul karena dorongan eksternal, yaitu sumber motivasi yang berasal dari luar individu yang dapat menggerakkan perilaku berprestasi, penelitian menemukan bahwa motivasi berprestasi tinggi memiliki performa yang kurang baik ketika tidak adanya dukungan keluarga dari latihan. Jadi individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu menunjukkan performa yang lebih baik dari pada individu yang memiliki motivasi rendah.

Orang tua memegang peranan utama bagi pendidikan seorang anak, dengan cara mendidik, mengasuh, serta membimbing anaknya. Setiap orang tua juga memiliki harapan agar anak-anaknya kelak bisa menjadi anak yang berprestasi. Terkait dengan harapan orang tua yang begitu besar bagi anak-anaknya, seperti keluarga bapak Sukrianto yang tegas dan disiplin dalam mengatur program latihan semenjak anak-anaknya berusia 7 tahun sudah dikenalkan dengan olahraga panahan. Maka dari itu diperlukan juga upaya dari orang tua untuk memberikan menerapkan pola asuh yang baik (Valeza, 2017). Sehingga diharapkan dengan adanya pola asuh yang baik dapat mewujudkan anak-anak yang berprestasi salah satunya dibidang olahraga, tak terkecuali dalam cabang olahraga panahan.

Dukungan keluarga menurut (Kuettel et al., 2018) dapat membantu atlet panahan meningkatkan performa dan keberhasilan dalam karier mereka. Sebuah studi telah menunjukkan bahwa perasaan didukung dalam keluarga, termasuk dukungan emosional dan fasilitasi fisik, memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan atlet untuk mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Selaras dengan (Setyaningrum, 2018), dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam memotivasi keberhasilan atlet panahan.

Dukungan keluarga dapat menghadirkan stimuli memotivasi bagi atlet panahan untuk mencapai sukses dan berpartisipasi dalam berbagai kompetisi. Dukungan yang berupa kasih sayang, dorongan, kepercayaan, dan bantuan finansial dari orang tua dan keluarga atlet panahan merupakan faktor utama yang mempercepat pertumbuhan prestasi dan kualitas pembinaan atlet. (Dohme et al., 2019) menyatakan dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang memainkan peran utama dalam peningkatan motivasi atlet panahan. Studi menunjukkan bahwa adanya orang tua yang mendukung di sisi lapanagan memberi kesempatan pada atlet untuk meraih prestasi panahan dan merasa lebih dihargai. Selaras dengan (Saharullah et al., 2019), dukungan keluarga merupakan komponen penting dalam memotivasi atlet panahan. Dukungan berupa fasilitas pembinaan, kasih sayang, serta pengaruh positif yang diberikan orang tua atlet dapat meningkatkan motivasi atlet untuk berlatih dan berkompetisi. Setiap atlet hendaknya harus mempunyai dukungan keluarga yang mampu menyalurkan fasilitas pelatihan dan konsentrasi lebih kepada proses dalam latihan panahan.

Menurut (Haiyun & Yizhe, 2020), dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan atlet panahan. Studi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga yang diberikan, semakin tinggi tingkat keterampilan kapasitas atlet dan program latihan yang lebih baik. Selaras juga dengan (de Subijana et al., 2020), yang menyatakan bahwa, dukungan keluarga adalah faktor kunci dalam menentukan kesuksesan atlet panahan. Demikian dukungan berupa fasilitas pelatihan disediakan oleh orang tua atlet panahan akan dapat meningkatkan kecerdasan dan percaya diri atlet. Dukungan yang konsisten juga dapat menghilangkan perasaan stress pada atlet. Menurut (Vu & Conant-Norville, 2021), dukungan keluarga dapat memainkan peran penting dalam upaya membantu atlet panahan mencapai performa tertinggi mereka. Studi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga yang terdeteksi, semakin baik tingkat performa atlet panahan. Selaras dengan (Fitri

et al., 2021), yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Malaysia, dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi atlet panahan. Orang tua yang membina anaknya dengan penuh kasih sayang dan kepercayaan akan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan anak dalam berkompetisi. Di samping itu, dukungan finansial juga sangat penting agar atlet dapat mengakses fasilitas pelatihan yang terbaik guna memacu motivasi semangat berprestasi atlet di lapangan.

Menurut (Milne & Neely, 2022), dukungan emosional dari orang tua dan keluarga lainnya dapat berkontribusi pada keberhasilan atlet panahan. Studi ini menunjukkan bahwa konstruksi sosial yang berbeda di antara orang tua dan anggota keluarga lainnya harus diterapkan untuk memberi dukungan dan motivasi berprestasi kepada atlet panahan. Selaras menurut (Ceylan et al., 2022), dukungan keluarga adalah faktor penting dalam mencapai keberhasilan atlet di dalam bidang panahan. Kesediaan orang tua untuk memberikan dukungan berupa fasilitas pelatihan, dan bantuan finansial sangat berguna agar atlet dapat mengeksplorasi kemampuannya untuk mencapai prestasi yang lebih baik di lapangan. Dukungan juga diperlukan untuk mengurai berbagai masalah yang dihadapi atlet ketika mereka berlatih atau berkompetisi. Menurut (King Jr, 2023), dukungan material juga dapat membantu atlet panahan untuk mencapai kemajuan dalam karier mereka. Studi ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan material yang diberikan oleh keluarga dapat memberi motivasi kepada atlet untuk mencapai tingkat kemajuan panahan yang lebih tinggi. Selaras (Duan, 2023), dukungan keluarga berperan penting dalam merangsang motivasi dan kemampuan seorang atlet. Dukungan dari keluarga dapat menumbuhkan semangat dan tekad atlet untuk berlatih dan melakukan latihan intensif dengan disiplin yang tinggi. Dukungan juga dapat mengurangi tekanan dan kesulitan yang dihadapi atlet ketika melakukan latihan atau berkompetisi di lapangan. Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan keluarga, teman dan masyarakat sebagai jembatan seseorang untuk melangsungkan hubungan interaksi dengan individu lainnya (Breckler

et al., 2008) dalam (Eni & Herdiyanto, 2018). Dukungan orang tua sama pentingnya dengan dukungan teman sebaya yang merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Selain faktor diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi semangat adalah motivasi berprestasi. Seorang atlet memiliki motivasi yang tinggi ketika dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan bahkan penghargaan finansial yang bisa dapat meningkatkan motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi menurut Masllow dalam jurnal (Alwisol, 2009) bahwa, dalam mencapai prestasi individu harus memilik adanya potensi yang bertujuang untuk mengembangkan dirinya secara positif. Biasanya orang yang berprestasi tinggi memiliki fokus capaian yang akan diraih. Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) dijadikan sebagai hasrat maupun keinginan dalam motivasi untuk melakukan sesuatu. Sehingga dengan adanya prestasi yang pernah diraih dapat menimbulkan sebuah perasaan yang menjadikan seseorang yang mengalami tidak akan lupa dengan apa yang sudah pernah dicapai (Ula, 2019).

Berdasarkan observasi yang penulis temukan dilapangan bulan agustus 2023 - Mei 2024, melalui wawancara tidak terstruktur, ditemukan adanya permasalahan dengan kurangnya kepercayaan diri, pengaruh pola asuh dan dukungan teman sebaya yang dialami pada altet yang berprestasi. Banyak atlet yang tidak memperoleh kepercayaan diri saat bertemu dengan senior yang pernah juara, baik itu perlombaan daerah maupun nasional. Hal itu lah yang menghambat prestasi atlet dibandingkan atlet yang diberikan mental training selain latihan fisik, latar belakang dukungan keluarga, dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi yang rendah mempengaruhi atlet dalam berlatih. Berdasarkan hasil kajian penelitian sebelumnya telah ditemukan impresi kondisi kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya, terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan. Sedangkan pengaruh kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman

sebaya, dan motivasi berprestasi pada atlet panahan kurang dilakukan penelitian (Cardoso et al., 2019; Pakurár et al., 2019). Hanya ada pembahasan tentang latihan fisik, tetapi tidak ada kaitanya dengan latihan kepercayaan diri, pola asuh, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, motivasi berprestasi terhadap atlet panahan. Penelitian sejalan juga ditemukan oleh (Y. D. Saputra, 2016) yang menyatakan kepercayaan dalam berlomba dan saat latihan di rasakan berbeda pada diri atlet. (Astuti et al., 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi berlatih atlet memiliki pengaruh signifikan terhadap skor yang didapatkan saat berlomba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Y. E. Lee & Saharia, 2012) menjelaskan bahwa meningkatkan kepercayaan diri dapat disebabkan karena hubungan sosial yang dilakukan oleh setiap individu. (Leka, 2015) menyatakan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh lebih kuat dari pada orang tua. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian.

Demikian peneliti tertarik untuk menganalisis adanya pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan. Diharapkan dengan adanya kepercayaan diri serta pola asuh dari orangtua maupun lingkungan yang baik, akan menjadi motivasi berprestasi bagi atlet panahan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri, Pola Asuh dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Melalui Mediator Dukungan Keluarga Atlet Panahan ”.

Berikut Data Mendali PON Papua 2021

Recurve Putri Individu	Compound putri	Nasional women
1. diananda choirunisa /jatim	1. Ratih Zilizati F/Jabar	1. Bunga Arbela/Jatim
2. rezza Octavia /papua	2. Syahara Khoerunisa/Banten	2. Ayu Maretia D/Jatim
3. linda lestari/kalteng	3. Kayla Adida Utomo/Kaltim	3. Nashwa wibowo/DIY
4. titik kusumawardani/diy	4. Sri ranti/jabar	4. Syafa Aliefsya R/DIY

Recurve putra	Compound putra	Nasional Men
1. M hanif wijaya/jambi	1. Yogi Pratama/Riau	1. Zaki Malique /DKI
2. Alviyanto Bagas P/Jateng	2. Deki Adika Hastian/jabar	2. Ardian Indra D/Jatim
3. RM M Rizqi k/DKI	3. I komang Gede K/Bali	3. Yuki Widiyanto/DKI
4. Hendra Purnama/DIY	4. Fitriansyah/Kalteng	4. M Syahid Abdan/Kaltim

B. Identifikasi Masalah

1. Minimnya tingkat kepercayaan diri pada seorang atlet panahan
2. Penghargaan finansial yang diberikan pemerintah kabupaten/kota kurang maksimal sehingga atlet mencari yang terbaik
3. Kepercayaan diri pada atlet dan pelatih masih kurang dalam berkomunikasi.
4. Dukungan teman sebaya menyebabkan beberapa atlet pindah
5. Minimnya sikap dukungan dari keluarga bagi atlet panahan
6. Motivasi berprestasi atlet panahan secara keseluruhan masih kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang serta mencakup pada identifikasi masalah, dengan demikian perlu dilakukan pembatasan obyek kajian dan subyek kajian. Obyek kajian dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi atlet panahan. Subjek kajian dalam penelitian ini adalah Dukungan keluarga atlet panahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan ?”. Maka dapat diambil rumusan permasalahan yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan ?

2. Bagaimana adanya pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan ?
3. Bagaimana pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan ?
4. Bagaimana pengaruh tidak langsung kepercayaan diri terhadap pola asuh pada motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan ?
5. Bagaimana pengaruh tidak langsung pola asuh orangtua terhadap kepercayaan diri pada motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan ?
6. Bagaimana pengaruh total kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan ?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisi efek langsung pengaruh kepercayaan diri, pola suh, dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga
2. Untuk menganalisi efek tidak langsung pengaruh kepercayaan diri, pola suh, dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga
3. Menguji model teoritis pengaruh kepercayaan diri terhadap atlet panahan DIY dan Jawa Barat, terhadap motivasi berprestasi melalui hubungan pola asuh orang tua sebagai variabel dengan data empirik.
4. Menganalisa adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap pola asuh orangtua terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan di DIY dan Jawa Barat
5. Menganalisa adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan di DIY

dan Jawa Barat

6. Menganalisa adanya pengaruh kepercayaan diri dan pola asuh terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan di DIY dan Jawa Barat

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, pembanding dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia kepelatihan olahraga, khususnya mengenai psikologi olahraga dan mental atlet.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan pijakan peneliti-peneliti selanjutnya
- d. Menambah wawasan dalam dunia kepelatihan olahraga khususnya tentang pengembangan teori psikologi olahraga yang berhubungan dengan kepercayaan diri, pola asuh dan motivasi berprestasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan, dapat memberikan pengetahuan, sumbangan pemikiran serta inovasi yang berguna bagi banyak orang.

b. Bagi Atlet

Penelitian ini diharapkan, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat berlatih pada atlet panahan khususnya kelompok usia 18 tahun.

c. Bagi Pelatih

Penelitian ini diharapkan, dapat menjadi referensi dan informasi tambahan yang dapat digunakan oleh pelatih, untuk meningkatkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang atlet.

d. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan, dapat menjadi informasi tambahan yang dapat digunakan dan diterapkan orangtua, untuk meningkatkan serta mendorong prestasinya dengan memberikan motivasi, rasa kepercayaan diri serta kemampuan yang ada pada anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepercayaan Diri

Kesiapan prestasi juga berpengaruh pada kondisi psikologi seorang atlet. Kecemasan dan kepercayaan diri menjadi faktor utama untuk pelatih agar para atlet terbiasa untuk menghadapi pertandingan, sehingga dengan seringnya melakukan perlombaan maka, akan terbiasa untuk tidak mengalami gangguan psikologi dan faktor terganggunya konsentrasi (Permatasari & Kafrawi, 2019). Kepercayaan diri menjadi faktor terpenting yang diperlukan untuk mencapai prestasi. Secara tidak langsung dengan kepercayaan diri yang baik maka mempermudah dalam menghadapi perlombaan (Ismail, 2022). Kepercayaan diri dapat berpengaruh pada manusia hal ini tergantung dengan hubungan interpersonal dan kepercayaan (Puspitasari et al., 2012).

Kepercayaan tinggi merupakan aspek kepribadian yang penting bagi kehidupan. Kepercayaan diri ialah percaya dan yakin atas kemampuannya serta mempunyai harapan yang bersifat realistik bahkan sampai dengan tujuan mereka tidak dapat terwujud/tercapai, mereka akan berfikir positif, lapang dada dan bisa menerimanya (Perdana, 2019). (Komarudin. (2013), n.d.) menyatakan bahwa “atlet yang memiliki kepercayaan diri, akan selalu berfikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan untuk timbul keyakinan pada dirinya bahwa, dirinya mampu untuk melakukan, sehingga penampilannya tetap baik”.

Kepercayaan diri menjadi kunci utama bagi atlet dalam mencapai prestasinya, ketika atlet memiliki kepercayaan diri untuk terus berfikir positif untuk memberikan hasil terbaik. Hal ini memungkinkan untuk timbul adanya keyakinan pada diri seseorang agar mampu untuk melakukan suatu performa yang baik juga (Muriawijaya et al., 2017).

Kepercayaan diri juga disebut dengan kemampuan diri yang bersifat nyaman, tenang serta bersikap optimis. Hal ini sejalan dengan diperkuat

temuan oleh (Wijaya, 2018), yang menyatakan bahwa seorang atlet pelajar memungkinkan berprestasi tinggi karena dilandasi dengan adanya rasa percaya diri. Kepercayaan diri yang dimaksudkan yaitu sebuah kepercayaan diri yang bertujuan untuk mengatasi adanya perasaan negatif yang timbul yang dirasakan oleh atlet, terutama ketika dihadapkan pada perlombaan (K. Nisa & Jannah, 2021), dengan begitu seorang atlet dapat secara maksimal dalam mencapai prestasinya.

Adapun orang yang memiliki kepercayaan tinggi mempunyai ciri-ciri yaitu sebagai berikut, selalu optimis, tidak mementingkan diri sendiri, gembira, riang, tekun serta tidak bergantung dengan orang lain (Damayanti, 2020). Ketergantungan terhadap penilaian/presepsi dari orang lain juga termasuk ciri orang yang tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Berikut terdapat beberapa aspek pembentuk kepercayaan diri seseorang yaitu berupa optimis, mandiri, peduli, toleransi serta ambisi.

Kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi olahraga telah diteliti oleh para ahli selama bertahun-tahun. Teori ini dikembangkan oleh ahli psikologi olahraga, Albert Bandura, di tahun 1989. Bandura menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan berprestasi dalam olahraga. Teori ini telah diperbarui oleh para ahli sejak tahun 1989 (Bandura, 1989). Salah satu studi terbaru yang mengkaji kepercayaan diri dan motivasi berprestasi olahraga adalah yang dilakukan oleh Michael B. Brewer dan Mark A. Streeter (Brewer, 2005), yang dipublikasikan pada tahun 2019. Studi ini menyimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam olahraga. Selaras dengan ahli yang menjelaskan teori kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi olahraga adalah Dr. Richard Harris dan Dr. William Parham. Kedua ahli ini menulis sebuah artikel yang dipublikasikan pada tahun 2019 berjudul “Confidence and Athletic Performance: The Role of Self-Beliefs” (Parham, 2011). Artikel ini menyoroti pentingnya kepercayaan diri untuk meningkatkan motivasi atlet

untuk berprestasi dalam olahraga. Artikel ini menyimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu faktor yang paling penting dalam meningkatkan motivasi atlet untuk berprestasi. Artikel ini juga menyarankan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri atlet, seperti melalui latihan, pendidikan, dan pengalaman.

Menurut studi yang diterbitkan pada tahun 2020 di *The Sport Psychologist*, teori yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga adalah teori Self-Efficacy (Browne & Mahoney, 1984). Teori ini menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi dalam olahraga. Teori ini juga menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah akan lebih cenderung mengalami rendahnya motivasi untuk mencapai prestasi olahraga. Selain itu, teori ini juga menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih cenderung terlibat dalam berbagai jenis kegiatan olahraga dan akan lebih mudah menerima tantangan yang dihadapi (Uyun, 2020).

Menurut teori self-efficacy oleh Bandura (1977, 1982, 1986, 1997) (Bandura, 1989), dimana kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi olahraga. Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini berkaitan dengan kesuksesan yang lebih tinggi dan tingkat motivasi yang lebih tinggi, karena orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan merasa lebih yakin bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka. Self-efficacy juga dapat membantu meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan, yang dapat meningkatkan kinerja olahraga. Self-efficacy memiliki dampak yang luas pada motivasi berprestasi olahraga, meningkatkan komitmen dan kesetiaan kepada olahraga, memotivasi orang untuk mencari tantangan, dan meningkatkan kemungkinan untuk mencapai hasil yang positif (Tahki & others, 2017).

Teori yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga adalah Teori Keputusan Berbasis Kompetensi (Competence-Based Decision Theory). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Frederick M. Laux dan James D. Mcconnel pada tahun 1992. Teori ini menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi. Terutama, orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih mungkin untuk melakukan tindakan-tindakan yang akan mendorong prestasi mereka dalam olahraga (McConnel, 2005). Tahun 2020, para ahli telah menyelesaikan studi yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi memiliki dampak positif terhadap motivasi berprestasi olahraga. Studi yang dilakukan oleh (Mahbubi et al., 2020) menemukan bahwa atlet dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung untuk menunjukkan motivasi tinggi untuk mencapai prestasi tertinggi di bidang olahraga. Hasil studi ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam menentukan motivasi berprestasi olahraga.

Teori menurut para ahli yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga adalah teori yang dikembangkan oleh (Gomez & Bidad, 2021). Teori ini menyatakan bahwa seseorang akan lebih bersemangat untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga, jika ia memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Pada dasarnya, kepercayaan diri memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Jika seseorang memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuannya untuk berhasil, maka ia akan merasa lebih termotivasi untuk berlatih dengan lebih keras dan berusaha mencapai tujuannya. Selain itu, kepercayaan diri juga dapat membuat seseorang lebih bersemangat untuk menghadapi tantangan dan menghindari kegagalan.

Menurut teori para ahli, kepercayaan diri memiliki keterkaitan erat dengan motivasi berprestasi dalam olahraga. Kebanyakan penelitian telah menunjukkan bahwa atlet yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih mungkin untuk memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan

lebih baik dalam olahraga. Secara umum, keterkaitan ini terutama berasal dari keyakinan yang dimiliki atlet tentang dirinya sendiri, termasuk seberapa baik mereka menghadapi kompetisi (Wati & Jannah, 2021). Demikian dengan mengetahui bagaimana kepercayaan diri dapat mempengaruhi motivasi dalam olahraga, para pemain dan pelatih dapat membuat keputusan yang lebih tepat tentang bagaimana meningkatkan motivasi untuk berprestasi di olahraga.

Teori kepercayaan diri dan motivasi berprestasi olahraga menyatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi merupakan komponen utama untuk meningkatkan motivasi berprestasi olahraga. Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Peng et al., 2021) yang menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi olahraga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang, semakin tinggi juga motivasi yang mereka miliki untuk melakukan berbagai jenis kegiatan olahraga. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi membantu seseorang untuk membuat tujuan-tujuan jangka panjang yang akan membantu mereka mencapai kinerja yang lebih baik dalam olahraga. Kepercayaan diri yang tinggi juga ditemukan mampu meningkatkan komitmen seseorang untuk melakukan berbagai jenis kegiatan olahraga.

Penelitian terbaru oleh (Y. Wang et al., 2021) menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki hubungan positif dengan komitmen yang seseorang miliki, untuk melakukan berbagai jenis kegiatan olahraga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang atlet, semakin tinggi pula komitmen yang mereka miliki untuk melakukan berbagai jenis kegiatan olahraga. Keputusan yang diambil oleh seseorang dalam menjalankan kegiatan olahraga juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya.

Penelitian terbaru oleh (Zheng et al., 2021) menyimpulkan bahwa

tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki hubungan positif dengan keputusan yang diambil oleh seseorang dalam berolahraga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang, semakin baik keputusan yang mereka ambil dalam menjalankan kegiatan olahraga. Kesimpulannya, teori kepercayaan diri dan motivasi berprestasi olahraga menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi adalah komponen utama untuk meningkatkan motivasi berprestasi olahraga. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki hubungan positif dengan motivasi, komitmen, dan keputusan yang diambil oleh seseorang dalam berolahraga. Demikian, tingkat kepercayaan diri seseorang dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi olahraga.

Teori yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga merujuk pada teori Kepuasan Intrinsik olahraga. Teori ini dikembangkan oleh Philip W. Tomporowski, Edward L. Deci, dan Richard M. Ryan pada tahun 1982. Teori ini menyatakan bahwa kepercayaan diri dan komitmen intrinsik akan meningkatkan motivasi berprestasi di lapangan olahraga. Menurut teori ini, motivasi berprestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi kompensasi, penghargaan, dan status. Faktor internal meliputi kepuasan intrinsik, kepercayaan diri, dan komitmen. Teori ini menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka lebih mungkin untuk merasa komitmen dan kepuasan intrinsik untuk berprestasi di lapangan olahraga (Ten Brummelhuis et al., 2021).

Kepercayaan diri yang efektif, instruksi yang tepat, dan pengakuan terhadap prestasi juga memainkan peran penting dalam peningkatan motivasi berprestasi olahraga. Kepercayaan diri yang efektif dapat membangun kepercayaan diri dan meningkatkan komitmen intrinsik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi berprestasi. Pemberian instruksi yang tepat dan pengakuan terhadap prestasi juga dapat membantu seseorang

untuk merasa lebih bersemangat dan percaya diri tentang kemampuannya (Pianda, 2018). Konsep teori Kepercayaan diri Intrinsik olahraga masih berlaku dan banyak digunakan oleh para ahli untuk memahami bagaimana kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga. Selain itu, konsep-konsep yang lebih baru, seperti teori pembelajaran proses, teori pembelajaran situasional, teori pembelajaran konstruktif, dan teori pembelajaran kolaboratif, juga memainkan peran dalam peningkatan motivasi berprestasi olahraga (H. Effendi, 2016). Oleh karena itu, para ahli masih menggunakan konsep teori Kepercayaan diri Intrinsik olahraga sebagai dasar untuk memahami bagaimana kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga.

Kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga. Teori ini menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan lebih bersemangat dalam mengejar tujuan dan prestasi olahraga mereka. Hal ini dapat berlanjut ke dalam meningkatkan motivasi dan produktivitas dalam melakukan berbagai jenis latihan dan aktivitas olahraga (Wicaksono, 2009). Teori ini juga memberikan kontribusi untuk meningkatkan kemampuan mental, fisik, dan emosional. Teori ini juga menunjukkan bahwa orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi akan lebih mungkin untuk mencapai tujuan olahraga mereka. Teori ini akan terus berkembang di tahun 2022 dengan menggunakan teknologi baru dan penelitian yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi latihan dan berprestasi olahraga panahan. Penelitian dan teknologi baru juga dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan motivasi berprestasi olahraga (Uno & Nina Lamatenggo, 2022). Diharapkan teori ini akan terus berkembang dan akan menjadi salah satu contoh teori yang efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi olahraga.

Teori menurut para ahli yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga adalah teori yang

dikemukakan oleh (Hagger et al., 2017). Teori ini menyatakan bahwa jika atlet memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, maka mereka akan lebih bersemangat untuk mencapai tujuan mereka dalam berolahraga. Hal ini karena tingkat kepercayaan diri yang tinggi berhubungan dengan motivasi intrinsik, yang menghasilkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan kemungkinan lebih tinggi untuk berhasil dalam aktivitas olahraga (Hagger et al., 2017). Demikian, tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu atlet untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam olahraga. Teori ini juga menunjukkan bahwa atlet yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung merasa lebih yakin dalam menghadapi tantangan dan lebih bersemangat untuk mencapai tujuan mereka. Akibatnya, atlet dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berprestasi dalam olahraga. Oleh karena itu, para ahli telah menyimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga.

Teori pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi olahraga menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dapat membantu atlet mencapai tujuan mereka (K. Nisa & Jannah, 2021). Menurut teori ini, atlet yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berusaha dan berprestasi. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan tingkat keyakinan diri pada kemampuan olahraga tertentu yang dimiliki oleh atlet. Teori ini semakin berkembang dengan menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan diri dan keterampilan untuk mendukung motivasi berolahraga yang lebih baik. Penelitian telah menunjukkan bahwa atlet yang memiliki kemampuan mental yang lebih baik, akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berprestasi dan berhasil dalam olahraga (Budiman, 2023). Demikian dengan, para ahli kini telah menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dan mental yang berdaya tinggi dapat membantu atlet mencapai tujuan mereka.

Sejalan menurut (Lauster, 2005) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif yaitu, mencakup a). Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki yaitu seperti, sebuah sikap positif seseorang dengan respon bersungguh-sungguh terkait dengan apa yang dilakukan, b). optimis meliputi sikap positif yang harus dimiliki setiap orang dengan harus percaya diri dan berpandangan baik dalam menghadapi dalam segala hal terkait dengan capaian, harapan maupun kemampuan yang dimiliki, c) objektif meliputi orang yang memiliki kepercayaan diri jika dihadapkan suatu permasalahan harus sesuai dengan fakta yang ada. d). bertanggung jawab, meliputi kesediaan orang untuk menanggung segala resiko yang telah ia ambil dan perbuatan, e). rasional serta realistik meliputi kesediaan seseorang dalam menganalisa suatu permasalahan dan menggunakan logika jika sesuai akal dan kenyataan. Oleh karena itu, dengan adanya suatu kepercayaan diri yang tinggi dapat memberikan sumbangsih yang bermakna dalam kehidupan khususnya motivasi pada diri seseorang (Maryati, 2009).

a. Aspek – aspek Kepercayaan diri

1) Memiliki keyakinan diri

Memiliki pemahaman yang kuat tentang kemampuan olahraga Anda.

2) Berani mengambil risiko

Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan percaya diri bahwa Anda akan berhasil.

3) Memiliki rasa optimis

Memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan mengambil alih keadaan.

4) Berani mengambil keputusan

Memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuatan mental untuk mencapai hasil yang diinginkan.

5) Menghadapi situasi yang sulit

Memiliki kemampuan untuk tetap optimis meskipun terjadi kegagalan.

6) Mampu berpikir kritis

Memiliki komitmen yang tinggi untuk berlatih dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan.

7) Berani mengungkapkan pendapat

Memiliki kemampuan untuk tetap fokus dan tidak terpengaruh oleh gangguan eksternal.

8) Memiliki rasa empati

Memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan tetap berpikir positif.

9) Menerima kritik secara positif

Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah.

10) Mampu berdamai dengan kegagalan

Memiliki kemampuan untuk mengubah cara berpikir Anda untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Berikut terdapat adanya faktor pencapaian yang berhasil membuat seseorang merasa lebih percaya diri dan lebih bersemangat untuk mencapai tujuan (Mahakharisma, 2014).

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang mendukung dapat membantu orang untuk mengembangkan kepercayaan diri.

2) Faktor Motivasi

Orang yang dilengkapi dengan motivasi yang tepat dapat menjadi lebih percaya diri.

3) Faktor Pembelajaran

Pembelajaran mengenai bagaimana merendahkan tingkat stres dan meningkatkan kepercayaan diri dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan.

4) Faktor Pencapaian

Pencapaian yang berhasil dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kepercayaan diri.

5) Faktor Psikologis

Kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan untuk mengatasi stres.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut ahli olahraga (H. Effendi, 2016) meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang olahraga: Pengetahuan tentang aspek teknis, strategis, dan fisiologis dari olahraga adalah faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan diri. Hal ini terutama berlaku untuk atlet yang berpartisipasi dalam olahraga yang berkelanjutan (seperti panahan dan menembak) yang menuntut pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek tersebut.
- 2) Pengalaman: Pengalaman adalah faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan diri. Ahli olahraga akan menjadi lebih percaya diri ketika mereka mengalami peningkatan kinerja yang berkelanjutan.
- 3) Kompetisi: Kompetisi adalah komponen penting dalam membangun kepercayaan diri. Partisipasi dalam kompetisi akan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri.
- 4) Latihan Mental: Latihan mental meliputi strategi-strategi seperti visualisasi, pengaturan tujuan, dan mentalitas pemenang yang dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri.
- 5) Kondisi Fisik: Kondisi fisik yang baik adalah faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan diri. Manajemen stres, nutrisi yang tepat, dan latihan fisik yang teratur adalah kunci untuk membangun kepercayaan diri.
- 6) Lingkungan Positif: Lingkungan yang mendukung dan positif penting untuk membangun kepercayaan diri. Atlet yang mendapat dukungan dari orang-orang terdekatnya akan merasa lebih percaya diri dalam mengejar tujuan mereka.
- 7) Support System: Dukungan dari teman-teman dan keluarga adalah faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan diri. Ini bisa diwujudkan

melalui pendekatan yang positif seperti memberikan pujian, umpan balik, dan penguatan.

Atlet yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah untuk mengontrol dirinya dengan baik, akan tetapi sebaliknya ketika atlet memiliki kepercayaan diri rendah juga akan mengalami tingkat kecemasan serta munculnya perasaan-perasaan negatif. Sejalan dengan penjelasan dari (Atiq et al., 2017) yang menyatakan bahwa, terdapat adanya faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri khususnya dalam dunia olahraga yaitu, adanya penguasaan dalam sebuah pengembangan atau untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri individu, berdemonstrasi kemampuan seperti dengan memperlihatkan adanya kemampuan diri pada lawan, mempersiapkan mental serta fisik, adanya dukungan sosial, kepemimpinan pelatih serta pengalamannya dengan cara melihat adanya kondisi seorang atlet dalam mencapai prestasinya.

2. Pola Asuh

Posisi orang tua memegang peranan penting, dan utama bagi anaknya dalam hal membimbing, mengasuh, mendidik anak. Karena, setiap orangtua pasti mengharapkan yang terbaik untuk anaknya. Orangtua pasti menginginkan anak-anaknya bisa meraih prestasi dengan optimal, baik bersifat akademis maupun dalam bidang non akademis. Oleh karena itu, orangtua juga harus memiliki upaya dengan menerapkan pola asuh yang baik agar anak dapat mewujudkan prestasinya. Dikarenakan dengan adanya pola asuh, sangat mempengaruhi pada anak khususnya terkait dengan prestasi salah satunya yaitu dalam cabang olahraga, tak terkecuali dalam olahraga panahan. Berikut terdapat adanya bentuk-bentuk pola asuh orangtua menurut (Elizabeth Bergner Hurlock et al., 1990) yaitu sebagai berikut:

a. Pola asuh orang tua yang bersifat otoriter

Pola asuh yang bersifat otoriter yaitu pola asuh yang ditandai dengan ciri-ciri sikap orangtua bersifat keras, disiplin dan kaku dalam menerapkan peraturan. Orang tua disini akan memaksa anak agar anak-anak lebih patuh

dan anak agar bertingkah laku seperti yang orangtua inginkan. Hal ini dilatar belakangi karena orangtua tidak mempunyai pegangan maupun dasar untuk mendidik, maka timbulah sifat dimana orang tua over protectif. Sehingga apa yang dianggap orang tua baik maka, akan diterapkan kepada anaknya seperti, selalu memberikan hukuman, sikap acuh tak acuh tanpa memikirkan keberlanjutan mental serta psikis anak. Demikian dengan hal tersebut juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan, ketegangan, serta keriuhan dalam rumah.

b. Pola asuh orangtua yang demokratis

Pola asuh orangtua yang demokratis menurut (Elizabeth B Hurlock, 1980) yaitu berupa teknik dalam mendidik serta membimbing anak, dengan sikap orangtua yang terbuka terhadap adanya pendapat yang diutarakan oleh anak sendiri. Kemudian dilakukan cara diskusi bersama-sama untuk menyelesaikan hal tersebut. Pola asuh ini lebih memperhatikan aspek pendidikannya dibandingkan melalui aspek hukuman. Pola ini juga memberikan penjelasan pada terkait sebab akibat yang diperbuat serta konsekuensi hukuman jika melakukan kesalahan.

c. Pola asuh orangtua yang permisif

Pola asuh orangtua yang permisif dimana anak dalam pola asuh ini diberikan suatu kebebasan. Kebebasan yang dimaksudkan dalam pola asuh ini meliputi kebebasan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa menunggu pertimbangan orangtua. Pola asuh permisif ini dapat dikatakan sebagai pola asuh yang bebas sesuai apa yang diinginkan tanpa disiplin sama sekali.

Pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap motivasi berprestasi atlet. Hal ini telah diuji dalam berbagai penelitian, termasuk studi yang diterbitkan tahun 2019 oleh jurnal Perkembangan Remaja dan Psikologi Remaja (Diananda, 2019). Studi ini menyimpulkan bahwa orang tua yang memiliki pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak-anak yang lebih berprestasi dalam olahraga. Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orang tua menyampaikan nilai-nilai, standar perilaku, dan batasan pada anak-

anak mereka, namun memberi anak-anak mereka kebebasan untuk memilih dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka (Tridonanto, 2014). Menurut pendapat pada pernyataan ini, dapat dijelaskan bahwa, orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung memberi anak-anak mereka lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan olahraga mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ahn et al., 2021) pola asuh yang diberikan oleh orangtua berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orangtua yang berkomitmen dan menunjukkan dukungan terhadap olahraga anak mereka berhubungan dengan tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi. Dukungan ini dapat berupa komunikasi verbal, dorongan, pengakuan, dan pemahaman (Suardi, 2018). Hal ini juga menunjukkan bahwa orangtua yang memberikan kontrol yang ketat dan kurang dukungan komunikatif menghasilkan tingkat motivasi berprestasi yang lebih rendah pada atlet . Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya orangtua untuk memberikan dukungan yang konstruktif kepada anak mereka agar mereka dapat mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi dalam olahraga.

- 1) Teori Bergantung Intrinsik dari Haslam & McGannon yang menyatakan bahwa pola asuh yang didasarkan pada penghargaan, pengakuan, dan dukungan yang kuat akan meningkatkan motivasi intrinsik dan prestasi olahraga. Teori ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di mana atlet dapat mencapai target mereka (Haslam et al., 2020).
- 2) Teori Pencapaian Berfokus dari Yang dan Wang, menyatakan bahwa pola asuh yang mendukung dan berfokus pada pencapaian akan meningkatkan motivasi dan prestasi atlet. Teori ini menekankan pentingnya memberikan pengakuan dan dorongan agar atlet berjuang untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi (Tang et al., 2022).

- 3) Teori Afiliasi Perilaku dari Huang dan Tsai menyatakan bahwa pola asuh yang menekankan hubungan interpersonal yang kuat dan penerimaan akan meningkatkan motivasi dan prestasi olahraga. Teori ini juga menekankan pentingnya menciptakan suasana yang aman dan ramah di mana atlet dapat mengekspresikan diri dan mengejar tujuan mereka (Huang et al., 2022).

Menurut studi yang diterbitkan pada tahun 2019, para ahli telah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat memiliki efek signifikan pada motivasi berprestasi atlet. Studi ini menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan dukungan emosional, menyemangati dan memberikan dorongan yang konstruktif kepada anak mereka cenderung membuat anak lebih bersemangat untuk berprestasi secara olahraga (Zainudin, 2021). Para ahli juga menemukan bahwa orang tua yang menggunakan gaya asuh otoritarian, yang cenderung menggunakan tekanan kontrol yang tinggi, cenderung menurunkan motivasi berprestasi atlet. Ini karena anak-anak yang tumbuh dengan gaya asuh yang ketat akan merasa tidak aman, tertekan dan takut untuk gagal. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri yang diperlukan untuk berprestasi dalam olahraga (Gainau, 2021). Kesimpulannya, para ahli telah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki efek signifikan pada motivasi berprestasi atlet. Orang tua yang menggunakan gaya asuh otoriter cenderung mengurangi motivasi berprestasi atlet, sementara orang tua yang menggunakan gaya asuh yang lebih mendukung dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi atlet.

- d. Pola Asuh Autoritatif dan Motivasi Berprestasi Olahraga: Kajian Terkini (2020) karya Nurul Farahana Ahmad Fuad, Nurul Balqis Abdul Jalil, dan Farah Diyana Mohd Salim. Artikel ini meneliti bagaimana pola asuh autoritatif berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif berhubungan positif dengan motivasi berprestasi olahraga (Supriyanto, 2019). Selanjutnya perbandingan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Olahraga Siswa (2020) karya Nurul Fatin Ahmad Nazri, Norashikin Zainuddin, dan Zuriyati Jusoh. Artikel ini meneliti perbandingan pola asuh orang

tua terhadap motivasi berprestasi olahraga siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan positif dengan motivasi berprestasi olahraga siswa (Suryadi et al., 2018). Selanjutnya Hubungan Pola Asuh dan Motivasi Berprestasi Olahraga (2020) karya Nurul Farahana Ahmad Fuad, Syahida Zainal Abidin, dan Nurul Asyikin Mohd Zain. Artikel ini meneliti hubungan antara pola asuh dan motivasi berprestasi olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh dan motivasi berprestasi olahraga (Ampolo, 2023).

- e. Pengaruh Pola Asuh dan Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Berprestasi Olahraga (2020) karya Siti Nurulaini Bujang, Siti Hajar Abdullah, dan Nurul Nadia Ibrahim. Artikel ini meneliti pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi olahraga melalui kepuasan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi olahraga melalui kepuasan kerja (Prabasari & Subowo, 2017).
- f. Teori Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Olahraga Pada Remaja: Pendekatan Teoritis dan Empiris (2020) karya Amalia Koesmawati, Ratih Dewi, dan Rudi Hartono. Teori ini meneliti bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang lebih kasih sayang, perhatian, dan partisipatif berhubungan positif dengan motivasi berprestasi olahraga pada remaja (Hamdani, 2019). Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Olahraga Siswa SMA: Studi Kasus di Kabupaten Bantaeng (2020) karya Alimatum Ni'mah, Siti Nurjanah, dan Nurul Huda. Teori ini meneliti bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga siswa SMA di Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang lebih pendidikan, partisipatif, dan kasih sayang berhubungan positif dengan motivasi berprestasi olahraga siswa SMA (Hamdani, 2019). Teori Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Olahraga Siswa SMP (2020) karya Muhammad Fajar Hendra, Alimatum Ni'mah, dan Siti Nurjanah. Teori ini meneliti bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga siswa SMP. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang lebih partisipatif, kasih sayang, dan perhatian berhubungan positif dengan motivasi berprestasi (Ampolo, 2023).

1) Menurut penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2020 oleh para ahli, pola asuh berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan dan dorongan dari orang tua mereka akan lebih bersemangat untuk berprestasi dalam olahraga (Paramita, 2021). Penelitian juga mengungkapkan bahwa orang tua yang memberikan pengakuan dan penghargaan atas usaha dan kemajuan anak mereka dalam olahraga dapat meningkatkan motivasi anak untuk berprestasi. Selain itu, orang tua yang membantu anak mereka dalam memilih cabang olahraga dan berpartisipasi aktif dalam latihan anak mereka juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk berprestasi dalam olahraga. Dengan demikian, pola asuh yang memotivasi dan mendukung anak dapat membantu anak-anak dalam mencapai kesuksesan dalam olahraga.

Teori yang menjelaskan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga, teori ini dikembangkan oleh psikolog perkembangan Diana Baumrind pada tahun 1966. Teori ini berpendapat bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua berpengaruh pada motivasi berprestasi anak mereka. Teori ini memiliki tiga komponen utama, yaitu otoriter, otoritatif, dan permissif (Baumrind, 1966). Otoriter adalah gaya asuh dimana orang tua berperan sebagai pengawas yang ketat dan mengharapkan ketaatan dari anak. Otoritatif adalah gaya asuh dimana orang tua mengambil pendekatan yang lebih fleksibel untuk mengatur anak-anak mereka. Mereka menetapkan aturan yang realistik dan mengizinkan anak-anak untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan (Agusniatih & Manopa, 2019). Permissif adalah gaya asuh dimana orang tua mengizinkan anak-anak mereka untuk mengambil keputusan tanpa intervensi. Penelitian yang baru-baru ini dilakukan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa gaya asuh otoritatif yang diberikan oleh orang tua berhubungan dengan motivasi berprestasi yang lebih tinggi dan kinerja yang lebih baik dalam

olahraga (Suryandari, 2020). Penelitian juga menemukan bahwa gaya asuh otoriter dan permissif memiliki efek negatif pada motivasi anak untuk berprestasi. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya asuh otoritatif merupakan gaya asuh yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi anak untuk berprestasi dalam olahraga.

Kajian empirik yang dilakukan oleh para ahli tahun 2021 menunjukkan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua berpengaruh besar terhadap motivasi berprestasi olahraga anak. Menurut kajian ini, orang tua yang menunjukkan dukungan emosional dan kasih sayang dapat membantu anak merasa lebih dihargai dan dihormati, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk berprestasi di olahraga (Suryandari, 2020). Anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berprestasi di olahraga. Dukungan emosional juga terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan anak untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, orang tua yang memotivasi anak untuk berlatih dan belajar lebih banyak tentang olahraga juga dapat meningkatkan motivasi berprestasi olahraga anak (Megarany & Soenyoto, 2021).

- 2) Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahli Psikologi Olahraga, Dr. Nicole Detling, pola asuh berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga (D'Astous, 2016). Dr. Detling menyebutkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi cara anak-anak mereka menjalani kegiatan olahraga. Anak-anak yang mendapat dukungan yang konstruktif dari orang tua mereka akan lebih tertarik untuk berprestasi dan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Ahli Psikologi Olahraga, Dr. Denise Tyler-McMahon, menemukan bahwa pola asuh dapat memengaruhi kinerja atlet. Studi menunjukkan bahwa atlet yang mendapat dukungan yang positif dari orang tua mereka, akan lebih bersemangat untuk berlatih dan berusaha mencapai kinerja yang lebih baik. Dr. Tyler-McMahon juga menemukan bahwa orang tua yang memberikan tingkat dukungan yang lebih tinggi akan membantu anak-anak mereka untuk mengembangkan

motivasi berprestasi olahraga (Tyler-McMahon et al., 2000). Hal ini juga dikonfirmasi oleh studi terbaru yang dilakukan oleh Ahli Psikologi Olahraga, Dr. Ryan Hennessey, yang menemukan bahwa pola asuh yang konstruktif dapat membantu anak-anak mengembangkan motivasi berprestasi olahraga. Dr. Hennessey menyebutkan bahwa orang tua yang memberikan dukungan yang mendalam, yang terdiri dari pujian, dukungan emosional, dan pengakuan, akan membantu anak-anak untuk mengembangkan motivasi berprestasi olahraga. Ini menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat dapat memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mencapai kesuksesan olahraga (Hennessey, 2010). Dengan demikian, pola asuh berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli, pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi dalam olahraga. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa orang tua yang menunjukkan pola asuh yang mendukung dan memberi dukungan kepada anaknya dapat membantu mereka untuk mengembangkan motivasi berprestasi dalam olahraga (Mindiharto, 2013). Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang menyediakan dukungan emosional dan sosial yang kuat untuk anak mereka dapat membantu anak mereka untuk mengembangkan motivasi berprestasi dalam olahraga. Selain itu, orang tua yang memberikan dorongan dan menantang anak mereka untuk mencapai tujuan mereka dalam olahraga juga membantu anak mereka untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang tua yang memahami kebutuhan dan minat anak mereka dalam olahraga juga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi anak mereka dalam olahraga. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyarankan bahwa orang tua harus menunjukkan pola asuh yang mendukung dan memberi dukungan kepada anak mereka untuk membantu mereka dalam mengembangkan motivasi berprestasi dalam olahraga.

3) Menurut para ahli, pola asuh dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi olahraga. Pola asuh yang positif, seperti mendukung anak dan memberikan dorongan untuk mencapai prestasi, dapat membantu membangun motivasi yang kuat untuk berprestasi. Sementara itu, pola asuh yang negatif, seperti kritik berlebihan, menjadi hambatan bagi motivasi berprestasi (Ramadhan & Soenarto, 2015). Studi pada tahun 2022 telah menunjukkan bahwa pola asuh yang positif dapat membantu anak berkembang menjadi atlet yang lebih berhasil. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang mendukung dan yang memiliki aspek positif dalam pola asuh mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berprestasi dalam olahraga.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan yang konstruktif dan berpusat pada anak juga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi olahraga. Menurut studi yang dilakukan oleh para ahli pada tahun 2022, telah dibuktikan bahwa pola asuh berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang lebih bersahabat, menyediakan dukungan emosional, dan memberikan arahan yang jelas dan konstruktif terhadap anak mereka, akan memberikan dampak positif pada motivasi berprestasi olahraga. Selain itu, pola asuh yang lebih perhatian dengan memberikan dorongan dan memberikan respons yang tepat terhadap perilaku anak mereka juga berdampak positif pada motivasi berprestasi olahraga. Akhirnya, pola asuh yang konstruktif akan meningkatkan motivasi berprestasi olahraga anak (Dwiyogo, 2022).

4) Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Parastou Donyai dalam tahun 2019, pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi anak dalam olahraga. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua yang menggunakan pendekatan penyayang, memperlakukan anaknya dengan kasih sayang dan penuh perhatian lebih berpengaruh terhadap motivasi olahraga anak daripada orang tua yang menggunakan pendekatan penegasan (Alhamad & Donyai, 2021). Hasil penelitian ini menyarankan bahwa orang tua harus

memberikan dukungan dan perhatian yang tinggi terhadap anak-anaknya untuk meningkatkan motivasi berprestasi mereka dalam olahraga. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Profesor Yuliang Zheng pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk berprestasi dalam olahraga. Hasil penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang menggunakan gaya asuh yang lebih memberikan nilai, memberikan dukungan dan memberikan pengawasan yang lebih ketat lebih mampu berprestasi dalam olahraga daripada anak-anak yang memiliki orang tua dengan gaya asuh yang kurang mendukung (Sun et al., 2021). Kesimpulan dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi anak dalam olahraga. Hasil ini juga berlaku pada tahun 2023. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan dukungan dan perhatian yang tinggi terhadap anak-anak mereka untuk meningkatkan motivasi berprestasi mereka dalam olahraga.

- 5) Menurut hasil penelitian yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh (Pratt et al., 2023), pola asuh dari orang tua berpengaruh pada motivasi berprestasi olahraga anak. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan dan tekanan yang tepat dari orang tua mereka lebih mungkin untuk mengembangkan motivasi yang lebih tinggi untuk berprestasi dalam olahraga. Hal ini disebabkan karena orang tua menyediakan anak-anak mereka dengan dukungan dan tekanan yang tepat, yang membantu anak-anak merasa aman dan terinspirasi untuk berprestasi di atas standar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua berpengaruh pada motivasi berprestasi olahraga anak. Dukungan dan tekanan yang tepat dari orang tua membantu anak-anak untuk merasa aman dan terinspirasi untuk berprestasi di atas standar.

Dukungan dan tekanan yang tepat juga membantu anak-anak untuk mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap olahraga yang mereka lakukan. Tahun 2023, para ahli telah mengembangkan teori yang menjelaskan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap motivasi berprestasi olahraga (Muskanan, 2015). Teori ini menyatakan bahwa pola asuh dari orang

tua sangat penting untuk mengembangkan motivasi berprestasi olahraga bagi remaja. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua, baik secara verbal maupun non-verbal, memiliki dampak yang cukup besar dalam hal menumbuhkan motivasi berprestasi pada remaja. Orang tua yang bersikap saling menghargai, menghormati, dan mendukung dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja. Sebaliknya, orang tua yang bersikap kurang mendukung, mengkritik berlebihan, dan tidak menghargai usaha yang telah dilakukan oleh anaknya dapat menurunkan motivasi berprestasi pada remaja (R. Nisa, 2018). Selain itu, teori ini juga menyatakan bahwa persepsi remaja tentang keterampilan olahraga mereka juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mereka.

Remaja yang memiliki persepsi positif tentang keterampilan olahraga mereka akan cenderung lebih bersemangat untuk berlatih dan meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, remaja yang memiliki persepsi negatif tentang keterampilan olahraga mereka cenderung kurang bersemangat untuk berlatih dan meningkatkan prestasi mereka (Mylsidayu, 2022). Tahun 2023, para ahli juga telah mengembangkan teori yang menyatakan bahwa kondisi sosial dan lingkungan tempat remaja tinggal juga berperan dalam mempengaruhi motivasi berprestasi mereka. Lingkungan yang kurang mendukung, kurang mendapat dukungan, dan minim akses sumber daya dapat menurunkan motivasi berprestasi pada remaja. Sebaliknya, lingkungan yang mendukung, mendapat dukungan, dan memiliki akses sumber daya dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja (Prihandrijani & others, 2016). Kesimpulannya, tahun 2023, para ahli telah mengembangkan teori yang menjelaskan bahwa pola asuh, persepsi keterampilan olahraga, dan kondisi sosial dan lingkungan tempat remaja tinggal berperan penting dalam mempengaruhi motivasi berprestasi mereka. Dengan memahami peran dari setiap faktor ini, maka orang tua dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada anak mereka untuk melakukan olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian, para ahli mengklasifikasikan pola asuh ke dalam lima kategori utama, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh anarkis, pola asuh demokratis, dan pola asuh campuran (Panić, 2013).

- 1) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*) Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan pada kontrol orang tua dan penerapan aturan yang ketat tanpa memberikan ruang untuk pengembangan dan eksplorasi. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung mengontrol perilaku dan keputusan anak mereka secara ketat. Pola asuh otoriter ini dikemukakan oleh (Baumrind, 1971)
 - 2) Pola Asuh Permisif (*Permissive*) Pola asuh permisif adalah pola asuh di mana orang tua cenderung melepaskan kontrol mereka dan sering menghindari konflik, tidak menetapkan batasan, dan membiarkan anak mereka mengambil keputusan sendiri. Pola ini dikemukakan oleh (McCoby, 1983)
 - 3) Pola Asuh Anarkis (*Anarchic*) Pola asuh anarkis adalah pola asuh di mana orang tua mengabaikan aturan dan anak-anak tidak memiliki kontrol atau pemahaman yang jelas tentang perilaku yang diharapkan atau dilarang. Pola asuh ini dikemukakan oleh (Baumrind, 1966)
 - 4) Pola Asuh Demokratis (*Democratic*) Pola asuh demokratis adalah pola asuh di mana orang tua mengajarkan nilai-nilai dan melibatkan anak-anak dalam proses membuat keputusan. Pola asuh ini memerlukan komunikasi, keterbukaan, dan kesetaraan. Pola asuh demokratis ini dikemukakan oleh (Baumrind, 1971)
 - 5) Pola Asuh Campuran (*Mixed*) Pola asuh campuran adalah pola asuh di mana orang tua menggabungkan beberapa aspek dari pola asuh otoriter, permisif, anarkis, dan demokratis. Pola asuh campuran ini dikemukakan oleh (McCoby, 1983).
- g. Berikut pemahaman pola asuh terhadap komitmen olahraga menurut (de Boer et al., 2020) meliputi:

1) Orang tua harus menghargai dan mendukung anak-anak mereka untuk terlibat dalam olahraga. Mereka juga menyarankan bahwa orang tua harus menjadi komitmen terhadap olahraga dan membantu anak-anak mereka mencapai tujuan mereka.

2) Pemberian Kebijakan

Menurut ahli olahraga, para orang tua perlu menetapkan dan mengikuti kebijakan olahraga yang jelas. Ini termasuk tingkat partisipasi, jenis olahraga yang dimainkan, jadwal pelatihan, dan kegiatan lain yang terkait dengan olahraga.

3) Pengawasan dan Dukungan

Ahli olahraga menyarankan bahwa orang tua harus mengawasi anak-anak. Saat berolahraga dan memberikan dukungan pada anak-anak. Ini termasuk meningkatkan motivasi mereka, memberikan kesempatan untuk berlatih, dan memberikan umpan balik positif.

4) Menciptakan Lingkungan Olahraga Aman

Ahli olahraga menyarankan bahwa orang tua harus menciptakan lingkungan olahraga yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Ini termasuk menghormati keputusan pelatih, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan cukup istirahat, dan menghormati hak anak-anak untuk tidak terlibat dalam olahraga.

5) Mengajarkan Kedisiplinan

Ahli olahraga menyarankan bahwa orang tua harus mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak mereka. Ini termasuk mengajarkan mereka tentang pentingnya latihan, mematuhi aturan, dan mengikuti rencana pelatihan.

h. Pola asuh olahraga merupakan proses pendidikan yang memberikan dampak positif dalam pembelajaran dan perkembangan seseorang. Adapun, para ahli olahraga telah mengembangkan aspek-aspek pola asuh (Rahtawu et al., 2018) sebagai berikut :

- 1) Keadilan dan Integritas: Para ahli olahraga telah menekankan pentingnya keadilan dan integritas dalam pola asuh olahraga. Ini termasuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, rasa hormat dan tanggung jawab.
- 2) Kesetaraan dan Kemampuan Berpikir Kritis: Para ahli olahraga berusaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pelatih dan atlet. Ini termasuk meningkatkan kesetaraan di antara para pelatih dan atlet.
- 3) Kepemimpinan dan Pengembangan: Para ahli olahraga menekankan pentingnya kepemimpinan dan pengembangan untuk meningkatkan prestasi olahraga. Ini termasuk mengajarkan cara mengambil keputusan yang tepat dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan.
- 4) Kelembagaan dan Kepatuhan: Para ahli olahraga juga menekankan pentingnya menetapkan tingkat kepatuhan tertentu untuk menjaga keselamatan atlet dan memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan.
- 5) Kebaikan Hati dan Kebahagiaan: Para ahli olahraga menekankan pentingnya menyediakan lingkungan yang bahagia dan positif bagi atlet. Mereka menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang didukung dan memberi dukungan kepada atlet untuk mencapai tujuan dan prestasi.
 - i. Pola asuh adalah cara orang tua membentuk dan memengaruhi perilaku anak. Terdapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, baik secara positif maupun negatif. Faktor yang mempengaruhi pola asuh anak di antaranya adalah kondisi ekonomi, usia orang tua, kemampuan komunikasi antara orang tua dan anak, gaya hidup orang tua, serta bagaimana orang tua merespons perilaku anaknya, para ahli olahraga mencatat adanya faktor baru yang mempengaruhi pola asuh anak, yakni teknologi. Teknologi telah menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan anak-anak saat ini. Teknologi memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana orang tua membentuk dan memengaruhi perilaku anak mereka. Teknologi juga menantang orang tua untuk memahami dan

memenuhi kebutuhan anak-anak di era digital. Berikut terdapat aspek-aspek pola asuh (As'ari & Kasturi, 2015) meliputi:

- 1) Pembelajaran: Memberikan contoh dan memberikan pengalaman berharga untuk membangun kemampuan anak.
- 2) Mendukung: Mendukung anak untuk mencapai tujuannya dan memberikan keinginan untuk berkembang.
- 3) Kepedulian: Memberikan kasih sayang dan perhatian akan kebutuhan anak.
- 4) Keterlibatan: Memberikan kemampuan dan kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan yang berbeda.
- 5) Kepribadian: Memberikan nilai-nilai yang diinginkan dan memberikan kesempatan untuk berkembang.
- 6) Kebijaksanaan: Memberikan panduan dan keterampilan untuk membuat keputusan yang tepat.
- 7) Kesabaran: Memberikan waktu dan kesempatan untuk menghadapi situasi yang sulit.
- 8) Kedisiplinan: Memberikan konsekuensi dan menegakkan batas-batas yang jelas.
- 9) Kejujuran: Memberikan nilai-nilai dan menegakkan integritas.
- 10) Kepemimpinan: Memberikan kesempatan untuk mengambil inisiatif dan mengambil tanggung jawab.

Meskipun lingkungan yang menyebabkan hambatan atau dukungan dapat memengaruhi kinerja atlet dan komitmen mereka terhadap olahraga. Budaya organisasi juga akan mempengaruhi pola asuh, terutama dalam hal pengakuan atas kinerja atlet. Berikut terdapat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh olahraga meliputi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor lingkungan.

a) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pola asuh olahraga adalah komitmen, motivasi, harapan, sikap, dan kemampuan seseorang (Darisman et al.,

2021). Pemahaman tentang faktor-faktor ini dapat membantu para pelatih mengembangkan program pengasuhan yang lebih efektif, bahwa kunci untuk meningkatkan kinerja atlet lebih cenderung berasal dari aspek internal daripada aspek eksternal.

Faktor internal meliputi faktor biologis, seperti perkembangan fisik, kondisi kesehatan, dan kondisi mental; faktor psikologis, seperti motivasi, strategi, dan kesadaran kognitif; dan faktor sosial, seperti hubungan orang tua-anak, kepribadian, dan karakteristik kelompok.

- b) Faktor Eksternal yang mempengaruhi pola asuh olahraga termasuk lingkungan, budaya, dan kebijakan organisasi. Lingkungan yang menyebabkan hambatan atau dukungan dapat memengaruhi kinerja atlet dan komitmen mereka terhadap olahraga. Budaya organisasi juga akan mempengaruhi pola asuh, terutama dalam hal pengakuan atas kinerja atlet. Faktor eksternal meliputi faktor sosial, seperti lingkungan masyarakat, kebudayaan, dan nilai-nilai; faktor ekonomi, seperti tingkat pendapatan dan akses ke fasilitas olahraga; faktor teknologi, seperti penggunaan teknologi untuk memantau kinerja dan berlatih; dan faktor politik, seperti kebijakan yang berlaku di negara yang berbeda.
- c) Faktor Lingkungan meliputi faktor kompetisi, seperti tingkat kompetisi, struktur perlombaan, dan atmosfer di arena; faktor pelatihan, seperti metode pelatihan, teknik berlatih, dan motivasi pelatih; dan faktor ketersediaan sumber daya, seperti akses ke fasilitas, peralatan, dan tenaga medis.

Selain dengan adanya pengaruh dari pola asuh orangtua juga sangat berkaitan dengan dukungan sosial. Menurut (R. W. Effendi & Tjahjono, 1999) dalam jurnalnya (Supriyanto, 2019) menyatakan bahwa, adanya dukungan sosial yaitu merupakan sebuah transaksi yang bersifat interpersonal yang ditunjukkan dengan cara memberi adanya bantuan pada individu serta bantuan itu sendiri diperoleh dari orang yang berarti penting bagi individu yang berkaitan. Sedangkan dukungan sosial menurut (Landy

& Conte, 2016) merupakan, sebuah kenyamanan, informasi, serta bantuan yang diterima oleh seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, sedangkan dukungan sosial menurut (Bart Smet, 1994) yaitu berupa sorongan maupun dukungan yang bersifat emosional untuk mengungkapkan perasaan, nasehat, informasi serta bantuan secara materi. Berdasarkan dari penjelasan dari beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa, dukungan sosial merupakan suatu bentuk dari peran orang lain yang dapat menunjang seseorang untuk mencapai hasil yang dicapai dan diharapkan.

3. Konsep Dukungan Keluarga

Dukungan yang dimiliki oleh seseorang dapat mencegah berkembangnya masalah akibat tekanan yang dihadapi. Seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibanding dengan yang tidak memiliki dukungan.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Kaplan et al., 2010). Dukungan keluarga menurut (Friedman et al., 2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Definisi klasik (struktural-fungsional) tentang keluarga, menurut sosiolog George Murdock keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Dukungan keluarga adalah hal yang sangat bermanfaat ketika individu mengalami stres. Dukungan ini merupakan sesuatu yang sangat efektif terlepas dari strategi mana yang digunakan untuk mengatasi stress (Nasution & Pratiwi, 2019). Perkawinan dan keluarga barangkali merupakan sumber dukungan yang paling penting.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. Dengan demikian Sarafino mengusulkan dukungan keluarga mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu menolong orang yang diterima dari orang lain atau kelompok (Sarafino & Graham, 2006). Menurut (Gottlieb, 1983) dukungan keluarga terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Dukungan Keluarga merupakan salah satu di antara fungsi pertalian atau ikatan sosial yang mencakup dukungan emosional, adanya ungkapan perasaan, pemberian informasi, nasehat dan bantuan material. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Selain itu, dukungan sosial keluarga harus dianggap sebagai konsep yang berbeda, dukungan sosial hanya menunjuk pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang terhadap konsekuensi negatif dari stres (Whitworth et al., 2020). Menurut *Commission on the family* 1998 bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah dukungan emosi yang berupa simpati, kasih sayang, perhatian, yang diberikan keluarga kepada keluarga lain sebagai wujud kasih sayang, sehingga orang menerima dukungan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai, dan dengan adanya dukungan tersebut individu seakan mendapatkan kekuatan baru. Dukungan yang diterima diharapkan dapat membantu individu beradaptasi dengan kejadian-kejadian hidup yang penuh dengan stres.

Peranan keluarga sangat penting karena keluarga merupakan awal dari interaksi setiap individu dimana terjadi proses tumbuh kembang. Keluarga merupakan sebuah sistem yang saling tergantung satu sama lain karena perubahan fungsi dari salah satu anggota keluarga akan memberi dampak pada semua anggota keluarga.

Aspek-aspek dukungan keluarga dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial (*Social Support*). Hal ini sangat berguna, karena nampak beberapa situasi (penuh stres) yang berbeda memerlukan jenis bantuan atau dukungan yang sama sekali berbeda. Sarafino membedakan empat jenis atau dimensi dukungan keluarga yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan (Sarafino & Graham, 2006).

a. Aspek-aspek Dukungan Keluarga

Aspek-aspek dukungan keluarga dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial. Hal ini sangat berguna, karena Nampak beberapa situasi (penuh stres) yang berbeda memerlukan jenis bantuan atau dukungan yang sama sekali berbeda. Sarafino membedakan empat jenis atau dimensi dukungan keluarga yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan (Sarafino & Smith, 2014).

1) Dukungan Emosional

Dukungan ini merupakan dukungan yang melibatkan rasa empati, kasih sayang, peduli terhadap seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, dihargai, diperhatikan dandicintai.

2) Dukungan Penghargaan

Dukungan ini meliputi dukungan yang terjadi lewat ungkapan rasa hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk

keadaanya(menambah penghargaan diri).

3) Dukungan Informatif

Jenis dukungan ini adalah dengan memberikan nasehat, arahan atau sugesti mengenai bagaimana seseorang melakukan sesuatu. Dukungan ini dapat diberikan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seseorang.

4) Dukungan Instrumental

Dukungan jenis ini meliputi bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, sebagaimana yang memberikan atau meminjam uang atau menolong langsung teman, kerabat yang sedang membutuhkan pertolongan, misalnya keluarga memberikan uang dan membawakan baju ganti untuk dipakai narapidana.

Sedangkan menurut House dan Kahn (1985) dalam jurnalnya (Friedman et al., 2010) terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu:

- 1) Dukungan Emosional Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk bersistirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga. Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi.
- 2) Dukungan Penilaian Keluarga bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu.
- 3) Dukungan instrumental Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan, kebutuhan individu. Keluarga mencari solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan.

- 4) Dukungan informasional Keluarga berfungsi sebagai penyebar dan pemberi informasi. Disini diharapkan bantuan informasi yang disediakan keluarga dapat digunakan oleh individu dalam mengatasi persoalanpersoalan yang sedang dihadapi. Jenis dukungan yang diterima dan diperlukan orang tergantung pada keadaan-keadaan yang penuh stres.
- 5) Dukungan instrumental akan lebih efektif untuk kesukaran seperti kemiskinan. Dukungan instrumental berfaedah kalau terdapat kekurangan pengetahuan dan keterampilan dan dalam hal yang amat tidakpasti tentang persoalan yang terkait. Untuk peristiwa-peristiwa yang penuh stres, dimensi-dimensi lainnya nampaknya lebih penting (Brecht De Smet, 2016).

Berdasarkan pemaparan empat aspek dukungan keluarga yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan dukungan yang penting. Dukungan ini meliputi memberikan bantuan yang diberikan secara langsung berupa uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari didalam lapangan, memberikan informasi yang dibutuhkan, dan memberikan pujian sebagai wujud kasih sayang dan perhatian yang dapat membuat narapidana akan merasa nyaman, dihargai dan diperhatikan.

b. Tipe Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seseorang dapat dipengaruhi oleh tipe keluarga. Menurut Siti Partini pembagian tipe keluarga tergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional tipe keluarga dapat dibagi menjadi dua yaitu: (Hair Jr, 2006).

- 1) Keluarga inti (*nuclear family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau adopsi atau keduanya.
- 2) Keluarga besar (*extended family*) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih memiliki hubungan darah seperti

kakek, nenek, paman dan bibi.

Menurut Allender & Spradley (2001) dalam (Achjar et al., 2009). Tipe keluarga tradisional dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

- 1) Keluarga inti (*nuclear family*) yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak (anak kandung atau anak angkat).
- 2) Keluarga besar (*extended family*), yaitu keluarga inti ditambah dengan keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah, misalnya kakek, nenek, paman dan bibi.
- 3) Keluarga dyad yaitu keluarga yang terdiri dari suami istri tanpa anak.
- 4) Single parent yaitu keluarga yang terdiri dari satu orang tua dengan anak kandung atau anak angkat.
- 5) Keluarga usia lanjut yaitu keluarga yang terdiri dari suami istri yang berusia lanjut.

Menurut (Friedman et al., 2010) individu yang tinggal dalam keluarga besar (*extended family*) akan mendapatkan dukungan keluarga yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang tinggal dalam keluarga inti (*nuclear family*). Tipe keluarga yang dianut oleh masyarakat di Indonesia adalah tipe keluarga tradisional. Menurut (Horton, n.d.) beliau menjelaskan tipe keluarga antara lain sebagai berikut:

- 1) Keluarga Inti (*Nuclear family atau conjugal family atau Basic family*) adalah keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak mereka.
- 2) Keluarga Besar (*Exentended family atau Consanguine family atau joint family*) adalah keluarga yang tidak hanya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka, melainkan termasuk juga orang-orang yang ada hubungan darah dengan mereka, misalnya kakek, nenek, paman, bibi, keponakan dan sebagainya.
- 3) Keluarga Berantai (*Serial family*) adalah keluarga yang terdiri dari

wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan satu keluarga inti.

- 4) Keluarga Duda/janda (*Single family*) adalah keluarga yang terjadi karenapercerai atau kematian.
- 5) Keluarga Berkomposisi (*Composite*) adalah keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama.
- 6) Keluarga Kabitas (*Cahabitation*) adalah dua orang yang terjadi tanpapernikahan tetapi membentuk suatu keluarga.

c. Fungsi Keluarga

Menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi kegenerasi. Berdasarkan kajian lintas budaya ditemukan dua fungsi utama keluarga, yakni internal yaitu memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya. Sedangkan dari aspek eksternal yaitu mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya. Keluarga memiliki lima fungsi dasar (Hidayah, 2009), yaitu:

- 1) Reproduksi.

Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.

- 2) Sosialisasi/edukasi.

Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.

- 3) Penugasan peran sosial.

Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.

- 4) Penugasan peran sosial.

Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.

- 5) Dukungan emosi/pemeliharaan.

Keluarga memberikan pengalaman interaksisosial yang pertama.

Sedangkan menurut Oqbun dalam buku Sosiologi Pendidikan bahwa fungsi keluarga itu adalah fungsi kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan/penjagaan, fungsi rekreasi, fungsi status keluarga dan fungsi agama.

d. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut (Friedman et al., 2010) ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih besar. Selain itu dukungan keluarga yang diberikan oleh orang tua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia. Ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentrisk dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua.

(Friedman et al., 2010) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi. Selain itu orang tua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah. Faktor lainnya adalah adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.

Cara Menilai Dukungan Keluarga Menurut (Nursalam & Efendi, 2008) untuk mengetahui besarnya dukungan keluarga dapat diukur dengan menggunakan kuisioner dukungan keluarga yang terdiri

dari 12 buah pertanyaan yang mencakup empat jenis dukungan keluarga yaitu dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental.

4. Konsep Dukungan Teman Sebaya

Menurut (Omchan, 2019) dukungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang- orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Sedangkan menurut (Arifayani, 2015) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

a. Fungsi dukungan teman sebaya

Menurut Kelly dan Hansen dalam (Desmita, 2012) teman sebaya memiliki enam fungsi yaitu:

1) Mengontrol Impuls agresif

Mengontrol impuls agresif dapat melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertengangan-pertengangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.

2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebayanya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru.

3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan- perasaan dengan caracara yang lebih matang

- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.

Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Di dalam teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.

- 6) Meningkatkan harga diri

Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Menurut (Santrock, 2019) teman sebaya memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Kebersamaan seseorang yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan bersama.
- 2) Dukungan fisik persahabatan memberikan sumber daya dan bantuan di saat dibutuhkan.
- 3) Dukungan ego membantu teman agar dapat merasa bahwa mereka adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan layak dihargai. Terutama adalah penerimaan sosial dari kawannya.
- 4) Intimasi/kasih sayang memberikan suatu hubungan yang hangat dan saling percaya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan teman sebaya adalah untuk mengontrol impuls-impuls agresif, memperoleh dorongan emosional dan sosial, meningkatkan keterampilan sosial, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai serta meningkatkan harga diri.

b. Indikator dukungan teman sebaya

Menurut Winaryo (Winaryo, 2018) indikator dukungan teman sebaya terdiri dari:

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan
- 2) Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
- 3) Keinginan meniru (imitasi)
- 4) Sikap solidaritas
- 5) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga ataumemberikan pengalaman baru
- 6) Dorongan atau dukungan teman sebaya.

5. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi memiliki erat kaitannya dengan adanya kemampuan, sehingga dapat dikatakan bahwa, kemampuan yang terkandung pada pribadi orang yang termotivasi. Motivasi berprestasi tinggi merupakan faktor yang menjadi penentu dalam keberhasilan dalam belajar maupun berlatih. Motivasi juga dapat diartikan sebagai cara untuk meningkatkan adanya suatu prestasi yang membanggakan, akan tetapi juga tidak terlepas dengan keinginan, usaha dan tekad yang kuat untuk menggapai keberhasilan itu sendiri (Pieter, 2017).

Motivasi berprestasi adalah sesuatu yang terdapat dalam diri manusia untuk mengerjakan suatu kegiatan ataupun pekerjaan. Namun motivasi ini terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang mucul dari dalam diri sendiri maupun yang dari luar individu itu sendiri. (Kompri, 2016) mengatakan bahwa motivasi dapat juga diartikan sebagai kekuatan atau (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya untuk melakukan suatu kegiatan baik dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Sedangkan menurut (Sardiman, 2019) mengatakan bahwa kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu serta upaya untuk penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang sangat kuat untuk berusaha dan bekerja keras demi mencapai sesuatu keberhasilan dan keunggulan serta berusaha menghindari kegagalan. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berprestasi adalah rangkaian dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik (Uno, 2023).

Dapat dilihat dari kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah hasrat yang muncul dari diri sendiri secara sadar dalam melakukan kegiatan pada pekerjaan baik secara individu maupun secara berkelompok dalam mencapai tujuan.

Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru, dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Oleh karena itu setiap pelatih, guru, dan pembina olahraga perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi dan teknik-teknik motivasi, disamping perlu mengetahui atlet yang harus diberi motivasi.

Menurut (Nurdidaya, 2012) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi olahraga merupakan tujuan yang dimiliki atlet untuk berprestasi. Atlet akan berusaha meningkatkan berbagai usaha dan gigih dalam latihan agar dapat berprestasi untuk mendapatkan berbagai penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Seterusnya motivasi berprestasi olahraga dapat diukur melalui pilihan tugas, upaya(usaha), kegigihan, dan prestasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu dorongan atau kekuatan yang ada pada diri individu untuk melakukan aktivitas dengan ditandai dengan munculnya rasa keinginan dalam melakukan suatu pekerjaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi perilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi juga diartikan sebagai dorongan yang kuat. Dorongan ini yaitu berasal dari gerak antara jiwa serta perilaku untuk terus melakukan sesuatu/berbuat (Pieter, 2017). Sedangkan terdapat adanya motif, motif disini diibaratkan sebagai *driving force* yang memiliki arti rangsangan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan maupun perilaku untuk mencapai tujuan tertentu (Sisca et al., 2020).

Motivasi berprestasi tinggi biasanya dipengaruhi dari kesehatan mental dan berpikir positif. Oleh karena itu, atlet memprioritaskan adanya motif ekstrinsik yakni praktisi yang memungkinkan perlu diberikan adanya sebuah pengetahuan terkait dengan iklim motivasi kepada orangtua, pelatih dan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan tugas yang melibatkan adanya iklim (Amaliyah & Khoirunnisa, 2018). Berikut terdapat adanya indikator motivasi dalam penelitian yang mengacu pada (Ginanjar, 2018) yaitu, sebagai berikut:

- 1) Terdapat adanya dimensi kebutuhan dalam berprestasi (*need achievement*) mencakup empat indikator meliputi kebutuhan untuk mengebangkan kreativitas, kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan, kebutuhan untuk mencapai prestasi yang tinggi, serta kebutuhan untuk bekerja secara efektif dan efisien.
- 2) Dimensi kebutuhan akan afiliasi (*need affiliation*) yang terdiri dari tiga indikator meliputi kebutuhan untuk diterima, kebutuhan untuk menjalin hubungan baik dengan karyawan serta kebutuhan untuk ikut serta bekerja sama.
- 3) Dimensi kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) yang terdiri dari tiga indikator meliputi adanya kebutuhan untuk memberikan adanya pengaruh, kebutuhan juga untuk mengembangkan adanya kekuasaan

dan tanggung jawab serta kebutuhan untuk memimpin serta dalam bersaing.

Motivasi berprestasi tinggi selain dari ketekunan juga dari minat dan dorongan orang terdekat, khususnya orangtua. Motivasi yang digunakan untuk berprestasi tinggi penting untuk dimiliki seorang individu, terlebih lagi motivasi berprestasi tinggi, dapat digunakan sebagai dasar utama dalam pencapaian sebuah tujuan (Atmini, 2017). Prestasi seorang atlet dilihat dari ketekunan atlet tersebut. Motivasi dari orangtua akan menjadi motivasi terbesar yang memuaskan bagi diri atlet sendiri, cabang olahraga dan rasa bangga dari orangtua khususnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang sejalan menurut (Dal et al., 2018), disimpulkan bahwa adanya motivasi merupakan sebuah kekuatan maupun dorongan dari dalam diri manusia yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut mencakup faktor luar maupun faktor dari dalam manusia untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Maka, dengan adanya motivasi atlet khususnya dari orangtua dapat membantu untuk mendorong diri seseorang atlet dalam berlatih dengan tekun dan rajin, sehingga, agar dapat tercapainya sebuah prestasi tinggi yang membanggakan dan diinginkan. Berikut terdapat ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi (McClelland, 1961) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai keinginan serta perasaan yang tetap pendirian dan kuat dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan hasil sebaik-baiknya
- 2) Menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab untuk rencana dirinya sendiri meliputi, cita-cita yang akan dicapai
- 3) Menjadikan sebuah kegagalan menjadi umpan balik untuk pantang menyerah dan berfikir positif untuk dijadikan sebagai pelajaran
- 4) Cenderung resiko saat sedang mengambil tindakan sesuai batas kemampuan yang dimiliki
- 5) Sering bertindak secara kreatif serta inovatif

- 6) Selalu excited dan menyukai hal-hal yang bersifat baru dan penuh tantangan

Menurut (Bar-Eli, 2017) ada beberapa aspek utama yang mempengaruhi motivasi berprestasi, di antaranya adalah:

- 1) Kebutuhan Internal (*Intrinsic Needs*)

Kebutuhan internal melibatkan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Hal ini mencakup semangat, rasa hormat, rasa percaya diri, keinginan untuk menjadi lebih baik, dan keinginan untuk memenuhi tujuan pribadi. Kebutuhan internal dapat bervariasi antara individu dan dapat bergantung pada faktor seperti usia, pengalaman, dan latar belakang.

- 2) Kebutuhan Eksternal (*Extrinsic Needs*)

Kebutuhan eksternal mencakup semua motivasi yang berasal dari luar individu. Ini termasuk hadiah, penghargaan, sertifikat, umpan balik, dan kesempatan untuk berbagi dengan orang lain. Kebutuhan eksternal adalah bentuk dukungan yang berasal dari lingkungan dan dapat membantu memotivasi seseorang untuk berprestasi.

- 3) Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Intelligence*)

Kecerdasan intelektual melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasikan, dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan yang tepat. Ini juga membantu seseorang untuk memecahkan masalah dan mengambil risiko untuk mencapai tujuan.

- 4) Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengendalikan, mengatur, dan menggunakan emosi untuk membantu berprestasi. Ini termasuk kemampuan untuk memahami dan mengontrol emosi sendiri dan orang lain, mengembangkan hubungan yang positif, dan memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk berprestasi.

- 5) Kecerdasan Sosial (*Social Intelligence*)

Kecerdasan sosial melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengendalikan interaksi antara individu dan kelompok. Ini termasuk kemampuan untuk mengembangkan hubungan yang berkelanjutan dengan orang lain, memahami perilaku sosial, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

- a) Berikut terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi menurut (G. Saputra, 2023) yaitu sebagai berikut:

1) Kondisi Fisik dan Keterampilan

Faktor fisik dan keterampilan adalah alasan utama untuk motivasi berprestasi. Kondisi fisik dan keterampilan yang baik akan meningkatkan motivasi untuk berprestasi pada atlet. Oleh karena itu, ada banyak program yang dapat digunakan oleh atlet untuk meningkatkan kondisi fisik dan keterampilan atlet.

2) Skenario Latihan yang Tepat

Skenario latihan yang tepat dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Latihan yang dilakukan secara konsisten dan tepat akan membantu atlet untuk membangun keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mereka.

3) Pengakuan Prestasi

Pengakuan atas prestasi yang telah dicapai oleh atlet dapat menjadi faktor motivasi yang kuat. Penghargaan dapat berupa hadiah, pujian, atau penghargaan lainnya. Dengan pengakuan prestasi, atlet dapat merasa lebih bersemangat dan ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi.

4) Tujuan dan Target

Tujuan dan target adalah faktor penting dalam memotivasi atlet untuk berprestasi. Dengan menentukan tujuan dan target yang realistik, atlet dapat memotivasi diri untuk mencapai hasil yang diinginkan.

5) Kompetisi

Kompetisi dapat menjadi motivasi bagi atlet untuk berprestasi. Kompetisi akan membantu atlet untuk membangun rasa ingin tahu, persaingan, dan antusiasme. Dengan kompetisi yang tepat, atlet dapat membangun motivasi yang kuat untuk berprestasi.

b. Sumber motivasi berprestasi

Sumber motivasi berprestasi menurut (Gustiawati, 2017) mengatakan bahwa Motivasi berprestasi terdapat dua golongan, yaitu motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi berprestasi dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Motivasi Intrinsik adalah sesuatu yang timbul tanpa perlu adanya suatu rangsangan dari luar kerena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sejalan dengan kebutuhannya.

Didukung juga dengan pendapat dari (Chasanah et al., 2019) mengatakan bahwa indikator intrinsik yaitu:

- (1) Persepsi seseorang mengenai dirinya, yang dimana dalam hal ini yaitu seseorang yang memiliki pengalaman atau peristiwa yang didapat sehingga dapat menyimpulkan informasi dan dapat menafsirkan pesan.
- (2) Minat adanya rasa ketertarikan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tanpa adanya rasa paksaan.
- (3) Tanggung jawab, timbulnya rasa kesadaran dan kewajiban individu tersebut dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.
- (4) Semangat Memiliki rasa keinginan yang tinggi dalam melakukan kegiatan tersebut.
- (5) Harapan pribadi, bentuk rasa kepercayaan diri akan sesuatu yang ingin dicapai pada waktu yang akan datang.
- (6) Kebutuhan, keinginan individu yang harus di penuhi agar tercapainya kepuasan rohani maupun jasmani dalam keberlangsungan hidupnya.

- (7) Keinginan, suatu dorongan yang mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan apa yang diinginkan baik secara positif maupun negatif
- (8) Kepuasan, kerja yang dihasilkan adalah sikap ataupun perasaan terhadap suatu kegiatan mengenai pekerjaan yang dilakukan baik dalam aspek yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi yang ada dalam diri individu itu memiliki dua golongan yaitu motivasi yang muncul dari diri individu dan dari luar individu seperti lingkungan sehingga memiliki rasa semangat untuk melakukan suatu kegiatan.

Kemudian menurut (Donald, 1959) mengemukakan "*Motivation is a change in energy in a person which is characterized by the emergence of a sense and preceded by a response to the existence of a goal*" bahwa motivasi yaitu adanya perubahan yang ada pada diri individu yang ditandai munculnya perasaan dengan adanya tanggapan terhadap suatu tujuan. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh Mc.Donald ini mengadung tiga elemen penting yang di kemukakan yaitu :

- (1) Bahwa motivasi itu terjadi karena adanya suatu perubahan energi dalam diri setiap individu. Perkembangan motivasi yang membawa beberapa perubahan energi yang terdapat didalam organisme manusia.
- (2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku seseorang.
- (3) Motivasi akan dirangsang karena memiliki tujuan. Motivasi merupakan suatu respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri individu. Namun kemunculannya dikarenakan

adanya rangsangan atau dorongan dari unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan yang dapat menyangkut soal kebutuhan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dalam motivasi yaitu adanya suatu keinginan atau hasrat dalam mencapai suatu tujuan tanpa adanya rasa paksaan. Motivasi yang ada pada diri individu yaitu memunculkan suatu minat, harapan dan semangat serta tanggung jawab dalam melakukan suatu aktivitas pada pekerjaan yang di tekuni. Hal ini guna untuk mencapai suatu tujuan dan kepuasan dalam melakukan pekerjaan.

c. Ciri-ciri motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu hal yang kompleks dan setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda namun motivasi dapat dilihat melalui tindakan (Anoraga, 2009) menjelaskan ciri-ciri motivasi dari individu kedalam empat macam ciri-ciri tersebut yaitu :

- 1) Motif adalah majemuk, Motivasi tidak memiliki hanya satu tujuan namun memiliki beberapa tujuan yang berlangsung secara bersama-sama
- 2) Motif dapat berubah-ubah, motif yang berubah-ubah dikarenakan keinginan individu yang berubah-ubah sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan individu itu sendiri
- 3) Motif berbeda-beda bagi individu, dimana dalam diri individu walupun tujuannya sama namun motif yang dimiliki berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan tersebut.
- 4) Beberapa motif tidak disadari oleh individu, kerasnya dorongan individu mengakibatkan individu tersebut tidak bisa memahami motifnya sendiri.

Didukung oleh penelitian (Chasanah et al., 2019). Mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas yaitu melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tanpa berhenti sebelum tugas tersebut diselesaikan.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan yaitu selalu berusaha untuk memecahkan masalah yang dimiliki dalam pekerjaan tersebut.
- 3) Lebih senang bekerja mandiri yaitu melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 4) Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya yaitu dapat memberikan argumen yang kuat atas pendapat yang telah dibuat dengan didukung oleh data-data yang dimilikinya.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi yang dikemukakan diatas bahwa setiap individu memiliki tujuan yang sama dalam mengajarkan suatu tindakan. Namun setiap individu memiliki motif yang berbeda-beda dan terkadang berubah-ubah.

d. Prinsip motivasi berprestasi

Menurut (Mohamad, 2014) ada tujuh prinsip dalam motivasi berprestasi yang digunakan untuk menjadi acuan yaitu :

- 1) Prinsip Kompetisi, yaitu persaingan secara sehat baik inter maupun antar pribadi
- 2) Prinsip pemacu, yaitu adanya dorongan yang digunakan sebagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu.
- 3) Prinsip Gajaran dan Hukuman, yaitu dorongan agar dapat menimbulkan ganjaran dan tidak menyebabkan hukuman
- 4) Kejelasan dan kedekatan tujuan, adanya suatu kejelasan serta tindakan yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan tindakan
- 5) Pemahaman hasil, yaitu sesuatu yang dicapai individu untuk mendapatkan motiv dalam melakukan tindakan selanjutnya

- 6) Pengembangan minat, Yaitu motivasi akan meningkat jika memiliki suatu minat yang besar dalam melakukan suatu tindakan
- 7) Lingkungan yang kondusif, yaitu dengan adanya lingkungan yang kondusif maka motif individu dalam melakukan tindakannya akan dapat terlaksana.

Sedangkan menurut (Hamalik, 2013) motivasi memiliki beberapa prinsip diantaranya yaitu :

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman
- 2) Semua Kebutuhan psikolog (yang bersifat dasar) harus mendapat pemuasan
- 3) Motivasi yang berasal dari individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Perbuatan yang sesuai dengan keinginan memerlukan usaha penguatan
- 5) Tugas- tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila dipaksakan.
- 6) Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
- 7) Pemahaman yang jelas tentang tujuan akan merangsang motivasi
- 8) Pujian-pujian yang datang dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan prosedur kinerja yang bermacam-macam efektif untuk memelihara minat
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh individu berdaya guna untuk mempelajari hal yang sama
- 11) Tekanan dari kelompok umumnya lebih efektif dalam memotivasi
- 12) Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi
- 13) Tiap individu memiliki tingkat frustasi dan toleransi yang berbeda.

Berdasarkan prinsip yang telah dikemukakan oleh kedua para ahli diatas bahwa suatu motivasi perlu adanya beberapa prinsip untuk mencapai motivasi tersebut diantaranya adanya prinsip-prinsip kompetisi, ganjaran atau hukuman, pemacu, kejelasan, pemahaman hasil, pengembangan minat serta lingkungan yang kondusif.

e. Fungsi Motivasi Berprestasi

Menurut (Sardiman, 2019) mengatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi berprestasi yang disebutkan yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat baik, dimana motivasi sebagai jalan atau dorongan untuk membuat individu melakukan kegiatan yang akan dikerjakan serta memberikan energi kepada individu tersebut
- 2) Menentukan arah dan perbuatan , adanya motivasi membuat suatu kegiatan individu tersebut memiliki arah dan tujuan yang hendak dikerjakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Menyelesaikan perbuatanya, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, serta menghilangkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Dengan contoh seseorang yang ingin mendapatkan hasil ujian yang baik maka individu tersebut harus melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya secara cuma-cuma, karena tidak akan sesuai dengan tujuan jika individu tersebut tidak belajar dengan maksimal.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam menyelesaikan perbuatan yang harus di kerjakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal.

7. Olahraga Panahan

a. Sejarah Panahan

Panahan merupakan senjata paling tua yang digunakan oleh manusia sejak 50.000 tahun lalu, bahkan lebih tua dari itu. Ahli *Arkheologi* memperkirakan dari lukisan di gua-gua yang sudah berumur 500.000 tahun, menemukan lukisan dinding yang menggambarkan penggunaan panah oleh manusia untuk melindungi dirinya dari binatang liar, dan sebagai alat untuk mencari makan. Dari lukisan tersebut, tergambar bahwa panah dipergunakan untuk berperang. olahraga panahan yang sudah ada sejak panah dan busur mulai dipakai dalam peradaban manusia sejak "era *mesolitik*" atau kira-kira antara 5000-7000 tahun silam, sedang pendapat lain percaya bahwa panahan lebih awal dari masa itu, yaitu dalam "era *paleolitik*" antara 10.000-15.000 tahun yang lalu (Prasetyo, 2011).

Berdasarkan catatan sejarah bahwa baru pada tahun 1676, atas prakarsa Raja Charles II dari Inggris, panahan mulai dipandang sebagai suatu cabang olahraga. Kemudian banyak negara-negara lain yang juga menganggap panahan sebagai olahraga dan bukan lagi sebagai senjata untuk berperang. Di Indonesia terdapat organisasi yang menaungi olahraga panahan yakni PERPANI. Perpani adalah Persatuan Panahan Indonesia, perpani terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII dan beliau menjabat sebagai Ketua Umum Perpani selama dua puluh empat tahun, dari tahun 1953 sampai dengan 1977. Indonesia menjadi anggota FITA (*Federation International de Tir à l'arc*) pada tahun 1959 dalam kongres di Oslo, Norwegia (Perwiranegara & Sukendro, 2021).

Dalam kehidupan masyarakat banyak sekali yang menyukai olahraga untuk kepentingan kesehatan, hiburan, rutinitas ataupun menjadi gaya hidup seseorang, banyak sekali berbagai olahraga berbentuk permainan net dan permainan target. Banyak sekali jenis olahraga permainan target.

Dalam olahraga panahan di Indonesia ada 4 divisi/ronde, yaitu divisi *recurve*, divisi *compound*, divisi nasional, dan divisi tradisional, adapun divisi *recurve* dan *compound* adalah yang diperlombakan sampai kejuaraan dunia bahkan olympic games dan divisi nasional dan tradisional hanya diperlombakan kancah tertinggi adalah PON.

Olahraga panahan merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah sejak lama ada, dan semakin lama mengikuti adanya perkembangan zaman. Setiap cabang olahraga tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, salah satunya yaitu cabang olahraga Panahan. Cabang olahraga panahan sendiri sebenarnya gabungan antara cabang olahraga serta seni. Cabang olahraga panahan bisa disebut olahraga dikarenakan, menggunakan otot-otot fungsional meliputi, tricep, deltoid, trapezius serta ketahanan fisik. Sedangkan bisa disebut dengan seni dikarenakan cabang olahraga ini juga membutuhkan sentuhan jiwa yang halus, kesabaran, ketahanan mental serta keuletan. Olahraga panahan juga termasuk olahraga yang terukur, karena menggunakan ketepatan mengenai adanya sasaran yang digunakan seorang atlet pemanah dalam mengenai sasarnya. Teknis dalam permainan olahraga panahan ini harus mampu menembakkan anak maupun busur panah untuk mengenai sasaran yang telah ditentukan saat berlatih maupun pertandingan.

Olahraga panahan saat ini semakin diminati masyarakat baik di kalangan bawah maupun kalangan atas, apalagi setelah timnas panahan Indonesia selalu berlaga di dua kali olimpiade terakhir yaitu olimpiade London tahun 2012 dan Olimpiade Rio De Janeiro 2016, di olimpiade London hanya satu yang berlaga yaitu atas nama Ika Yuliana P yang berhasil menembus sampai babak 1/16 besar dan harus berakhir kalah melawan pemanah dari China, dan di olimpiade Rio De Janeiro terjadi peningkatan yaitu 4 orang pemanah yang berlaga di kejuaraan tersebut atas nama Riau Ega Agata, Hendra Purnama, dan Hanif Wijaya, di olimpiade Rio De Janeiro tersebut terjadi kejutan yang luar biasa yaitu

pemanah asal Indonesia Riau Ega Agata berhasil mengalahkan peringkat satu dunia di babak 1/16 besar, akan tetapi Riau Ega harus tersingkir di babak 1/8 final melawan pemanah asal Italy.

Sejak saat itu, olahraga panahan berkembang pesat selain karena prestasinya di kancah dunia panahan juga menjadi olahraga yang disunahkan oleh Rasulullah SAW dan panahan diprioritaskan Menteri Pemuda dan Olahraga (MENPORA) untuk dikembangkan dan dibina prestasinya. Peminat olahraga panahan di Indonesia pun semakin berkembang pesat yaitu dari kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah ke bawah, itu semua dibuktikan dengan adanya atlet panahan yang berlaga diperlombaan adalah dari kalangan menengah ke bawah dan ke atas, akan tetapi kendala yang terjadi pada pemanah digolongan menengah ke bawah adalah mahalnya peralatan panahan yang ada di Indonesia dan golongan tersebut biasanya hanya mengandalkan bantuan/pinjaman dari Pengkab maupun Pemprov yang dibelanya. Selain itu sistem latihan fisik olahraga panahan yang cenderung ditempat *gym center* dan membutuhkan biaya tambahan lagi untuk latihan, jadi dari sudut pandang tersebut panahan dikatakan olahraga elite, namun tidak menutup kemungkinan untuk bisa digeluti dari kalangan menengah kebawah.

b. Teknik-teknik Dasar bagi Pemanah

Teknik memanah yang tepat dan benar sangat menunjang pencapaian prestasi panahan yang optimal, dengan dikuasainya teknik memanah yang tepat dan benar akan memungkinkan keajegan (*consistency*) gerakan memanah baik dalam latihan maupun kompetisi. Teknik memanah bagi pemula pada dasarnya ada sembilan langkah (S. Y. Lee, 2017) yaitu:

1) Cara berdiri (*stance*)

Stance adalah posisi kaki pada waktu berdiri di lantai atau tanah secara seimbang dan tubuh tetap tegak. Cara berdiri dalam memanah ada 4 macam, yaitu:

a) Sejajar (*square stance*)

- (1) Posisi kaki pemanah terbuka selebar bahu dan sejajar dengan garis tembak.
- (2) Pemanah pemula di sarankan untuk mempergunakan cara ini 1 sampai 2 tahun, selanjutnya baru beralih ke terbuka (*open stance*).
- (3) Cara berdiri sejajar mudah dilakukan untuk membuat garis lurus dengan sasaran, namun dalam hal ini perlu diingat, yaitu pada waktu menarik dan *holding* cenderung badan bergerak.



Gambar 1. Cara Berdiri Sejajar
Sumber: Pribadi

b) Terbuka (*open stance*)

- (1) Posisi kaki pemanah membuat sudut 45° dengan garis tembak.
- (2) Pada saat menarik, posisi badan lebih stabil
- (3) Posisi leher atau kepala akan lebih relaks dan pandangan pemanah lebih mudah untuk fokus ke depan.
- (4) Cara berdiri seperti ini dianjurkan untuk pemanah lanjutan, karena pada tarikan penuh akan banyak *space room* pada bahu.



Gambar 2. Cara Berdiri Terbuka
Sumber: Pribadi

- c) Tertutup (*close stance*) 1) Pemanah berdiri secara tertutup 2) Tubuh pemanah membelakangi sasaran. 3) Posisi ini sulit karena leher dan tubuh tidak relaks, sehingga sering tidak digunakan baik oleh pemanah pemula atau pun pemanah lanjutan.



Gambar 3. Cara Berdiri Tertutup
Sumber: Pribadi

- d) Menyamping (*oblique stance*)

Pemanah berdiri dengan kedua kaki menyerong/ silang dari garis tembak 2) Pada saat menarik, posisi badan cukup stabil dan kepala rileks. 3) Teknik ini digunakan oleh pemanah lanjutan, karena pemanah pemula apabila menggunakan posisi

kaki menyamping masih sulit dalam membuat garis lurus dengan sasaran.



Gambar 4. Cara Berdiri Menyilang

Sumber : Pribadi

Keterangan gambar:

- (1) Garis tembak
 - (2) Arah menembak
 - (3) Arah goyangan tubuh ke depan dan ke belakang
 - (4) Bidang dasar tahanan tubuh
 - (5) Sasaran
 - (6) Lebar bahu
- e) Memasang ekor panah (*nocking*).

Nocking adalah memasukkan ekor panah ke *nocking point* pada tali dan menempatkan gandar (*shaft*) pada sandaran panah (*arrow rest*). Pemasangan anak panah yang benar yaitu bulu indeks menjauhi sisi jendela busur, sedangkan pemasangan yang salah akibatnya anak panah tidak bisa terbang ke arah target dengan baik atau kemungkinan besar jatuh sebelum sampai target.



Gambar 5. Memasang Ekor Panah (*Nocking*)
Sumber: Pribadi

f) Posisi setengah tarikan (*set up*)

Posisi badan releks dengan setengah tarikan. Pada saat posisi ini, pemanah sangat penting untuk merasakan agar posisi badan tetap tegak/*center*. Pemanah dalam menarik tali menggunakan tiga jari, yaitu: jari telunjuk di atas ekor anak panah, jari tengah dan jari manis berada di bawah ekor anak panah. Jarak antara jari telunjuk dan jari tengah kurang lebih satu sentimeter. Pada waktu *set up* buat satu garis lurus antara *bow arm* dengan *draw arm*.



Gambar 6. Posisi Setengah Tarikan (*Set Up*)
Sumber: Pribadi

g) Menarik tali (*drawing*)

Tehnik dengan gerakan menarik tali sampai menyentuh bagian dagu, bibir, dan hidung. Pemanah dalam menarik tali dengan irama yang sama, agar posisi badan selalu seimbang. Kemudian pada waktu menarik jangan dibantu dengan badan, tetapi gunakan otot-otot belakang bahu untuk menarik. Posisi yang benar adalah tali yang

mendekati dagu atau kepala, sebaliknya jangan kepala pemanah yang mendekati tali.



Gambar 7. Menarik Tali (*Drawing*)

Sumber: Pribadi

h) Penjangkaran (*anchoring*)

Teknik dengan gerakan menjangkarkan tangan penarik pada bagian dagu. Pada waktu *anchoring*, pernafasan harus dikontrol dengan baik dan konsentrasi tetap. Setelah *anchoring*, tekanan ke depan dari tarikan ke belakang terus kontinyu jangan sampai kendur/rileks.

Posisi *anchoring* ada 2 yaitu: penjangkaran yang tinggi dan penjangkaran yang rendah. Penjangkaran tinggi, dengan ujung jari telunjuk di sudut mulut sehingga ujung jari/ ujung tangan bertumpu sepanjang bagian bawah tulang pipi. Penempatan jari depan di sudut mulut membantu mengatur anak panah di bawah pandangan mata. Penjangkaran rendah, jari depan bertumpu langsung di bawah tulang rahang sehingga tali berada di garis tengah wajah. Tali menyentuh ujung hidung dan di tengah-tengah dagu. Pemanah banyak mengerutkan bibir dan mencium tali. Pemanah pemula biasanya menggunakan cara penjangkaran yang tinggi.



Gambar 8. Penjangkaran (Anchoring)
Sumber: Pribadi

i) Menahan sikap memanah (*holding*)

Pemanah menahan sikap memanah beberapa saat sebelum anak panah dilepaskan. Pada posisi *holding*, untuk tekanan ke depan dan tarikan kebelakang tetap *continue*.

Pemanah dalam posisi *holding*, jangan dibantu badan untuk menahan beban tarikan busur, tetapi yang dilakukan adalah otot-otot lengan penahan busur dan lengan penarik tali harus berkontraksi, agar sikap memanah tidak berubah/tetap merupakan satu garis lurus.



Gambar 9. Menahan Sikap Memanah (Holding)
Sumber: Pribadi

j) Membidik (*aiming*)

Suatu gerakan mengarahkan *visir* pada titik sasaran dan pemanah dalam memegang *grip* serileks mungkin. Bagi seorang pemanah pemula teknik membidik sering berubah-ubah, hal ini

disebabkan karena waktu membidik kadang terlalu cepat dan kadang terlalu lama, sehingga perlu latihan yang banyak agar bisa ajeg. Menurut hasil pengamatan di kejuaraan Nasional, pemanah dalam membidik rata-rata memerlukan waktu 4 detik. Penyetingan alat pembidik (*visir*) perlu disesuaikan tidak hanya pada jarak, tetapi pada saat cuaca dingin, panas, dan angin, agar memperoleh target sesuai yang diinginkan.



Gambar 10. Membidik (*Aiming*)

Sumber: Pribadi

k) Melepaskan anak panah (*release*)

Suatu gerakan melepaskan tali busur dengan cara tangan penarik tali bergerak ke belakang menelusuri dagu dan leher pemanah. Pada waktu release tekanan pada lengan kiri dan kanan jangan sampai bertambah pada salah satu bagian. Selain itu, jari-jari penarik tali juga harus rileks, agar mendapatkan *release* yang halus. Pemanah yang *release* nya halus, maka setiap arah panah dan *speed* (kecepatannya) sama, sehingga terbangnya anak panah menjadi mulus.



Gambar 11. Melepaskan Anak Panah (*Release*)

Sumber: Pribadi

1) Gerak lanjut (*follow through*)

Pemanah selama beberapa detik melakukan gerak lanjut dengan tetap memberikan tekanan yang sama seperti *release*. Pandangan mata pemanah juga harus tetap konsentrasi kesasaran tidak beralih ke terbangnya anak panah. Busur diusahakan tetap diam sebelum anak panah menancap di target. Tujuan dari gerak lanjut adalah untuk memudahkan pengontrolan gerak memanah yang dilakukan.



Gambar 12. *follow through*

Sumber: Pribadi

Berikut terdapat adanya gerakan-gerakan dasar yang sangat penting dalam olahraga panahan, dimana jika pemanah berhasil dapat melakukan gerakan dasar tersebut dengan baik, maka hasilnya pun juga baik. Namun tidak hanya teknik yang harus dikuasai oleh seorang atlet panahan akan

tetapi, juga diperlukan cara memanah agar tepat sasaran. Oleh karena itu, atlet panahan juga harus membutuhkan konsetrasi, fokus, performa bagus dan percaya diri yang tinggi (Callaway et al., 2017).

B. Kajian Penelitian Relevan

Dalam kajian pustaka penelitian relevan untuk membuktikan bahwa penelitian yang akan saya lakukan belum pernah dilakukan penelitian. Dengan kata lain ada inovasi atau kebaharuan dari penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian relevan adalah sebagai berikut.

No	Nama peneliti dan tahun publis	Judul	Topik/obyek kajian	Metode, subyek, intrumen,dan analisis data	Hasil
1	M Septian Resi (2024)	<i>The effect of self-efficacy, social support, and achievement motivation on archery athlete's performance</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Self-Efficacy, Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Atlet Panahan.	Penelitian ini bersifat deskriptif-korelasi dengan analisis data penelitian menggunakan pendekatan Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan aplikasi smart PLS. Peserta: sampel penelitian ini berjumlah 220 orang, terdiri dari 135 orang pemanah putra dan 115 orang pemanah putri, dengan rata-rata usia 16 hingga 21 tahun, dan sebelumnya akan mengikuti babak kualifikasi Pra PON 2023. Pertama, peneliti membagi masing-masing variabel yaitu, variabel Self-Efficacy menjadi empat item (Disiplin Olahraga, Psikologi, Pemikiran Profesional, Kepribadian), Dukungan Sosial menjadi tiga item (Lingkungan, Teman,	Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Performance Atlet Panahan, dengan skor p-value sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hubungan Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Atlet Panahan, dengan skor p-value sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Atlet Panahan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi olahraga, pemilik akademisi atau klub olahraga, pelatih, dan atlet agar dapat memperhitungkan Self-Efficacy, Social Support, dan Achievement

				Keluarga), Motivasi Berprestasi menjadi dua item (Intrinsik, Ekstrinsik).), dan Performa Atlet Panahan menjadi tiga item (Disiplin, Intensitas, Kemampuan) yang diukur dengan skala Likert 5 poin untuk setiap item.	Motivation untuk meningkatkan diri. kinerja atlet panahan yang akan memaksimalkan prestasi seorang atlet (Wibowo, 2024)
2	Ozcan Esen, Ian wales, Stuart goodall (2024)	<i>Energy intake, hydration status, and sleep of world-class male archers during competition</i>	Asupan nutrisi dan tidur, memainkan peran penting untuk pemulihan dan kinerja dalam olahraga elit tetapi hanya sedikit penelitian yang dilakukan dalam olahraga panahan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai asupan energi (EI), status hidrasi, dan parameter tidur pada pemanah putra kelas dunia selama kompetisi empat hari.	Hasil, Kesimpulan Enam pemanah laki-laki berstandar elit berpartisipasi dalam penelitian dan pengukuran status hidrasi, EI, beban kompetisi, dan tidur dicatat sepanjang hari kompetisi.	Asupan energi, karbohidrat, dan protein harian masing-masing berkisar antara 2,563 dan 3,986 kkal, 4 dan 7,1 g/kg BM, 2,2 dan 3,6 g/kg BM per hari. Oleh karena itu, pemanah mempraktikkan elemen nutrisi berkala sedemikian rupa sehingga asupan energi dan karbohidrat lebih besar pada hari kompetisi bervolume tinggi (yaitu hari 1 dan 3; jumlah anak panah lebih banyak, durasi lebih lama, dan jarak berjalan kaki) dibandingkan dengan hari bervolume rendah (hari 2 dan 4) selama

					turnamen (semua $p > 0,01$). Selain itu, berat jenis urin lebih tinggi setelah bangun tidur, dibandingkan sebelum dan sesudah kompetisi, dan sebelum tidur (semua $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa para pemanah mengalami euhidrasi sebelum dan sesudah kompetisi dan sebelum tidur, sementara mereka sedikit mengalami hipohidrasi setelah bangun tidur. Data tidur menunjukkan bahwa gangguan diminimalkan (Esen et al., 2024).
3.	Bao-Lien Hung, Li-Jung Chen, Yi-Ying Chen, Jhih-Bang Ou & Shih-Hua	<i>Nicotine supplementation enhances simulated game performance of archery athletes</i>	Nikotin bermanfaat bagi suasana hati, gairah, dan kognisi manusia. Karena pentingnya fungsi kognitif bagi atlet panahan, kami menyelidiki efek suplementasi	Sebelas pemanah perguruan tinggi direkrut dan diberi suplementasi nikotin 2 mg (kelompok NIC) dan plasebo (kelompok PLA) dalam desain crossover.	Hasilnya menunjukkan bahwa pada 30 menit setelah mengonsumsi permen karet nikotin, waktu “penolakan yang benar” pada kelompok NIC secara signifikan lebih rendah dibandingkan pada kelompok PLA ($7,29 \pm 0,87$

	Fang (2021).		nikotin terhadap kemampuan kognitif, variabilitas detak jantung (HRV), dan kinerja olahraga pemanaah profesional.		vs. $8,23 \pm 0,98$ mdetik, $p < 0,05$). Selain itu, kelompok NIC menyelesaikan tes papan pasak beralur dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan kelompok PLA ($48,76 \pm 3,18$ vs. $53,41 \pm 4,05$ s, $p < 0,05$), sedangkan waktu reaksi motorik tidak berbeda antara kedua kelompok. Aktivitas α -amilase air liur secara signifikan lebih rendah setelah suplementasi nikotin ($p < 0,01$) tetapi meningkat segera setelah tes memanaah pada kelompok NIC ($p < 0,05$). Selain itu, suplementasi nikotin secara signifikan menurunkan HRV dan meningkatkan skor memanaah (290.58 ± 10.09 vs. 298.05 ± 8.56 , $p < 0.01$) (Hung et al., 2021)
4	Jõesaar, H.,	<i>Peer influence</i>	menguji model	Desain penelitian ini	iklim motivasi rekan yang

	Hein, V., & Hagger, M. S. (2011).	<i>on young athletes' need satisfaction, intrinsic motivation and</i>	motivasi ketekunan dalam olahraga yang menggabungkan	menggunakan desain prospektif sampel sebanyak 424 atlet olahraga tim Estonia kusioner	melibatkan tugas atlet muda secara tidak langsung mempengaruhi motivasi intrinsik dan ketekunan atlet dalam olahraga melalui (Jõesaar et al., 2011)
5	Zahari Taha1, Rabiu Muazu Musa1,2, Anwar P P Abdul Majeed, (2018).	<i>The employment of Support Vector Machine to classify high and low performance archers based on bio-physiological variables</i>	Penelitian ini menggunakan algoritma pembelajaran mesin yaitu support vector mesin (SVM)	untuk mengklasifikasikan pemanah potensial tinggi dan rendah dari kumpulan variabel biofisiologis yang dilatih pada SVM berbeda. 50 pemanah muda dengan usia rata-rata dan deviasi standar ($17,0 \pm 0,056$) yang dikumpulkan dari berbagai program panahan yang diselesaikan dalam satu program tes skor menembak akhir. Variabel biofisiologi yaitu denyut jantung istirahat, istirahat frekuensi pernapasan, tekanan darah diastolik istirahat, tekanan darah sistolik istirahat, dan juga asupan kalori, diukur sebelum tes menembak mereka.	analisis cluster k-means adalah diterapkan untuk mengelompokkan pemanah berdasarkan skor mereka pada variabel yang dinilai. Model SVM yaitu fungsi kernel linier, kuadrat, dan kubik, dilatih pada variabel yang disebutkan di atas. Itu k-means mengelompokkan pemanah menjadi pemanah potensial tinggi (HPA) dan pemanah potensial rendah (LPA). Dia telah ditunjukkan bahwa SVM linier menunjukkan akurasi yang baik dengan akurasi klasifikasi sebesar 94% dibandingkan model lain yang diuji.

					Temuan penyelidikan ini bisa jadi berharga bagi pelatih dan manajer olahraga untuk mengenali atlet berpotensi tinggi dari yang terpilih variabel bio-fisiologis diperiksa (Taha, Musa, Majeed, Abdullah, Abdullah, et al., 2018).
6	Febriansyah Dwi Cahyo, Yudik Prasetyo, Cerika Rismayanthi .(2023).	<i>The effect of water consumption level on dehydration status and archery accuracy in banyumas regency archery athletes</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat konsumsi air terhadap status dehidrasi dan olahraga panahan akurasi pada atlet panahan di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini didasarkan pada observasi dan pengalaman para peneliti yang	Desain penelitian adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Desain Penelitian ini menggunakan desain “one group pretest-posttest”. Selanjutnya instrumen yang digunakan meliputi tes dan pengukuran tingkat konsumsi air menggunakan BFNB Quis, status dehidrasi menggunakan metode PURI (periksa urin sendiri), dan akurasi memanah dengan menembak pada jarak 30	Hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung akurasi panahan (15,215) > t-tabel (1,72472) dan nilai pvalue (0,00) < 0,05. Hasil uji t status dehidrasi menunjukkan nilai thitung adalah lebih besar dari nilai t tabel, dan t hitung (5,2580) > t tabel (1,72472), dan uji t sampel berpasangan tanda nilai. 0,00 < 0,05. Kesimpulannya H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada terdapat perbedaan yang

			menemukan bahwa masih kurangnya kesadaran di kalangan memanah atlet di Kabupaten Banyumas agar dapat memenuhi kebutuhan hidrasi dengan baik	meter dengan 36 anak panah. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet panahan Kabupaten Banyumas yang berjumlah 35 orang divisi busur standar dan recurve, dengan sampel 20 orang menembak di busur standar dan pembagian berulang. Teknik analisis data menggunakan uji Paired Sample T-test.	signifikan antara nilai pretest dan posttest (Cahyo et al., 2023).
7	P Utomo S, D Cahyono Sutomo and T Tristono. (2019).	<i>Selection of talented archery athletes using weighted product method</i>	Berdasarkan alasan kesulitan pelatih, kami bangun a sistem pendukung keputusan yang dapat membantu pelatih memilih atlet pemanah berbakat. Hal ini didasarkan pada teknologi Informasi.	Metode yang mempunyai kompleksitas paling sederhana dan tercepat waktu komputasi adalah Metode Produk Tertimbang. Parameter/kriteria yang digunakan dalam pemilihan Atlet panahan berbakat meliputi mentalitas, kelenturan, daya tahan, peralatan, dan teknik. Sistem Pendukung Keputusan dibuat dengan Bahasa Pemrograman Delphi sambil menyimpan database menggunakan	hasil pengujian BlackBox, Sistem Pendukung Keputusan untuk Seleksi Atlet Panahan berbakat dengan Metode Weighted Product (WP) berhasil dilaksanakan persentase 100% (Utomo et al., 2019).

				MySQL. kami menguji Sistem Pendukung Keputusan yang dibangun menggunakan Black Metode kotak	
8	N F Kamarudin,A F Salleh (2019)	<i>The Influence of Saracen Archery Grasping Techniques and Forearm Muscles Activation on Shooting Performance in Traditional Archery: A Pilot Study</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh empat teknik menggenggam direkomendasikan oleh Saracen Archery dan aktivasi otot lengan bawah terkait secara tradisional kinerja menembak pemanah	Setiap pemanah telah menembakkan 6 anak panah dalam setiap teknik menggenggamnya target, aktivitas EMG otot Flexor Digitorum Superficialis (MFDS) dan otot Ekstensor Digitorum (MED) dikumpulkan di lengan busur selama fase membidik. Pertunjukan penembakan ditunjukkan dengan jarak dari titik sasaran panah ke sasaran	Hasil mengungkapkan bahwa setiap subjek memiliki teknik menggenggam tertentu untuk mendapatkan pengambilan gambar terbaik pertunjukan. Teknik menggenggam yang menghasilkan performa terbaik tidak sesuai anjuran oleh Saracen Panahan. Semua subjek menunjukkan bahwa performa pemotretan terbaik diperoleh ketika MED diaktifkan lebih dari MFDS (Kamarudin et al., 2021).
9	Roberto Sanchis-Sanchis (2020).	<i>Effects of asymmetrical exercise demands on the symmetry of skin temperature in</i>	Untuk menganalisis asimetri suhu kulit sebagai respons terhadap tuntutan latihan asimetris pada pemanah.	Asimetri relatif dan absolut ditentukan. Regresi linier berganda bertahap dilakukan dengan menggunakan variasi asimetri suhu kulit relatif dan absolut sebagai variabel	Nilai simetri relatif lebih rendah, yaitu lebih banyak nilai negatif yang menunjukkan lebih banyak asimetri (suhu kulit lebih tinggi di sisi haluan, p

	<i>archers</i>	<p>Pendekatan: Suhu kulit batang tubuh dan tungkai atas diukur pada 30 pemanah dengan kamera inframerah pada tiga momen berbeda: sebelum (Pra), segera setelah (Pasca), dan 10 menit setelah (Pasca 10) kompetisi simulasi (18 pemanasan). tembakan ke atas dan 72 tembakan babak kualifikasi).</p>	<p>prediksi, dan jenis kelamin, usia, pengalaman, indeks massa tubuh, massa busur, kekuatan busur, dan tingkat pengerahan tenaga dalam kompetisi sebagai masukan</p>	<p><0,05 dan ES > 0,5) pada Post dibandingkan pada momen Pra di punggung atas (95% CI [0,1, 0,4 °C]), bahu posterior (95% CI [0,0, 0,5 °C]), lengan posterior (95% CI [0,0, 0,6 °C]) dan siku posterior (95% CI [0,4, 0,9 °C]). Asimetri absolut lebih tinggi (p <0,01 dan ES > 0,8) pada momen Post dibandingkan pada momen Pra pada dada (95% CI [0,1, 0,4 °C]), punggung atas (95% CI [0,1, 0,3 °C]), bahu posterior (95% CI [0,1, 0,5 °C]) dan siku posterior (95% CI [0,2, 0,7 °C]). Variasi asimetri setelah kompetisi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti pengalaman, persepsi usaha, jenis kelamin, dan massa busur (Sanchis-Sanchis et al., 2020).</p>
--	----------------	---	--	--

10	Zahari Taha1, Jess nor Arif Mat-Jizat (2018)	<i>Integrated multi sensors and camera video sequence application for performance monitoring in archery</i>	menjelaskan pengembangan perangkat lunak pemantauan kinerja panahan komprehensif yang terdiri dari tiga tampilan kamera dan lima sensor tubuh. Kelima sensor tubuh mengevaluasi variabel terkait biomekanik aktivitas otot fleksor dan ekstensor, detak jantung, goyangan postural, dan gerakan membungkuk selama pertunjukan memanah	Tiga tampilan kamera dengan lima sensor tubuh diintegrasikan ke dalam satu aplikasi komputer yang memungkinkan pengguna melihat semua data dalam satu antarmuka pengguna. Data kelima sensor tubuh ditampilkan dalam bentuk numerik dan grafik secara real-time. Informasi yang dikirimkan oleh sensor tubuh dihitung dengan algoritma tertanam yang secara otomatis mengubah ringkasan kinerja biomekanik atlet dan ditampilkan di antarmuka aplikasi. Performa ini nantinya akan dibandingkan dengan performa psiko-kebugaran yang telah dihitung sebelumnya dari data yang telah diisi sebelumnya ke dalam aplikasi	Semua data; tampilan kamera, sensor tubuh; perhitungan kinerja; dicatat untuk analisis lebih lanjut oleh ilmuwan olahraga. Aplikasi yang kami kembangkan berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk membantu pelatih dan atlet mengamati dan mengidentifikasi teknik yang salah yang digunakan selama latihan yang memberikan ruang untuk koreksi dan evaluasi ulang guna meningkatkan kinerja keseluruhan dalam olahraga panahan .
11	Zahari Taha1, Rabiu Muazu Musa. (2018)	<i>The identification of high potential archers based on relative</i>	Penelitian ini mengklasifikasikan dan memperkirakan potensi pemanah	nventarisasi keterampilan koping psikologis yang mengevaluasi tingkat keterampilan koping terkait pemanah diisi oleh	menunjukkan bahwa SVM linier menunjukkan akurasi dan presisi yang baik sepanjang latihan dengan

		<i>psychological coping skills variables: A Support Vector Machine approach</i>	tinggi dan rendah dari kumpulan variabel keterampilan coping psikologis yang dilatih pada SVM yang berbeda. 50 pemanah muda dengan usia rata-rata dan standar deviasi ($17,0 \pm 0,056$) yang dikumpulkan dari berbagai program panahan menyelesaikan tes skor menembak satu ujung.	pemanah sebelum tes menembak mereka. Analisis klaster k-means diterapkan untuk mengelompokkan pemanah berdasarkan skor mereka pada variabel yang dinilai. Model SVM, yaitu fungsi kernel linear dan fine radial basis function (RBF), dilatih pada variabel psikologis. K-means mengelompokkan pemanah menjadi pemanah dengan kesiapan psikologis tinggi (HPPA) dan pemanah dengan kesiapan psikologis rendah (LPPA).	akurasi 92% dan tingkat kesalahan yang jauh lebih sedikit untuk prediksi HPPA dan LPPA dibandingkan dengan SVM RBF yang bagus. Temuan penyelidikan ini dapat bermanfaat bagi pelatih dan manajer olahraga untuk mengenali atlet berpotensi tinggi dari variabel keterampilan coping psikologis terpilih yang diperiksa yang akibatnya akan menghemat waktu dan energi selama program identifikasi dan pengembangan bakat (Taha, Mat-Jizat, et al., 2018).
12	Zahari Taha, Rabi u Muazu Musa (2018).	<i>The application of k-Nearest Neighbour in the identification of high potential archers based on relative psychological</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dan memprediksi pemanah potensial tinggi dan rendah dari kumpulan variabel keterampilan	50 pemanah muda dengan usia rata-rata dan standar deviasi ($17,0 \pm 0,056$) yang dikumpulkan dari berbagai program panahan menyelesaikan tes skor menembak satu ujung. Inventarisasi keterampilan	kesiapan psikologis tinggi (HPPA) dan pemanah dengan kesiapan psikologis rendah (LPPA). Telah ditunjukkan bahwa model kosinus k-NN menunjukkan akurasi dan presisi yang baik sepanjang latihan

		<i>coping skills variables</i>	koping psikologis yang dilatih pada kernel k-Nearest Neighbor (k-NN) yang berbeda	koping psikologis yang mengevaluasi tingkat keterampilan koping terkait pemanah diisi oleh pemanah sebelum tes menembak mereka. Analisis klaster k-means diterapkan untuk mengelompokkan pemanah berdasarkan skor mereka pada variabel yang dinilai model k-NN, yaitu fungsi kernel halus, sedang, kasar, kosinus, kubik, dan tertimbang, dilatih pada variabel psikologis	dengan akurasi 94% dan tingkat kesalahan yang jauh lebih rendah untuk prediksi HPPA dan LPPA dibandingkan dengan model lainnya. Temuan penyelidikan ini dapat bermanfaat bagi pelatih dan manajer olahraga untuk mengenali atlet berpotensi tinggi dari variabel keterampilan coping psikologis (Taha, Musa, Majeed, Abdullah, Alim, et al., 2018)
13	Zahari Taha1, Rabiu Muazu Musa (2019)	<i>The employment of Support Vector Machine to classify high and low performance archers based on bio-physiological variables</i>	Penelitian ini menggunakan algoritma pembelajaran mesin yaitu support vector machine (SVM) untuk mengklasifikasikan pemanah berpotensi tinggi dan rendah dari kumpulan variabel bio-	50 pemanah muda dengan usia rata-rata dan standar deviasi $(17,0 \pm 0,056)$ yang dikumpulkan dari berbagai program panahan menyelesaikan tes skor menembak satu ujung. Variabel biofisiologis yaitu detak jantung istirahat, laju pernafasan istirahat, tekanan darah diastolik istirahat, tekanan darah sistolik istirahat,	Model SVM, yaitu fungsi kernel linier, kuadrat, dan kubik, dilatih berdasarkan variabel yang disebutkan di atas. K-means mengelompokkan pemanah menjadi pemanah potensial tinggi (HPA) dan pemanah potensial rendah (LPA). Hal ini menunjukkan bahwa SVM linier menunjukkan akurasi yang baik dengan

			fisiologis yang dilatih pada SVM berbeda	serta asupan kalori diukur sebelum dilakukan shooting test. Analisis klaster k-means diterapkan untuk mengelompokkan pemanah berdasarkan skor mereka pada variabel yang dinilai.	akurasi klasifikasi 94% dibandingkan model lain yang diuji. Temuan penyelidikan ini dapat bermanfaat bagi pelatih dan manajer olahraga untuk mengenali atlet berpotensi tinggi dari variabel bio-fisiologis terpilih yang diperiksa (Taha, Musa, Majeed, Abdullah, Alim, et al., 2018).
14	Farah yumna f, Mugiyo Hartono (2023)	<i>The Correlation between Screen Time, Anxiety, and Sleep Quality Towards Archery Performance of Central Java Student Athletes in 2023</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan screen time, kecemasan, dan kualitas tidur terhadap prestasi olahraga panahan.	Penelitian ini menggunakan korelasi cross-sectional dengan desain tes survei. Tiga puluh atlet panahan siswa adalah sukarelawan dan menandatangani persetujuan untuk mengikuti penelitian. Instrumen penelitian untuk mengukur data yang digunakan: 1) Questionnaire for Screen Time of Adolescents (QUEST), 2) Sport Anxiety Scale (SAS), 3) Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI), dan 4) tes penilaian olahraga panahan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara screen time ($p = 0.28$, $r = 0.204$) dan kualitas tidur ($p = 0.26$, $r = -0.213$) terhadap prestasi memanah ($p > 0.05$). Terdapat korelasi yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi memanah ($p = 0.04$, $r = -0.372$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan ketika kecemasan

					meningkat, kinerja memanah menurun (Faqiha et al., 2023)
15	Nihal dal (2019)	<i>The Influence of Trait Emotional Intelligence on Archers' Autonomic Cardiac Recovery Responses Immediately After a Shooting Session</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara sifat kecerdasan emosional dan respons pemulihan variabilitas detak jantung (HRV) pemanah segera setelah sesi menembak	Sampelnya mencakup 87 pemanah pemula yang berusia antara 18 hingga 26 tahun. Peserta pertama kali menyelesaikan Inventarisasi Kecerdasan Emosional Schutte. Kemudian, mereka menembakkan 10 anak panah dari sasaran berdiameter 18 m ke 80 cm dalam waktu empat menit. Setelah itu, respons pemulihan HRV peserta diukur selama periode pemulihan empat menit. Dalam penelitian ini, HRV direpresentasikan dalam frekuensi rendah (LF), frekuensi tinggi (HF), dan rasio LF/HF.	menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan respons pemulihan HRV. Model regresi yang memuat subdimensi kecerdasan emosional mampu menjelaskan varians yang signifikan pada parameter domain frekuensi HRV. Selain itu, pemanah dengan kecerdasan emosional yang tinggi ditemukan memiliki tingkat kekuatan LF dan HF yang lebih tinggi tetapi rasio LF/HF yang lebih rendah dibandingkan rekan mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Secara keseluruhan, hasil yang diamati dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan

					emosional mungkin menimbulkan respons pemulihan HRV yang lebih adaptif setelah sesi penembakan panah yang menuntut (Dal, 2019).
16	Donglie wan, Tiu Hu (2022)	<i>Effect of Cognitive Reappraisal on Archery Performance of Elite Athletes: The Mediating Effects of Sport-Confidence and Attention</i>	bertujuan untuk mengidentifikasi lebih lanjut efek dan jalur kepercayaan diri olahraga, perhatian, dan penilaian ulang kognitif (strategi pengaturan emosi tertentu) pada kinerja memanah di dunia nyata dengan membangun model yang dihipotesiskan untuk memberikan dasar bagi pelatihan ilmiah atlet untuk meningkatkan kinerja olahraga	Desain survei digunakan pada sampel 61 atlet (12 atlet tingkat internasional, 30 atlet tingkat nasional, dan 19 atlet kelas satu) dari Tim Panahan Nasional Tiongkok untuk menguji model tersebut. Pengukuran dan model yang dihipotesiskan diuji menggunakan model persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM).	model persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM). Hasilnya menunjukkan bahwa model tersebut cocok dan menjelaskan 33,6% varian kinerja memanah. Kepercayaan olahraga (efek total = 0.574, $p < 0.001$) dan perhatian (efek total = 0.344, $p = 0.009$) merupakan indikator prediktif penting terhadap performa memanah, sedangkan hubungan antara penilaian ulang kognitif dan performa memanah menunjukkan kompleksitas yang cukup besar (efek langsung = -0,268, $p = 0,020$; efek

					total = $-0,007$, $p = 0,964$ (D. Wang et al., 2022).

17	ABU SAMAH, Irza Hanie (2013)	Influence of Coaches' Behavior on Athletes' Motivation: Malaysian Sport Archery Experience	Olahraga tetap menjadi salah satu kegiatan yang paling dikenal yang mendatangkan warga dari berbagai negara bersama-sama di seluruh dunia. Dalam dunia olahraga saat ini, kesuksesan dan kegagalan para atlet sangatlah penting turnamen permainan tergantung pada tingkat motivasi mereka yang berfungsi sebagai alat penting bagi mereka untuk	motivasi, studi tentang pengalaman olahraga panahan Malaysia. Populasi penelitian terdiri dari 95 pemanah putra dan putri yang mengikuti lomba Panahan Nasional Sirkuit III di Sabah, Malaysia. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan jumlah frekuensi dan persentase.	Ditemukan adanya motivasi yang tinggi di kalangan atlet berdasarkan pengaruh perilaku pelatih yang pada akhirnya meningkatkan kinerjanya untuk mencapai suatu tujuan.
----	------------------------------	--	--	--	---

			mencapai tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini menyelidiki pengaruh Perilaku Pelatih terhadap Perilaku Atlet.		
18	Gündüz, Nevin; Keskin, Muzaffer Toprak (2017)	Investigation of Participation Motivations in Exercises of Students Participating in Archery in Extra Curricular	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Investigasi Motivasi Partisipasi dalam Latihan Siswa Mengikuti	penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas 11 yang belajar di SMA, sampelnya adalah 32 siswa kelas 11 yang mengikuti kegiatan menembak panah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa-siswa ini belum	Menurut hasil penelitian kuantitatif, "Pengembangan Keterampilan" merupakan faktor motivasi terpenting yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam latihan sebelum 12 minggu kegiatan dan setelahnya Nilai rata-rata

	Activities.	Panahan dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler	<p>pernah mengikuti kegiatan menembak anak panah sebelumnya, dan tidak mengetahui cara menembakkan anak panah. Pada bagian penelitian kualitatif, total 18 siswa termasuk 9 relawan perempuan dan 9 relawan laki-laki berpartisipasi.ada penelitian ini kegiatan menembak anak panah dilaksanakan selama 12 minggu, seminggu sekali, dua jam pelajaran. Latihan Partisipasi Motivasi Inventarisasi digunakan sebagai alat pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian dan diterapkan pada siswa pada akhir minggu ke-12. Selain itu, tes penilaian keterampilan yang disiapkan oleh guru dan pelatih diterapkan sebelum dan setelah 12 minggu untuk</p>	<p>siswa terkait dengan subskala dalam Motivasi Partisipasi Latihan sebelum 12 minggu aktivitas yang ditemukan adalah "Kesehatan", "Kompetisi", "Penampilan", "Sosial dan Hiburan" dan "Pengembangan Keterampilan". Setelah 12 minggu kegiatan, ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan pada subdimensi "Kesehatan", "Kompetisi", "Penampilan", "Sosial dan Hiburan", dan "Pengembangan Keterampilan</p>
--	-------------	---	---	--

				mengevaluasi keterampilan memanah dan pertanyaan wawancara semi-terstruktur (8 pertanyaan) diterapkan untuk data kualitatif.	
19	Irza Hanie Abu Samah (2019)	Psychological Relatedness Factor influencing Performance in Archery	Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan performa konseptual olahraga panahan yang dipengaruhi oleh faktor keterkaitan psikologis. Pelatih, rekan satu tim, dan atlet memainkan peran penting dalam setiap cabang olahraga.	Membedakan dan memahami setiap faktor keterkaitan psikologis penting dalam menentukan performa atlet. Keterkaitan antara pelatih dan atlet sangat penting dalam melahirkan prestasi terbaik atlet. Meskipun peralatan dan perlengkapan memanah sudah canggih, namun performa pemanah masih dapat berfluktuasi, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor intangible yang memerlukan kajian lebih lanjut mengenai konteksnya.	Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor seperti pelatih; Rekan setim dan atlet harus memahami cara mereka berkomunikasi satu sama lain, sehingga interaksi di antara mereka tidak mempengaruhi performa atlet. Oleh karena itu, penelitian di masa depan harus lebih fokus pada hubungan timbal balik yang ada di antara keduanya dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja atlet.
20	Mark Weckel, Robert F. Rockwell, Anastasia Wincorn (2011)	The sustainability of controlled archery	Keberhasilan program pengelolaan rusa (DMP) ini	Para anggota terutama termotivasi untuk berburu karena kesempatan melihat satwa liar, kesempatan	Pertama, 78,2% responden survei berusia di atas 40 tahun, yang kemungkinan menunjukkan lebih sedikit

		<p>programs: The motivation and satisfaction of suburban hunters</p> <p>bergantung pada kemauan pemburu yang termotivasi untuk mencapai tujuan panen. Hal ini memerlukan pemeliharaan kepuasan pemburu baik saat ini maupun di masa depan ketika pengurangan kawanan berhasil mengakibatkan lebih sedikit peluang untuk memanen rusa. Dengan tujuan memberikan masukan kepada pengelola rusa lokal dari para pemburu yang ikut serta dalam DMP, kami menggunakan survei yang dirancang untuk</p>	<p>untuk berekreasi, dan hasrat untuk memanah. Sebagian besar (71%) melaporkan bahwa kesenangan mereka meningkat sejak pertama kali bergabung dengan DMP dan kepuasan tidak dikaitkan dengan peluang atau keberhasilan panen. Namun demikian, kami mendokumentasikan beberapa tren yang mengancam keberlanjutan DMP dalam jangka panjang.</p>	<p>rekrutmen DMP yang berusia muda. Kedua, kesempatan untuk berburu di lahan yang sebelumnya belum diburu, sebuah insentif sementara, merupakan alasan paling umum untuk berpartisipasi dalam DMP. Ketiga, responden yang panen DMP-nya terbatas karena memilih menghabiskan waktu di lahan pribadi non-DMP juga cenderung melihat lebih sedikit rusa di lahan DMP (uji G = 13.2, df = 4, P = 0.01). Hal ini menunjukkan bahwa upaya tersebut akan menurun seiring dengan menurunnya jumlah kawanan rusa.</p>
--	--	--	---	---

			mengevaluasi alasan anggota berburu, alasan mereka bergabung dengan DMP, pandangan anggota mengenai pengelolaan rusa, dan pada akhirnya, kepuasan mereka terhadap perburuan terkendali.		
21	Si Lie Tan,Koon Teck Koh &Marja Kokkonen (2016)	The perception of elite athletes' guided self-reflection and performance in archery	Tujuan dari studi intervensi ini ada dua: Pertama, untuk menguji apakah buku harian reflektif terpandu efektif dalam meningkatkan akurasi dalam panahan elit, dan kedua, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat	Delapan pemanah elit Singapura (empat perempuan, empat laki-laki), berusia 20–24 tahun, merefleksikan pelatihan mereka menggunakan buku harian selama jangka waktu lima minggu. Skor kinerja mereka sebelum dan sesudah intervensi dikumpulkan dan wawancara kualitatif dilakukan. Data kuantitatif mengungkapkan bahwa hanya dua pemanah yang	Hal ini mengungkapkan tiga faktor yang memfasilitasi penggunaan buku harian reflektif terbimbing: (1) berfungsi sebagai pengingat, (2) deskripsi perasaan memotret, dan (3) meningkatkan motivasi. Sebaliknya, (1) konsumsi waktu, (2) jumlah pertanyaan yang tinggi, dan (3) sifat pertanyaan refleksi yang berulang dilaporkan sebagai tiga faktor penghambat paling umum dalam penggunaan buku

			penggunaan buku harian reflektif terpandu	mengalami peningkatan kinerja setelah intervensi, sedangkan enam pemanah menunjukkan kinerja yang lebih buruk dibandingkan sebelumnya. Data kualitatif dianalisis isi dengan menggunakan metode tematik.	harian reflektif secara efektif. Hasilnya dibahas dengan menggunakan literatur ilmu olahraga dan kepelatihan. Implikasi praktis diusulkan untuk mengoptimalkan penggunaan refleksi atlet sebagai alat pembelajaran untuk perbaikan pribadi dan peningkatan kinerja.
22	Z Taha R.M. Musa M.R. Abdullah A.B.H.M. Maliki N.A. Kosni (2018)	Supervised pattern recognition of archers' relative psychological coping skills as a component for a better archery performance	Studi saat ini mengeksplorasi keterampilan psikologis paling signifikan yang diperlukan untuk pencapaian skor memanah yang tinggi dan menentukan keterampilan coping psikologis yang diperlukan untuk kinerja memanah	32 pemanah menyelesaikan inventarisasi keterampilan coping psikologis sebelum tes menembak mereka. Teknik multivariat analisis komponen utama, analisis klaster aglomeratif hierarkis, dan analisis diskriminan diterapkan. PCA yang diputar menunjukkan 3 parameter yang berisi 6 dan 3 komponen utama (PCS).	Pcs pertama mengungkapkan beban tinggi dari tiga keterampilan psikologis. Buah kedua menunjukkan muatan tinggi dari dua keterampilan, sedangkan Buah ketiga menunjukkan muatan tinggi hanya dari satu keterampilan. HACA mengklasifikasikan pemanah menjadi dua kelas yaitu. Kelompok berkinerja tinggi dan kelompok berkinerja rendah. DA membedakan kelas-kelas dengan akurasi yang sangat baik sebesar 93,55%.
23	Musa, Rabiu	An Exploratory	Penelitian ini	Sebanyak 32 pemanah yang	uji lanjutan dari uji-t

	Muazu; Abdullah, Mohamad Razali; Juahir, Hafizan (2019)	Study of Personality Traits and Psychological Coping Skills on Archery Performance	bermaksud untuk mengeksplorasi ciri-ciri kepribadian dan keterampilan koping psikologis yang berhubungan dengan kinerja memanah	berasal dari berbagai program panahan berpartisipasi dalam penelitian ini. Versi revisi kepribadian Eysenck, serta inventaris keterampilan koping psikologis, digunakan untuk menentukan sifat ekstroversi, neurotisme, dan keterampilan koping psikologis para pemanah sebelum tes menembak memanah. Analisis diskriminan membedakan tiga variabel dari delapan variabel dengan korelasi Canonical yang dapat diterima sebesar 0,70 dan akurasi yang sangat baik masing-masing sebesar 77,42%, 80,65%, dan 83,87%.	independen menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara ciri-ciri kepribadian dan kemampuan pemanah dalam mengatasi kesulitan, kemampuan melatih, konsentrasi, kepercayaan diri & motivasi berprestasi, penetapan tujuan dan persiapan mental, puncak di bawah tekanan, bebas dari rasa khawatir, serta skor menembak memanahnya $p > 0,05$. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ciri-ciri kepribadian ekstroversi dan neurotisme memiliki keterampilan koping psikologis yang cukup besar, oleh karena itu keduanya cocok untuk melakukan olahraga memanah.
24	Mohammad Amir Hakim Mat Isar (2022)	Effects of Imagery Training and Self-Talk	Penelitian ini menguji pengaruh imagery training dan instructional	Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen. Instrumen yang digunakan terdiri dari Sport Imagery	Hasil tersebut membuka jalan bagi gagasan bahwa kelompok Imagery and Self-Talk (IST) menunjukkan pengaruh yang

	towards State Anxiety and Archery Performance	self talk terhadap kognitif state anxietas, somatic state anxietas, rasa percaya diri dan performa memanah atlet Sports School Malaysia Pahang (SSMP) tahun 2019	ability Measure Questionnaire (SIAM), Belief in Self-Talk Questionnaire (BSQ) dan Revised Competitive State Anxiety Inventory-2R (CSAI-2R), dan skor performa memanah juga dipertimbangkan. Sebanyak 45 peserta didistribusikan secara acak ke dalam tiga kelompok eksperimen: Imagery (I) (n = 15), Imagery and Self-Talk (IST) (n = 15) dan Self-Talk (ST) (n = 15). Semua kelompok menjalani intervensi enam minggu yang terdiri dari delapan belas sesi, tiga kali seminggu selama satu jam. MANOVA Campuran Dua Arah mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara ketiga kelompok intervensi. Kelompok Imagery and Self-Talk	lebih baik dibandingkan kelompok belajar (ST) dan (I). Faktor-faktor yang menurunkan kecemasan terhadap keadaan, meningkatkan rasa percaya diri dan performa memanah, serta menjelaskan penerimaan intervensi terhadap satu metode akan menghasilkan efek yang lebih positif pada peserta. Intervensi imagery dan instructional self-talk dapat dijadikan acuan bagi pelatih psikologi olahraga untuk meningkatkan performa panahan di kalangan atlet.
--	---	--	---	--

				(IST) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kecemasan keadaan dan peningkatan kepercayaan diri serta skor prestasi memanah selama dua periode waktu (pra dan pasca tes).	
25	Cholimah Mulyanti, Yudik Prasetyo (2024)	Differences in Archery Skill Results for Vocational School Students and Beginners Based on Shooting Distance	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor keterampilan memanah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kalangan pemula berdasarkan faktor jarak sasaran tembak 5 meter, 10 meter, dan akumulasi jarak 5 dan 10 meter.	Sampel penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan kelas XA, XB dan XIA sebanyak 16 orang, diambil dengan metode cluster random sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan Anova satu arah faktorial inferensial. Hasil uji anova satu arah $\text{Sig. } 0,030 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil skor keterampilan memanah ketiga siswa pada jarak 5 m, jarak 10 m, dan akumulasi jarak 5 dan 10 m. Uji tindak lanjut Post	isimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil skor keterampilan memanah ketiga siswa pada jarak 5 m, jarak 10 m, dan akumulasi jarak 5 dan 10. Temuan penelitian ini adalah: Penelitian menyarankan rancangan program latihan memanah bagi pemula, meliputi pertimbangan memulai dari jarak yang lebih pendek dan meningkatkan jarak menembak secara bertahap, serta melakukan berbagai teknik latihan dengan kombinasi latihan pada berbagai jarak yang sesuai dan mengutamakan konsistensi.

				Hoc I Nilai Sig. 0,088 > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan memanah siswa pada jarak tembak 5 m dan jarak tembak 10 m. Uji lanjutan Post Hoc untuk kedua nilai Sig. 0,917 > 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil keterampilan memanah siswa pada jarak tembak 5 m dengan akumulasi jarak tembak 5 dan 10 m. Uji lanjutan Post Hoc untuk ketiga nilai Sig. 0,036 > 0,05 artinya hasil keterampilan memanah siswa pada jarak tembak 10 m dengan akumulasi jarak tembak 5 dan 10 m mempunyai perbedaan yang signifikan.	teknik gerakan dan postur tubuh. sambil memanah.
26	Betrik toefa, Yudik P (2021)	The relation between confidence level	Rasa percaya diri sangat penting diperlukan bagi	Instrumen yang digunakan adalah angket kepercayaan diri atlet sebanyak 20 soal	hasil tes kepercayaan diri dengan menggunakan angket diketahui terdapat 4 atlet

		towards archery ability at 50 meters distance on archery atheletes	atlet panahan, tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan panahan jarak 50 meter atlet panahan	dan tes kemampuan memanah dengan jarak 50 meter. Uji normalitas dengan teknik Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil sig 0,167 (kepercayaan diri) dan sig 0,200 (jarak panahan 50m) $p>0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan teknik Levene's Test of Equality diperoleh nilai sig sebesar 0,133 ($p>0,05$), sehingga dapat disimpulkan data bersifat homogen.	(33,3%) yang tingkat kepercayaan dirinya berada pada kategori sangat tinggi, 2 atlet (16,7%) berada pada kategori tinggi, 3 atlet (16,7%) berada pada kategori tinggi, 3 atlet (16,7%) berada pada kategori tinggi. atlet (25%) berada pada kategori sedang dan 3 atlet (25%) berada pada kategori rendah. Kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan atlet panahan pada jarak 50 meter dengan sig 0,000 ($p<0,05$) yang berarti olahraga panahan memerlukan rasa percaya diri yang baik
27	Hidayat humaid (2014)	Influence of Arm Muscle Strength, Draw	Panahan adalah olahraga yang menembakkan anak	Untuk dapat melakukan teknik memanah yang benar, seorang atlet harus	Instrumen penelitian dibuat melalui beberapa metode, seperti (1) menyusun indikator

		Length and Archery Technique on Archery Achievement	<p>panah ke arah sasaran dengan setepat mungkin. Untuk mempunyai akurasi yang tinggi diperlukan teknik memanah yang benar dan konsisten. Kekuatan otot lengan merupakan modal untuk melakukan suatu teknik memanah. Siapa pun dapat melakukan teknik memanah yang benar bila ia memiliki kekuatan otot lengan yang cukup untuk menarik dan menahan busur</p>	<p>mampu merasakan dan mengendalikan tekniknya dengan baik. Penelitian ini menguji empat variabel, terdiri dari tiga variabel eksogen dan satu variabel endogen. Variabel eksogen terdiri dari kekuatan otot lengan (X1), panjang tarikan (X2) dan teknik memanah (X3) dan variabel endogen berupa prestasi memanah putaran recurve FITA (X4). Sampel penelitian ini adalah atlet panahan putra babak recurve FITA yang berjumlah 62 orang.</p>	<p>variabel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) melakukan uji instrumen, (4) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan otot lengan berpengaruh terhadap prestasi olahraga panahan.</p>
28	Devi Syah Putra Syahputra (2021)	Development Of Resistance-Based Archery Training Models	<p>Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model latihan</p>	<p>Penelitian dilakukan di DSR Archery Club Kota Depok dan subjek penelitiannya adalah atlet</p>	<p>Berdasarkan data penelitian yang terdiri dari analisis kebutuhan, desain produk, validasi ahli, uji coba</p>

		For Athletes Aged 13-15 Years	panahan berbasis ketahanan pada atlet usia 13-15 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development.	berusia 13-15 tahun. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan, perencanaan produk, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah Tes Panahan 30 M pada cabang olahraga panahan, analisis perlunya wawancara mendalam kepada pelatih di klub panahan dan angket penilaian kepada ahli untuk menguji validitas variasi model latihan	kelompok kecil dan besar, dan uji efektivitas. Kesimpulannya adalah pertama, model latihan panahan berbasis ketahanan pada atlet usia 13-15 tahun dapat dikembangkan dan diterapkan dalam latihan keterampilan memanah dan latihan kekuatan otot. Kedua, model latihan yang dikembangkan berdasarkan data penelitian diperoleh hasil efektif pada atlet usia 13-15 tahun
29	Z. Taha, R. Musa (2018)	Talent Identification of Potential Archers Through Fitness and Motor Ability Performance Variables by Means of Artificial Neural	Pemanfaatan kecerdasan buatan untuk prediksi dan klasifikasi dalam olahraga panahan masih dalam tahap awal. Penelitian ini mengklasifikasikan dan memperkirakan tinggi dan rendahnya potensi	50 pemanah muda dengan usia rata-rata dan standar deviasi ($17,00 \pm 0,56$) yang diambil dari berbagai program panahan menyelesaikan tes skor menembak panahan satu ujung. Pengukuran standar kebugaran dan kemampuan genggaman tangan, lompat vertikal, lompat jauh	JST digunakan untuk melatih variabel kinerja yang diukur. Teknik validasi silang lima kali lipat digunakan dalam penelitian ini. Diketahui bahwa model ANN mampu menunjukkan klasifikasi yang cukup baik pada indikator yang dievaluasi dengan akurasi klasifikasi sebesar 94% dalam mengklasifikasikan HPA dan

		Network	pemanah dari serangkaian variabel kebugaran dan kemampuan motorik yang dilatih pada jaringan syaraf tiruan (JST)	berdiri, keseimbangan statis, kekuatan otot bagian atas dan otot inti dilakukan. Analisis cluster digunakan untuk mengelompokkan pemanah berdasarkan variabel kinerja yang diuji masing-masing pada pemanah berkinerja tinggi (HPA) dan pemanah berkinerja rendah (LPA)	LPA.
30	Jiun Sien Lau, R. Ghafar (2020)	Anthropometric And Physical Fitness Components Comparison between High- And Low- Performance Archers	Panahan merupakan olahraga yang menuntut tingkat kebugaran yang tinggi karena jam latihan yang panjang dan sifat kompetitifnya. Oleh karena itu, pemanah harus memiliki toleransi terhadap kelelahan yang tinggi dan bentuk tubuh yang tinggi agar dapat tampil dengan sukses.	Metode. Pesertanya adalah pemanah muda tim negara bagian Terengganu dan Sekolah Olahraga Malaysia Pahang dari Malaysia (n=12; laki-laki: 9 dan perempuan: 3; Usia rata-rata: $16,0 \pm 1,6$ tahun). Mereka dibagi menjadi dua kelompok (performa tinggi, HPA, dan kinerja rendah, LPA) berdasarkan skor memanah awal yang diperoleh pada tahap awal penelitian. Prestasi menembak panahan dinilai	Hasil. Uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa tinggi badan, rentang lengan, kekuatan genggaman tangan, dan prediksi VO 2max menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kelompok ($p<0,05$). Korelasi Spearman menunjukkan bahwa tinggi badan, rentang lengan, genggaman tangan kanan, dan prediksi VO 2max berkorelasi signifikan dengan skor ($r=0.80, 0.82, 0.61, 0.68$). Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanah dengan tinggi

			Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mengkorelasikan variabel antropometri dan kebugaran jasmani terhadap prestasi menembak panahan.	berdasarkan skor total tembakan (36 anak panah ditembakkan dari jarak 70 meter). Antropometri (tinggi badan, massa tubuh, indeks massa tubuh, persentase lemak tubuh, massa otot rangka, dan rentang lengan), kekuatan dan daya tahan otot, fleksibilitas, keseimbangan, dan kebugaran aerobik dinilai.	badan lebih tinggi dan rentang lengan lebih panjang mempunyai keunggulan lebih dalam memanah. Dalam hal tingkat kebugaran, kekuatan otot dan kapasitas aerobik sangat penting bagi seorang pemanah untuk unggul dalam olahraga ini. Temuan ini membantu pelatih dan manajer tim ketika melakukan program identifikasi bakat dan program pelatihan bagi atlet.
31	Yudik Prasetyo, Okky Indera Pamungkas (2022)	Analysis of Anthropometry, Physical Conditions, and Archering Skills as the Basic for Identification of Talent in the Sport of Arrow	enelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bakat anak dalam memanah dengan didasarkan pada antropometri, kondisi fisik, dan keterampilan memanah.	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan cara survei. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria, antara lain: (1) Siswa sekolah negeri dan swasta, (2) Siswa tergabung dalam	Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan pengukuran pada berbagai aspek seperti (1) Tinggi dan Berat Badan, (2) Rentang Lengan, (3) Tes Persepsi Kinestetik, (4) Duduk dan Jangkauan, (5) Keseimbangan Berdiri, (6) Dinding. Duduk, (7) Tes Pembelajaran Samping, (8) Dinamometer Tangan, (9) Daya Tahan, dan (10) Keterampilan Memanah. Analisis data menggunakan

				Klub Panahan dan aktif berlatih, (3) Sampel berjumlah 31 orang, (4) Siswa sedang mengisi lembar syarat dan ketentuan untuk mengikuti penelitian ini.	statistik deskriptif (frekuensi tabulasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat siswa dalam olahraga panahan adalah: Sangat Berbakat (12), Berbakat (5), Cukup Berbakat (8), dan Tidak Berbakat (6)
32	Nurikhwan Aziz Arifin, Ika Novitaria Marani (2022)	The effect of eye-hand coordination, kinesthetic perception and anxiety on the results archery scoring of athlete u-12 west jakarta	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh langsung dan tidak langsung, serta pengaruh simultan variabel eksogen terhadap variabel endogen.	Sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang pemanah dari seluruh club yang ada di wilayah Jakarta Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh langsung koordinasi mata tangan terhadap nilai olahraga panahan atlet panahan U-12 Jakarta Barat sebesar 6,7%, 2) terdapat pengaruh	hasil skor atlet panahan U-12 Jakarta Barat. sebesar 1,69%, 3) terdapat pengaruh langsung dan signifikan kecemasan terhadap skor olahraga panahan atlet panahan U-12 Jakarta Barat yaitu sebesar 15,8%, 4) terdapat pengaruh langsung dan signifikan koordinasi mata-tangan terhadap hasil olahraga panahan. kecemasan atlet panahan U-12. Jakarta Barat sebesar 43,96%, 5) terdapat pengaruh langsung dan signifikan persepsi kinestetik terhadap kecemasan atlet panahan U-12 Jakarta Barat sebesar 44,76%, 6) terdapat pengaruh tidak langsung

				langsung persepsi kinestetik terhadap hasil olahraga panahan	koordinasi mata tangan melalui kecemasan terhadap skor olahraga panahan hasil sebesar 27,35%, 7) terdapat pengaruh tidak langsung persepsi kinestetik melalui kecemasan terhadap hasil penilaian olahraga panahan sebesar 18,9%
33	Amri Hartanto, Oka Bagus Subekti, E. Sukamti (2023)	Free weight vs gym machine: which is better for muscle endurance athletes of archery?	untuk mengetahui: pengaruh latihan beban bebas terhadap peningkatan daya tahan otot lengan atlet panahan; pengaruh latihan beban gym machine terhadap peningkatan daya tahan otot lengan atlet panahan; mana yang lebih baik latihan beban bebas atau mesin gym, untuk meningkatkan daya	Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain “Two Group Pretest-Posttest Design”. Populasinya adalah atlet panahan yang berjumlah 20 orang berjenis kelamin laki-laki dengan usia 12-15 tahun. Latihan tersebut dilakukan selama enam minggu. Instrumennya menggunakan Holding Bow Digitec Test. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh yang signifikan	Latihan beban gratis dan mesin gym selama 18 kali pertemuan dapat meningkatkan ketahanan otot lengan atlet panahan. Latihan beban bebas lebih baik dibandingkan latihan beban mesin gym terhadap daya tahan otot lengan atlet panahan. Mesin gym cocok digunakan di lingkungan sekolah yang minim pengawasan karena tidak memerlukan orang lain sebagai penstabil.

			tahan otot lengan atlet panahan.	latihan beban bebas terhadap peningkatan daya tahan otot lengan atlet panahan dengan p-value $0,000 < 0,05$; 2) terdapat pengaruh yang signifikan latihan beban mesin gym terhadap peningkatan daya tahan otot lengan atlet panahan, dengan p-value $0,002 < 0,05$; 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara latihan beban bebas dan mesin gym terhadap daya tahan otot lengan atlet panahan, dengan p-value $0,019 < 0,05$	
--	--	--	----------------------------------	---	--

Berdasarkan Tabel dan uraian yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki keunikan dan kebaharuan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Keunikan ini terdapat pada variabel bebas, variabel terikat, dan subjek penelitian. Kebaharuan penelitian ini dapat dijelaskan secara jelas dibawah ini:

Tabel 1. Keunikan dan kebaharuan Penelitian

Aspek	Penelitian Relevan terdahulu	Penelitian yang akan peneliti lakukan
Variabel	Self Efficacy, Dukungan sosial, motivasi berprestasi dan kinerja atlet panahan	Kepercayaan diri, pola asuh, dukungan sebaya, motivasi berprestasi dan dukungan keluarga atlet panahan
Metode	Surve	Surve
Pengumpulan Data	Kuesioner	Kuesioner
Partisipan	Pelatih, atlet	Pelatih, Atlet, orang tua
Analisis Data	Structural Equation Modeling	Structural Equation Modeling (PLS)

Berdasarkan kajian pustaka penelitian yang relevan tersebut di atas, maka penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri, Pola Asuh dan Dukungan teman sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Melalui Mediator Dukungan Keluarga Atlet Panahan” menunjukan bahwa variable-vairbael yang diteliti terdapat beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan variabel. Namun, menggunakan dimensi dan pengukuran indikator yang berbeda dengan penelitian ini yang disesuaikan dengan masalah dan budaya Indonesia. Penelitian ini memiliki keunggulan yaitu adanya perbedaan ranah penelitian, yang pada sebelumnya ranah penelitian dilakukan secara umum di PPLP ataupun PPLD.

C.Kerangka Pikir

Kepercayaan diri harus dimulai dari kebutuhan atlet dan berakhir pada persepsi atlet. Semua pihak yang memakai program latihan akan memberikan latihan yang berbeda-beda terhadap kepercayaan diri. Peneliti berpendapat bahwa kepercayaan diri yang diberikan oleh klub panahan dapat mempengaruhi motivasi berprestasi atlet terhadap klubnya.

Motivasi berprestasi dalam olahraga panahan menjadi indikator yang dipertimbangkan oleh atlet. prestasi dapat dikendalikan dan menentukan diterima atau tidaknya suatu klub oleh atlet. Prestasi yang ditentukan sangat baik jika mempertimbangkan banyak aspek yang dimiliki oleh klub. program atau perencanaan jangka panjang yang dimiliki pelatih pada saat latihan di klub menentukan target prestasi yang akan dicapai. Hal ini dapat dibandingkan dengan prestasi atau program serupa yang ditawarkan oleh klub lain. Peneliti berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi motivasi berprestasi atlet panahan karena semakin tinggi klub menerapkan juara maka harus semakin tinggi pula harapan akan manfaat yang akan didapat oleh atlet.

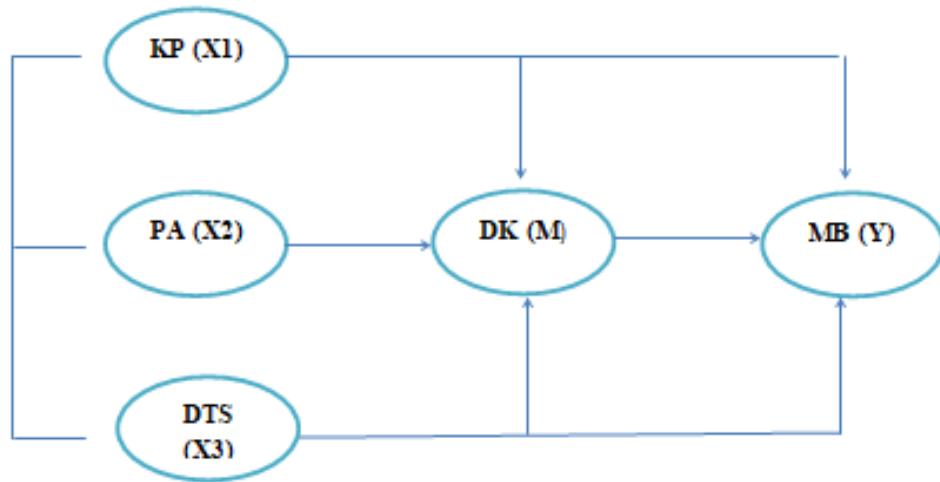
Dari luar diri atlet bisa berupa kehadiran orang lain dalam kehidupan pribadi yang memberikan dukungan dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di tempat latihan akan membentuk jiwa motivasi atlet tersebut. Dukungan keluarga merupakan salah satu di antara fungsi pertalian atau ikatan sosial yang mencakup dukungan emosional, adanya ungkapan perasaan, pemberian informasi, nasehat dan bantuan material. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal.

Faktor kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya sama-sama memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi atlet. Penulis berpendapat, kepercayaan diri terbaik akan memberikan pengalaman terbaik pula di benak atlet, prestasi yang diterapkan pun harus sesuai dengan manfaat yang diterima. Dukungan

keluarga terutama orang tua akan berperan terhadap pembentukan karakter atlet khususnya pada motivasi berprestasi atlet panahan.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel eksogen, satu variabel moderator, dan satu variabel endogen. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Kepercayaan diri (X1), pola asuh (X2), dukungan teman sebaya (X3), motivasi berprestasi (Y) sebagai variabel intervening, dan dukungan keluarga sebagai variabel terikat (M). Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri (X1)
2. Pola Asuh (X2)
3. Dukungan Teman Sebaya (X3)
4. Mediator Dukungan Keluarga (M)
5. Motivasi Berprestasi (Y)



Keterangan gambar :

1. Variabel konstruk Aspek : KD (Kepercayaan Diri)
Aspek : 1,2,3
2. Variabel konstruk Aspek : PA (Pola Asuh)
Aspek : 1,2,3
3. Variabel Konstruk Aspek : DTS (dukungan teman sebaya)
Aspek : 1,2,3
4. Variabel kontruk Aspek : MDK (Mediator Dukungan Keluarga)
Aspek : 1,2,3
5. Variabel kontruk : MB (Motivasi Berprestasi)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kajian Pustaka dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet panahan diklub.
2. H2: Pola asuh berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet panahan di klub.

3. H3: Dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet panahan diklub.
4. H4: Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet panahan di klub.
5. H5: Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan keluarga atlet panahan diklub.
6. H6: Kepercayaan diri, pola asuh, dukungan teman sebaya dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet panahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik dari sampel menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Creswell & Creswell, 2017). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei. Jenis survei analitik yang digunakan adalah survei cross-sectional yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam menganalisis model persamaan jalur adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Chin dalam (Imam & Latan, 2020).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survei. Jenis survei analitik yang digunakan adalah desain survei cross-sectional, yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data sekaligus untuk sampel (Creswell, 2018). Pengaruh Kepercayaan Diri, Pola Asuh dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Melalui Mediator Dukungan Keluarga Atlet Panahan. Menggunakan konstruk dengan indikator reflektif karena diasumsikan mempunyai kesamaan domain konten, walaupun sebenarnya dapat juga menggunakan konstruk dengan indikator formatif (Imam & Latan, 2020)

Desain survei analitik cross sectional dapat mengukur kebutuhan Kepercayaan Diri, Pola Asuh, dan dukungan teman sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Melalui Mediator Dukungan Keluarga Atlet Panahan, atau keterlibatan dalam anak serta orang tua (Creswell & Creswell, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dalam pengembangan program peningkatan kepercayaan diri serta penerapan pola asuh dalam program peningkatan prestasi untuk membantu pencapaian tujuan kepercayaan diri yang kuat dan tangguh.

Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dianalisis menggunakan structural pemodelan persamaan (SEM) untuk secara bersamaan menguji semua hubungan dalam model secara simultan. SEM adalah metode statistik yang menggunakan pendekatan konfirmasi untuk melakukan analisis teori struktural multivariat berdasarkan fenomena yang terjadi. Menurut Fornell dan Bookstein dalam (Imam & Latan, 2020) terdapat dua jenis SEM, yaitu Structural Equation Modeling (SEM) dan Partial Least Squares Path Modeling (PLS-SEM).

SEM menggunakan pendekatan konfirmatori dalam melakukan analisa multivariat dari teori struktural berdasarkan fenomena yang terjadi (Byrne & Russon, 1998). SEM biasanya terdiri dari dua model yaitu model pengukuran dan model persamaan struktural (Schumacker & Lomax, 1996). Model pengukuran menetapkan bagaimana konstruk hipotesis diukur dalam bentuk variabel terobservasi dan menggambarkan alat-alat pengukuran seperti reliabilitas dan validitas. Model persamaan

struktural mendefinisikan pola hubungan antar konstruk dan menggambarkan sejumlah varian yang tidak terjelaskan. (Holmes-Smith & Rowe, 1994) menyatakan bahwa variabel terobservasi yang digunakan dalam analisis ini harus reliabel dan akurat dalam menjelaskan konstruk yang mendasari.

Mengembangkan kuesioner yang valid dan dapat diandalkan sangat penting untuk mengurangi kesalahan pengukuran, yang merupakan perbedaan antara atribut responden dan tanggapan survei (Groves, 1987). Sementara validitas berarti bahwa kami mengukur apa yang kami klaim, keandalannya berkaitan dengan konsistensi ukuran. Penelitian ini kesulitan mengembangkan kuesioner yang valid dan dapat diandalkan, diatasi dengan beralih ke skala sebelumnya yang teruji dan divalidasi (Moreira & Silva, 2015). Model diuji menggunakan kuesioner, item yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk diadopsi dari penelitian yang ada untuk memastikan validitas konten, meskipun beberapa diadaptasi agar lebih sesuai dengan konteks klub panahan (Lam et al., 2005).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta di klub (Godean Archery Klub, Selabora Panahan FIKK UNY, Bibis Archery Klub, Jogja Archery School, Blaburan Archery Klub, Ge Force Archery Klub, PWG Archery klub, Perpani Kota Yogyakarta, Perpani Gunung Kidul, dan Perpani Kulon Progo) dan Jawa Barat di klub (Bhagasaki Archery Klub, Education Archery Klub, Pajajaran Archery Center, Bandung Archery School, Pro Archery Klub, Patriot Archery Klub, Synergy Archery Klub, Anugrah Archery Klub, Orange Archery Klub, Kawali Archery Klub, Dirgantara Archery Klub, BFA School, Vox Archery Tasik, Padurenan Archery Klub dan Platinum Archery Klub) dengan waktu penelitian.

2. Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak bulan 20 Mei- 30 Juni 2024 dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mempunyai peran penting dalam penelitian untuk menentukan objek/subjek pengambilan data yang memiliki karakteristik. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (D. Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari atlet panahan yang berada di DIY dan Jawa Barat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (P. D. Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan teknik purposive sampling. (D. Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel club panahan yang akan diteliti dengan pertimbangan tertentu. Sehubungan dengan pengertian di atas, Sampel penelitian ini adalah atlet panahan. Teknik Penentuan sampel penelitian adalah menggunakan random insidental dari populasi. Jumlah sampel 150 atlet panahan di DIY dan Jawa Barat.

Populasi di dalam penelitian ini adalah semua atlet panahan yang pernah mengikuti kejuaraan resmi mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat internasional atau multievent. Adapun kriteria sebagai subyek penelitian di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai atlet panahan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Barat
- b. U18 tahun.
- c. Usia latihan minimal 1 tahun.
- d. Pernah mengikuti kejuaraan resmi mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat internasional atau multievent.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Alasan menggunakan Teknik ini kerena sesuai dengan penelitian kuantitatif, dengan penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (D. Sugiyono, 2013).

D. Variabel Penelitian

Pentingnya variabel dalam penelitian untuk mengetahui hasil yang berporos tujuan yang diteliti. Variabel merupakan atribut seseorang, atau obyek dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel adalah suatu atribut atau menilai orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk memperlajari dan menarik kesimpulan (D. Sugiyono, 2013). Penelitian ini terdapat variabel independen (variabel bebas), dan variabel dependen (variabel terikat).

(D. Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), dan variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

1. Variabel Independen

Menurut (D. Sugiyono, 2013) variabel independen adalah: Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dianggap memiliki impresi terhadap variabel yang lain, namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel terikat adalah variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. “Variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang

diteliti,yaitu:

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel (X1, X2, X3), dan satu variabel (Y1). Pada penelitian ini terdapat dua variabel eksogen, satu variabel mediator, dan satu variabel endogen Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel kepercayaan diri (X1), definisi kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
- 2) Variabel pola asuh (X2), adalah sikap dukungan orang tua meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif.
- 3) Variabel dukungan teman sebaya (X3) adalah dukungan yang diperoleh dari orang terdekat yaitu teman, bentuk dari dukungan ini yaitu peran sahabat yang dapat menunjang seseorang untuk mencapai hasil yang dicapai dan diharapkan.

2. Variabel In tervening

Menurut (D. Sugiyono, 2013) variabel intervening adalah: “Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat dimati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Dukungan keluarga (M). Dukungan keluarga (M) adalah sesuatu dorongan atau kekuatan yang adapada diri individu untuk melakukan aktivitas dengan ditandai dengan munculnya rasa keinginan dalam melakukan suatu motivasi berprestasi

sehingga dapat mempengaruhi perilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan keluarga, teman dan masyarakat sebagai jembatan seseorang untuk melangsungkan hubungan interaksi dengan individu lainnya.

3. Variabel Dependen

Menurut (D. Sugiyono, 2013) variabel dependen adalah: "Variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi (Y). Motivasi berprestasi (Y) adalah keinginan, kesadaran, kepercayaan atlet dan prioritas untuk kembali prestasi sebanyak-banyaknya dan merekomendasikan olahraga panahan tersebut kepada orang lain. Motivasi (Y) adalah faktor yang menjadi penentu dalam keberhasilan dalam belajar maupun berlatih meliputi kesehatan mental serta berpikir positif.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sebuah pendekatan pemodelan persamaan struktural (SEM) digunakan dalam penelitian ini. SEM memungkinkan kita untuk memeriksa dan menguji hubungan kausal antara konstruk dan untuk menguji model terhadap data pengukuran yang diperoleh untuk mengidentifikasi seberapa baik model yang diusulkan sesuai dengan data (Hair Jr, 2006). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian. Peneliti tidak perlu memberikan instruksi secara langsung kepada responden penelitian, karena pada kuesioner telah dicantumkan penjelasan cara pengisian kuesioner, sehingga

diasumsikan bahwa responden penelitian dapat memahami cara pengisian kuesioner yang benar.

Selain itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menunjang penelitian ini maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini dapat dikumpulkan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer menurut (sugiono, 2014) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah dengan pendekatan langsung pada objek penelitian, melalui cara kuesioner. Mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer, terdiri dari Penelitian Lapangan (field research) :

1) Kuisioner

Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui". (Suharsimi, 2010:194). Kuisioner ini akan dibagikan kepada responden dengan mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 Atlet di klub yang ada di DIY dan Jabar yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

b. Data sekunder

Menurut (sugiono, 2016:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder adalah dengan cara membaca buku-buku dan sumber -

sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan, kepercayaan diri, pola asuh, dukungan teman sebaya, dan dukungan keluarga. Tujuannya adalah untuk mendapatkan teori-teori yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Dengan studi kepustakaan peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

Ada empat variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan diri, pola asuh, dukungan teman sebaya, dan dukungan keluarga. Masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Skala Kepercayaan diri**

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dengan empat kategori yaitu jawaban dari pertanyaan sangat tidak sesuai diberi skor 1, tidak sesuai diberi skor 2, sesuai diberi skor 3 dan sangat sesuai diberi skor 4. Skala yang mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Angka 1/STS merupakan nilai terendah yang mencerminkan bobot terendah yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan dan angka 4/SS merupakan nilai tertinggi yang mencerminkan bobot tertinggi yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan. *Blue print* skala kepercayaan diri terdapat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2. Kepercayaan diri

No	Indikator	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Set Up					
1	Saya paham sekali tentang kemampuan panahan saya				
2	Saya percaya diri akan berhasil meraih prestasi dalam kejuaraan panahan				
3	Saya berani mengambil resiko kalah dalam perlombaan				
4	Saya memiliki mental kuat untuk mencapai hasil yang diinginkan				
Drawing					
5	Saya melakukan teknik drawing dengan baik				
6.	Saya mempunyai kekuatan otot yang terlatih dalam menarik busur				
7.	Saya tidak mudah lelah dalam berlatih panahan				
8.	Saya siap berlatih dalam kondisi cuaca apapun				
Holding					
9	Saya tetap optimis meskipun gagal menang kompetisi panahan				
10	Saya komitmen tinggi untuk berlatih agar menang kompetisi				
11	Saya mampu tetap fokus tidak berpengaruh oleh gangguan eksternal				
12	Saya mampu tetap fokus tidak berpengaruh oleh gangguan internal				
Release					
13	Saya mampu mengendalikan emosi agar tetap berpikir positif				

14	Saya mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah			
15	Saya mampu mengubah cara berpikir positif untuk hasil yang lebih baik			
16	Saya mampu mengubah cara berpikir negative untuk hasil yang lebih baik			
Follow Throught				
17	Saya paham mengendalikan lengan kiri saya saat memanah			
18	Saya mempunyai kekuatan yang baik pada lengan kiri			
19	Saya rajin mengulangi latihan kekuatan lengan kiri pada saat dirumah			
20	Saya bisa menguasai ketika cuaca kompetisi yang berangin			

2. Skala Pola Asuh

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat kategori yaitu jawaban dari pertanyaan sangat tidak sesuai diberi skor 1, tidak sesuai diberi skor 2, sesuai diberi skor 3 dan sangat sesuai diberi skor 4. Skala yang mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Angka 1/STS merupakan nilai terendah yang mencerminkan bobot terendah yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan dan angka 4/SS merupakan nilai tertinggi yang mencerminkan bobot tertinggi yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan. Blue print skala pola asuh terdapat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3. Pola Asuh

No	Indikator	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Demokratis					
1	Orang tua memberikan kesempatan pada saya untuk mengikuti olahraga panahan				
2	Orang tua memberikan kesempatan pada saya untuk mengikuti kompetisi panahan				
3	Orang tua saya mendukung saya untuk melengkapi peralatan panahan saya				
4	Orang tua saya mendampingi saya ketika mengikuti perlombaan panahan				
5	Orang tua saya menyiapkan kebutuhan saya ketika akan mengikuti perlombaan panahan				
Otoriter					
6	Orangtua saya perhatian akan perkembangan latihan panahan				
7	Orangtua saya perhatian akan kondisi fisik saya saat latihan				
8	Orangtua saya memperhatikan akan kondisi saya saat mengikuti perlombaan				
9	Orangtua saya menambahkan jam latihan panahan dirumah				
10	Orangtua saya mengharapkan saya menjadi atlet daerah				
Permisif					
11	Orangtua saya ikut terlibat ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh klub				
12	Orangtua saya ikut terlibat ikut serta dalam kegiatan yang diadakan saat kompetisi				

	panahan			
13	Orangtua saya memberikan saya mengembangkan diri dalam olahraga panahan			
14	Orangtua saya memandu saya untuk mengambil keputusan yang tepat			
15	Orangtua saya memandu saya saat melakukan program latihan tambahan dirumah			
Asertif				
16	Orangtua sabar membantu saya menghadapi situasi sulit saat kompetisi			
17	Orangtua memberikan konsekuensi dalam batas-batas yang jelas sebagai bentuk kedisiplinan			
18	Orangtua saya menekankan kejujuran sebagai integritas diri saya			
19	Orangtua saya menekankan kedisiplinan sebagai integritas dalam latihan			
20	Orangtua saya memberikan kesempatan pada saya untuk mengambil inisiatif dan mengambil tanggung jawab			

3. Dukungan Teman Sebaya

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat kategori yaitu jawaban dari pertanyaan sangat tidak sesuai diberi skor 1, tidak sesuai diberi skor 2, sesuai diberi skor 3 dan sangat sesuai diberi skor 4. Skala yang mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Angka 1/STS merupakan nilai terendah yang mencerminkan bobot terendah yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan dan angka 4/SS merupakan nilai tertinggi yang mencerminkan bobot tertinggi yang diberikan

responden terhadap suatu item/pernyataan. Blue print skala dukungan teman sebaya terdapat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 4. Dukungan teman sebaya

No	Indikator	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Attachment					
1	Saya merasa tidak memiliki hubungan yang dekat dengan teman saya				
2	Saya memiliki hubungan yang dekat dengan teman saya				
3	Saya tidak memiliki ikatan emosional yang kuat dengan setidaknya satu teman saya				
4	Saya merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan teman saya				
Social Integration					
5	Teman saya memiliki minat yang sama dengan teman saya				
6	Saya merasa menjadi bagian dari teman-teman yang memiliki minat dan keyakinan yang sama dengan saya				
7	Teman saya suka melakukan suatu hal seperti saya				
8	Tidak penting berteman dengan seseorang yang memiliki kesamaan minat dengan saya				
Reassurance of worth					
9	Teman saya tidak menilai saya sebagai orang yang kompeten				
10	Saya tidak berpikir teman saya menghargai kemampuan dan keahlian saya				

11	Saya berada pada lingkungan dimana kemampuan dan keahlian saya diakui/dihargai			
12	Teman saya mengagumi talenta dan kemampuan saya			
Reliable alliance				
13	Teman saya dapat diandalkan bantuannya ketika saya membutuhkannya			
14	Tidak ada teman yang bisa dimintai bantuan disaat saya membutuhkannya			
15	Teman saya dapat diharapkan saat keadaan darurat			
16	Teman saya selalu berbagi keceriaan bersama saya			
Guidance				
17	Saya tidak memiliki teman yang dapat memberi saya arahan ketika saya tertekan			
18	Teman saya dapat diajak bicara tentang keputusan penting dalam hidup saya			
19	Teman saya dapat dimintai nasihat saat saya memiliki masalah			
20	Teman saya dapat membuat saya nyaman untuk berbicara masalah yang saya hadapi			
Opportunity for Nurturance				
21	Teman saya selalu bergantung kepada bantuan saya			

22	Secara pribadi, saya merasa bertanggung jawab atas kebahagiaan teman saya			
23	Tidak ada teman yang benar-benar menggantungkan kesejahteraan mereka kepada saya			
24	Tidak ada yang membutuhkan saya untuk membantu mereka			
25	Tanggung jawab merupakan hal yang penting dalam sebuah hubungan pertemanan			

4. Skala dukungan keluarga

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat kategori yaitu jawaban dari pertanyaan sangat tidak sesuai diberi skor 1, tidak sesuai diberi skor 2, sesuai diberi skor 3 dan sangat sesuai diberi skor 4. Skala yang mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Angka 1/STS merupakan nilai terendah yang mencerminkan bobot terendah yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan dan angka 4/SS merupakan nilai tertinggi yang mencerminkan bobot tertinggi yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan. Blue print skala dukungan keluarga terdapat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 5. Dukungan Keluarga

No	Indikator	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Dukungan Emosional					
1	Orang tua saya tidak memiliki waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan saya				
2	Orang tua saya memberi nasehat pada saya saat saya				

	sedang menghadapi masalah			
3	Orang tua saya akan menasehati bila saya melakukan kesalahan			
4	Saat saya menghadapi kesulitan dalam berlatih, orang tua saya tidak bersedia membantu			
Dukungan Gizi				
5	Orang tua saya memberikan makanan yang bergizi untuk saya			
6.	Orang tua saya tidak memperdulikan apa yang saya makan setiap hari			
7.	Orang tua saya selalu memasak untuk saya			
8.	Orang tua saya selalu membawakan bekal saat latihan			
Apresiasi				
9	Orang tua saya kurang peduli dengan apapun yang saya lakukan			
10	Orang tua saya menghargai upaya saya dalam belajar			
11	Orang tua saya menghargai olahraga yang saya pilih			
12	Saat saya mendapat hasil latihan kurang baik, orang tua saya akan memotivasi saya untuk belajar dengan lebih baik lagi			
Dukungan Instrumental				
13	Orang tua saya memberikan uang sesuai kebutuhan saya			
14	Orang tua saya keberatan membelikan alat penunjang latihan, padahal mereka mampu membelikan			
15	Orang tua saya bersedia memberikan fasilitas latihan, seperti baju, sepatu yang saya butuhkan			
16	Saat saya membutuhkan uang, orang tua saya akan menolak memberikannya dengan berbagai alasan			
Dukungan Informasional				

17	Orang tua saya mengarahkan saya dalam memilih cabang olahraga			
18	Orang tua saya menghargai olahraga yang saya pilih			
19	Orang tua saya menghargai upaya saya dalam berlatih			
20	Orang tua saya kurang menghargai perjuangan saya dalam berlatih, saat saya mendapat prestasi kurang baik			

5. Skala Motivasi berprestasi

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat kategori yaitu jawaban dari pertanyaan sangat tidak sesuai diberi skor 1, tidak sesuai diberi skor 2, sesuai diberi skor 3 dan sangat sesuai diberi skor 4. Skala yang mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Angka 1/STS merupakan nilai terendah yang mencerminkan bobot terendah yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan dan angka 4/SS merupakan nilai tertinggi yang mencerminkan bobot tertinggi yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan. Blue print skala motivasi berprestasi terdapat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 6. Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Berani mengambil resiko					
1	Saya tidak suka melakukan sesuatu yang terlalu beresiko.				
2	Saat mengetahui resiko yang harus saya terima, membuat saya membatalkan keinginan saya				
3	Saya tidak suka melakukan hal-hal yang sulit, karena saya menyadari kemampuan saya yang tidak seberapa baik				

4	Saya senang mencoba melakukan hal-hal yang baru, walaupun harus menempuh resiko yang besar				
5	Ketika mempelajari materi latihan yang baru, saya akan berusaha hingga saya bisa				
Melakukan evaluasi					
6	Saat kalah dalam suatu perlombaan, saya akan berusaha untuk lebih giat berlatih				
7	Saya membuat perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan cita-cita saya				
8	Saya ingin mendapat umpan balik atas hasil berlatih saya				
9	Saya merasa sulit mempertahankan prestasi berlatih saya bila tidak ada hadiah atau pujian				
10	Saya tidak suka mendapat umpan balik, karena takut kecewa				
Bertanggung jawab dan disiplin					
11	Saya berlatih sebisa saya, tanpa ada target yang jelas				
12	Bila saya mengalami kegagalan, saya akan mencari cara-cara lain untuk mencapai impian saya				
13	Saya akan terus berusaha dengan berbagai cara yang baik, hingga saya meraih target saya				
14	Saya tidak terlalu peduli dengan prestasi berlatih saya				
15	Saya lebih sering merasa malas dari pada rajin dalam berlatih.				
Tekun					
16	Saya malas mengerjakan latihan yang sulit				
17	Saya memilih berhati-hati dari pada mengalami kegagalan				

18	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang sulit			
19	Saya selalu berusaha dengan gigih walaupun menghadapi tugas latihan dan ulangan yang sulit			
20	Komentar negatif dari orang lain membuat saya tidak bersemangat dalam belajar			
Inovatif				
21	Saya tidak suka berinisiatif karena takut menghadapi resikonya			
22	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam latihan saya			
23	Permasalahan yang sulit saya anggap lebih menarik dari pada permasalahan yang sederhana			
24	Saya lebih suka mengerjakan latihan yang mudah dan sesuai kemampuan saya			
25	Bila saya tidak berlatih, saya tidak akan menjadi juara			

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan structural pemodelan persamaan (SEM) untuk secara bersamaan menguji semua hubungan dalam model klub panahan di Jabar dan Yogyakarta. Sebelum melakukan interview peneliti melakukan review mengenai klub panahan dan pengisian kuesioner dengan atlet. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berbentuk angket. Angket tersebut berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh responden. (Sutrisno, 2020) .

ada tiga langkah pokok dalam pembuatan angket sebagai instrumen sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah langkah pertama, yaitu membatasi variabel yang akan diukur. Variabel utama yang akan diukur adalah kepercayaan diri yang dimiliki atlet panahan dari yang akan diteliti tersebut. Untuk mengukur kepercayaan diri di lapangan, peneliti menggunakan metode angket. Metode ini melakukan pengukuran terhadap lima dimensi kualitas mental yaitu: kepercayaan diri (rendah-tinggi), pola asuh (rendah-tinggi), motivasi berprestasi (baik-jelek), dukungan teman sebaya (rendah-tinggi), dan dukungan keluarga (rendah-tinggi). kemampuan yang diterima atlet panahan dari program latihan diklub tersebut. Untuk mengukur kemampuan di bidang ini, peneliti menggunakan metode angket.

2. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah langkah kedua, yaitu unsur atau faktor-faktor dari variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang diukur. Faktor-faktor itu dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada responden.

3. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan adalah langkah ketiga, dengan menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran isi faktor. (Sutrisno, 2020) petunjuk-petunjuk dalam menyusun butir angket adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- b. Susun kalimat yang sederhana dan jelas.

- c. Hindari kata-kata yang tidak ada gunanya.
- d. Hindari pertanyaan yang tidak perlu.
- e. Masukkan semua kemungkinan jawaban agar pilihan jawaban mempunyai dasar yang beralasan, tapi hindari pengkhususan yang tidak esensial, baik dalam pertanyaan ataupun jawaban.
- f. Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi kaca mata responden.
- g. Hindari menanyakan pendapat responden, kecuali pendapat itulah yang hendak diteliti.
- h. Hindari kata-kata yang terlalu kuat (suggestif, menggiring) dan yang terlalu lemah.
- i. Susun pertanyaan-pertanyaan yang tidak memaksa responden menjawab yang tidak sebenarnya karena takut akan tekanan-tekanan sosial.
- j. Hindari pertanyaan-pertanyaan yang multiple respons bila hanya satu jawabanyang diinginkan.
- k. Jika mungkin susunlah pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab dengan hanya memberi tanda silang atau tanda-tanda checkinglainnya.
- l. Pertanyaan harus diajukan sedemikian rupa sehingga dapat membebaskan responden dari berpikir terlalu kompleks.
- m. Hindari kata-kata sentimental, seperti dungu, budak, proletar, diktator, kurang ajar, dsb. Sekiranya ada kata-kata yang lebih sopan dan netral.

Setiap pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yang disusun berdasarkan skala linkert yang dimodifikasi. Skala Likert merupakan skala. yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Skala Linkert berisi lima tingkatan jawaban mengenai ketersetujuan responden terhadap statemen atau pertanyaan yang dikemukakan melalui opsi jawaban yang disediakan (D. Sugiyono, 2013). Untuk memungkinkan para atlet menjawab dalam berbagai tingkatan bagi setiap butir kepuasan, peneliti menggunakan skala 5. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden yang asalisi dari skala yang digunakan (Irawan, 2002).

Sebelum pengambilan data instrumen, dilakukan validasi/*expert judgment* dan disebut *content validity*. Tahap validasi menggunakan rumus formula Aiken's yang dilakukan oleh dosen ahli dalam bidangnya sebagai validator yaitu Dr. Ch Fajar Sriwahyuniati, M.Or dan Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S. menilai kuesioner penelitian ini. Alternatif jawaban terdiri dari 5 alternatif jawaban, skor 1 untuk jawaban “sangat tidak puas”, skor 2 untuk jawaban “tidak puas”, skor 3 untuk jawaban “cukup”, skor 4 untuk jawaban “puas”, skor 5 untuk jawaban “sangat puas”. Angket berbentuk pilihan, sehingga responden hanya membubuhkan tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan responden. Langkah yang penting dalam hal ini adalah menyusun butir-butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi. Untuk menyusun butir-butir pertanyaan dibuat kisi-kisi angket terlebih dahulu. Kisi-kisi angket dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Aspek	Indikator	No butir
1	Kepercayaan Diri	<i>Set up</i>	Melakukan teknik dengan benar dan yakin	1,2,3,4,
		<i>drawing</i>	Tarik busur dengan maksimak	5,6,7,8
		<i>holding</i>	Saat posisi stand keyakinan tertuju pada fisir/alat bidik	9,10,11,12
		<i>release</i>	Atur emosi saat akan melepas arrow, jangan tergesah – gesah saat sudah yakin dengan arrow akan tepat sasaran	13,14,15,16
		<i>Follow throught</i>	Fokus dan yakin saat arrow lepas dari busur, tangan kiri tidak boleh turun sebelum arrow menancap pada bantalan	17,18,19,20
2	Pola Asuh	Demokratis	Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal	1,2,3,4,5
		Otoriter	Anak harus tunduk dan patuh kepada kehendak orangtua	6,7,8,9,10,
		Permisif	Anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya	11,12,13,14,15

		Asertif	Setiap aturan yang ditetapkan harus memiliki alasan dan dalam menegakkan aturan tidak boleh dilakukan secara liar.	16,17,18,19 1,20
3	Dukungan Keluarga	Dukungan Emosional	Perhatian Kasih saying Menjadi pendengar yang baik	1,2,3,4
		Dukungan asupan gizi	Memenuhi kebutuhan gizi dengan baik	5,6,7,8
		Dukungan Apresiasi/Penghargaan	Penilaian positif Memberi Pujian	9,10,11,12
		Dukungan Instrumental	Biaya Pertolongan langsung	13,14,15,16
		Dukungan Informatif	Nasehat atau sugesti Memberi informasi	17,18,19,20
3	Dukungan teman sebaya	Attachment	Kebersamaan, moral	1,2,3,4
		Social Integration	Berpikir dan bertindak bersama	6,7,8
		Reassurance of worth	Pembentuk kebribadian	9,10,11

		Reliable alliance	Keakraban saling membantu	12,13,14
		Guidance	Mengajarkan kebudayaan sumber informasi kebebasan	15,16,17
		Opportunity for nurturance	Motivator sebagai model	18,19,20
4	Motivasi	<i>Identification</i>	Adanya hasrat keinginan berhasil /Dimensi kebutuhan dalam berprestasi (<i>need achievement</i>)	1,2,3,4
		<i>Exclusive consideration</i>	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berlatih/Dimensi kebutuhan akan afiliasi (<i>need affiliation</i>)	5,6,7,8
		<i>Advocacy (word of mouth)</i>	Adanya harapan dan cita-cita masa depan/Dimensi kebutuhan akan kekuasaan (<i>need for power</i>)	9,10,11,12
		<i>ektrinsik</i>	Adanya penghargaan dalam berlatih	13,14,15,16
		<i>Strength of preference</i>	Adanya kegiatan yang menarik dalam berlatih	17,18,19,20

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validasi instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar instrument yang baik. Instrumen divalidasi dengan bantuan seorang ahli, pertanyaan yang tidak pantas tersingkir. Setelah menyusun item kuesioner dengan saran dari pakar yang sama, kuesioner ditunjukkan oleh kesahihan (validitas) melalui penilaian ahli atau expert judgment dan keandalan (reliabilitas) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.

Instrumen penelitian ini telah mengadopsi dari (Sanyoto, 2011) sehingga instrument dalam penelitian ini sudah pernah dilakukan uji coba. Akan tetapi peneliti melakukan variasi atau penambahan bentuk instrument dan kembali melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument supaya menjadi lebih kuat untuk digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji tingkat kesahihan instrument masing-masing variabel. Diperjelas (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan peneliti dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Penelitian ini mengukur uji validitas menggunakan rumus formula (Arikunto, 2010) dalam (Azwar, 2012) menyatakan

formula Aiken's V untuk menghitung content validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli yang berkompeten atau expert judgement terhadap suatu item dapat mewakili konstrak yang diukur. Rumus formula Aiken's V dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Rumus } V = \frac{\Sigma s}{(n(c-1))}$$

$$s = r - L_o$$

Gambar 13. Rumus Aiken's V

Keterangan: s = r - lo lo = Angka penilaian validitas yang terendah (angka 1) c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (angka 5) r = Angka yang diberikan oleh penilai n = Jumlah Expert judgment Uji validitas pada skala menggunakan expert judgment yang dilakukan oleh panel ahli untuk mengetahui apakah item yang digunakan dapat mewakili variabel atau konstrak yang akan diukur. Perhitungan uji validitas menggunakan formula Aiken's V dengan hasil skor minimal 0.666666667 yang dibulatkan menjadi 0.666 sampai skor maksimal 1.000. Berdasarkan hal tersebut, jika suatu item memiliki skor 0.666-1.000, maka item tersebut dinyatakan valid. Item yang dinyatakan valid dalam instrumen dapat digunakan sebagai alat penelitian. Diperkuat (D. Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reabilitas

Menurut (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa instrument yang baik ialah instrument tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden (atlet) untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2010), setelah menemukan jumlah varian butir dan varian total kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_o^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 14. Rumus Alpha Cronbach

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrument
(Cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau
banyaknya soal

$\sum \sigma_o^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Tabel 8. Nilai Interpretasi Uji Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai 0.600	Agak Rendah
Antara 0.200 sampai 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai 0.200	Sangat Rendah

G. Teknik Analisis Data

Mencapai tujuan penelitian dari hasil data penelitian yang perlu dianalisis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Struktural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS). Penelitian ini dalam pengolahan data dengan kuesioner yang dikumpulkan diberi kode ke dalam SPSS 23.0 dan software SmartPLS. Adapun Juliandi (2019: 17) menyatakan bahwa SEM atau model persamaan struktural adalah analisis statistik untuk penelitian yang membutuhkan analisis secara serempak/simultan dengan seluruh varibel dan indikatornya. Adapun (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa SEM atau model persamaan struktural adalah analisis statistik untuk penelitian yang membutuhkan analisis secara serempak/simultan dengan seluruh varibel dan indikatornya.

PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Diperkuat Ghazali (2008: 15) menyatakan bahwa SEM adalah teknik analisis data yang memungkinkan menganalisis terdapat pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya secara simultan. PLS-SEM merupakan cara alternatif pemecahan masalah dunia nyata yang berbasis kovarian (Gohar et al., 2021).

Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kualitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Adapun (S. Y. Lee, 2017) menyatakan bahwa analisis frekuensi untuk karakteristik umum dan analisis faktor eksploratori untuk validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan analisis komponen utama dan rotasi. (Kusnendi, 2008) menyatakan bahwa Structural Equation Model (SEM) adalah metode analisis data multivariat yang bertujuan menguji model pengukuran dan model struktural variabel laten. Adapun (Ramayah et al., 2018) mengungkapkan bahwa model persamaan struktural kuadrat terkecil (PLS-SEM) telah menjadi teknik analisis multivariat utama yang sering digunakan oleh para peneliti. Diperjelas oleh (Juliandi, 2018) menyatakan bahwa analisis multivariat merupakan analisis statistik untuk penelitian yang menggunakan lebih dari dua variabel, antara lain: korelasi dan regresi berganda, analisis jalur (path analysis), moderated regression analysis (MRA), dan structural equation model (SEM).

SEM dapat mengukur suatu variabel dinyatakan reliabel tidaknya melakukan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's α , nilai composite reliability. Uji validasi variabel dengan nilai average variance extracted (AVE) dimana suatu konstruk (variabel/indikator) dikatakan valid apabila nilai $AVE > 0.07$. Uji model penelitian, dengan pemodelan persamaan struktural (SEM) analisis dilakukan. Semua tingkat signifikansi statistik

yang ditetapkan sebesar p values 0.05.

1. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui adanya tindakan pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t).

a. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji stastistik F. Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{x_1, x_2, x_3}}{k(1-R^2_{x_1, x_2, x_3})}$$

Gambar 15. Rumus Uji F

Keterangan:

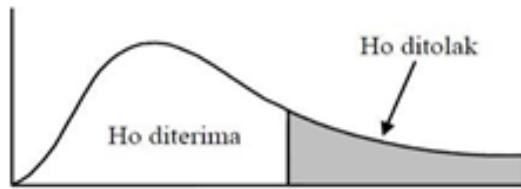
R^2 = Koefisien Determinasi X₁, X₂ X3, Yn= Jumlah Observasi

K= Banyak Variabel

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, jika angka signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak.



Gambar 16. Diagram Hipotesis

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

- 1) $H_0: \text{pxxi } 1-2=0$: tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya terhadap dukungan keluarga.
 $H_a: \text{pxxi } 1-2 \neq 0$: terdapat pengaruh kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya terhadap dukungan keluarga.
- 2) $H_0: \text{pxxi } 1-2=0$: tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya terhadap dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi.

$H_a: \rho_{YX1-2} \neq 0$: terdapat pengaruh kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya terhadap dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

b. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji Statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX1}}{\sqrt{\frac{1 - R^2_{X1X2X3}}{(n-k-1)} \times CR_{ii}}}$$

Gambar 17. Uji T

Keterangan:

ρ_{YX1} = Koefesien jalur

R^2_{X1X2X3} = Koefesien determinasi

CR_{ii} = Nilai diagonal Invers matrik korelasi

K= banyaknya variabel independen dalam sub struktur yang sedang diuji

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis two tailed positif

H_0 ditolak: jika t hitung $> t$ tabel, atau jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau jika $\alpha < 5\%$

H_0 diterima: jika t hitung $< t$ tabel, atau jika $-t$ hitung $> -t$ tabel, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.



Gambar 18. Diagram Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) $H_0: \rho_{yx1} = 0$: tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi pada atlet panahan

$H_a: \rho_{yx1} \neq 0$: terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi pada atlet panahan

2) $H_0: \rho_{yx1} = 0$: tidak terdapat pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi pada atlet panahan

$H_a: \rho_{yx1} \neq 0$: terdapat pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi pada atlet panahan

3) $H_0: \rho_{yx1} = 0$: tidak terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada atlet panahan

$H_a: \rho_{yx1} \neq 0$: terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada atlet panahan

4) $H_0: \rho_{yx1} = 0$: tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi atlet panahan melalui dukungan keluarga

$H_a: \rho_{yx1} \neq 0$: terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi atlet panahan melalui dukungan keluarga

5) $H_0: \rho_{yx1} = 0$: tidak terdapat pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi atlet panahan melalui dukungan keluarga

$H_a: \rho_{yx1} \neq 0$: terdapat pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi atlet panahan melalui dukungan keluarga

keluarga

6) $H_0: \rho_{yx1} = 0$: tidak terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi atlet panahan melalui dukungan keluarga

$H_a: \rho_{yx1} \neq 0$: terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi atlet panahan melalui dukungan keluarga

c. Koefesien Determinasi

Nilai Koefesien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefesien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{KD = R^2 \times 100\%}$$

Gambar 19. Koefesien Determinasi

Sumber: (Sugiyono, 2012:257)

Keterangan:

KD: Koefesien determinasi

R^2 : Koefesien korelasi yang dikuadratkan

H. Alur Penelitian

Dibawah ini merupakan alur penelitian dan menunjukkan tahapan-tahapan yang akan diikuti saat sedang mencaricapaian.

Tabel 4. Alur Penelitian

Tahapan	Kegiatan Penelitian	Metode	Subyek/ Bahan	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Indikator Capaian
Bulan I	Penelitian Literatur Review	Sistematika / literatur review	Jurnal-Jurnal Internasional	Naratif	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Dokumen kepercayaan diri, pola asuh, dukungan teman sebaya, dukungan kelurga dan motivasi berprestasi b. Dokumen kisi-kisi instrumen
Bulan II	Uji Ahli	Evaluasi	2 orang ahli	Teknik Delphi	Aiken	Dokumen hasil uji validitas isi dan reliabilitas
Bulan III	Uji Coba Lapangan		Atlet Panahan	Penyebaran kuesioner	Alpha Cronbach dengan SPSS	Dokumen validitas produk
Bulan VI dan V	Pengumpulan Data	Survei	Atlet Panahan	Penyebaran kuesioner	Structural pemodelan persamaan (SEM)	Teruji faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri atlet panahan di Yogyakarta dan Jawa Barat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Analisis Hasil penelitian

Sebelum penelitian dimulai, terdapat tahapan – tahapan penelitian agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Hasil dari penelitian ini didapatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah mencari fenomena permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu Yogyakarta dan Jawa Barat. Dari fenomena masalah tersebut, selanjutnya mengidentifikasi dan merumuskan masalah.

Tahap kedua menentukan topik, variabel dan hipotesis penelitian karena penelitian yang akan dilakukan penelitian adalah penelitian kuantitatif. Untuk mendukung hipotesis tersebut, peneliti melakukan analisis dokumen dengan studi literatur atau studi pustaka, yaitu mencari, mempelajari dan memahami literatur-literatur yang relevan mengenai teori, asumsi, maupun data-data yang terkait baik dari buku, jurnal hasil penelitian terdahulu.

Tahap ketiga, mencari target penelitian yang sesuai dan tepat dengan permasalahan yang akan dikaji. Target penelitian ini merupakan sampel yaitu atlet panahan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Barat dengan karakteristik atlet yang telah ditentukan. Tahap keempat, menyusun desain penelitian. Karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka desain penelitian merupakan alat penentu bagi peneliti dalam melakukan proses penyusunan instrumen penelitian dan menghasilkan data yang valid dan dapat

diandalkan. Setelah melakukan analisis dokumen telah dihasilkan kisi – kisi angket, kemudian dilakukan tahap uji validasi melalui forum grup diskusi (FGD) oleh ahli. Berikut ini hasil kisi – kisi angket:

Tabel 9. Butir Pertanyaan Positif dan Negatif

No	Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	
				Positif	Negatif
1	Kepercayaan diri (Variabel Bebas / X1)	a. <i>Set up</i>	Melakukan teknik dengan benar dan yakin	1,3	2,4
		b. <i>Drawing</i>	Tarik busur dengan maksimal	7,8	5,6
		c. <i>Holding</i>	Saat posisi stand keyakinan tertuju pada fisir/alat bidik	9,10	11,12
		d. <i>Release</i>	Atur emosi saat akan melepas arrow, jangan tergesah – gesah saat sudah yakin dengan arrow akan tepat sasaran	14,16	13,15
		e. <i>Follow through</i>	Fokus dan yakin saat arrow lepas dari busur, tangan kiri tidak boleh turun sebelum arrow menancap pada bantalan	17,18	19,20
2	Pola Asuh (Variabel Bebas / X2)	a. Demokratis	Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal	21,22	23,24
		b. Otoriter	Anak harus tunduk dan patuh kepada kehendak orangtua	25,26	27,28
		c. Permisif	Anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya	29,32	33,34
		d. Asertif	Setiap aturan yang ditetapkan harus memiliki alasan dan dalam menegakan aturan tidak	35,38	39,40

			boleh dilakukan secara liar.		
3	Dukungan Teman Sebaya (Variabel bebas/X3)	a.Attachment	Kebersamaan Moral	41,42	43,44
		b.Social Integration	Berpikir dan bertindak bersama	45,46	47,48
		c.Reassurance of worth	Pembentuk kepribadian	49,50	51,52
		d.Realible alliance	Keakraban dan saling membantu	53,54	55,56
		e.Guidance	Mengajarkan kebudayaan sumber informasi kebebasan	57,58	59,60
4	Dukungan Keluarga (Variabel Mediator)	a. Dukungan Emosional	Perhatian kasih sayang, menjadi pendengar yang baik	61,2	63,64
		b. Dukungan asupan gizi	Memenuhi kebutuhan gizi dengan baik	65,66	67,68
		c. Dukungan Apresiasi/penghargaan	Penilaian positif, memberi pujian	69,70	71,72
		d.Dukungan Instrumental	Biaya, pertolongan langsung	73,74	75,76
		e. Dukungan Informatif	Nasehat atau sugesti, memberi informasi	77,78	79,80
5	Motivasi	a. Identification	Adanya hasrat keinginan	81,83	84,86

berprestasi (Variabel Terikat)		berhasil /Dimensi kebutuhan dalam berprestasi (need achievement)		
	b. Exclusive consideration	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berlatih/Dimensi kebutuhan akan afiliasi (need affiliation)	87,89	90,92
	c. Advocacy (word of mouth)	Adanya harapan dan cita-cita masa depan/Dimensi kebutuhan akan kekuasaan (need for power)	93,96	97,99
	d. Strength of preference	Adanya penghargaan dalam berlatih	100,103	104,106
	e. Ekstrinsik	Adanya kegiatan yang menarik dalam berlatih	107,108	109,110
	Total		110	

Tahap kelima adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan tanggal 30 Juni 2024. Peneliti meminta bantuan kepada pelatih panahan yang ada di DIY dan Jawa Barat. Telah dihasilkan pengumpulan data dari angket sebanyak 150 responden sebagai subyek penelitian ini.

Tahap keenam analisis data. Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dikaji terlebih dahulu dilakukan analisis dengan Structural Equation Model (SEM) dengan software Smart PLS.

2. Hasil Pengolahan Data dengan Smart PLS

a. Model Pengukuran

Evaluasi model pengukurannya diuji dengan beberapa indicator antara lain: Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas. Adapun model pengukuran dihitung dengan menggunakan PLS *Algorithm*.

1) Validitas Konvergen

Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indikator bernilai positif dan lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator/item sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan). Berikut dapat dilihat nilai *loading factor* pada Tabel dibawah ini:

Tabel 10. Validitas Konvergen

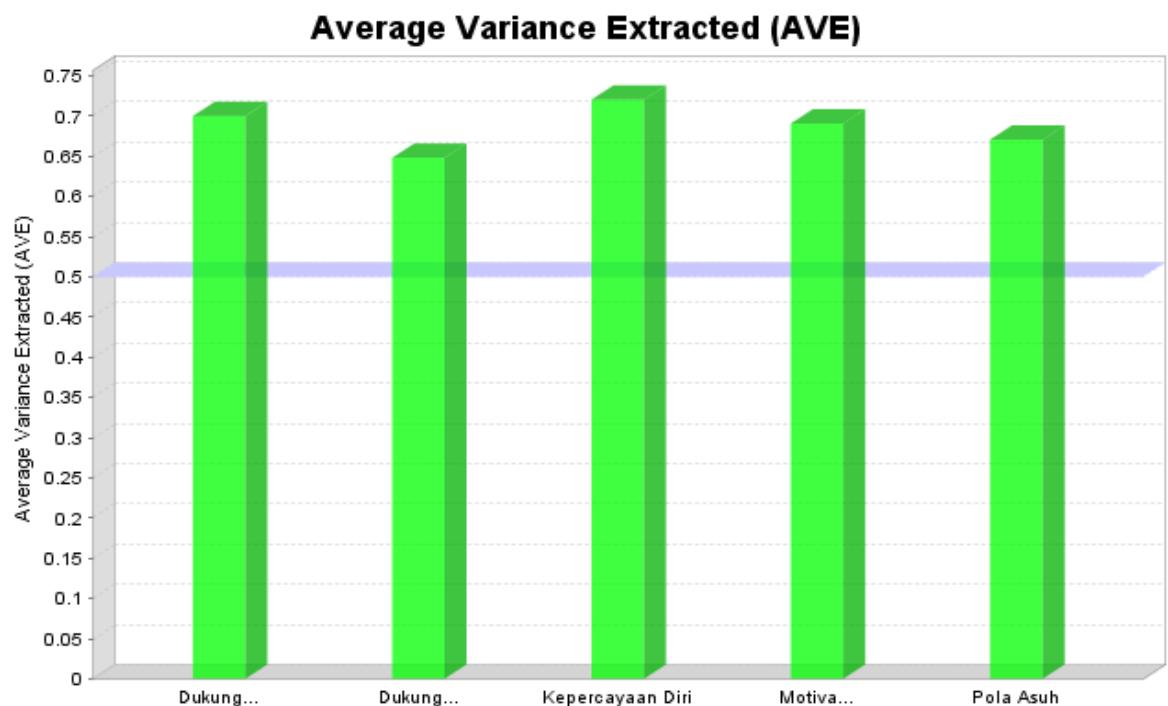
Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Keterangan
Kepercayaan Diri	KD1	0.845	0.720	Valid
	KD10	0.842		Valid
	KD11	0.861		Valid
	KD12	0.906		Valid
	KD2	0.842		Valid
	KD3	0.870		Valid
	KD4	0.863		Valid
	KD5	0.779		Valid
	KD6	0.787		Valid
	KD7	0.861		Valid
	KD8	0.820		Valid

	KD9	0.899		Valid
Pola Asuh	PA1	0.857	0.671	Valid
	PA10	0.772		Valid
	PA11	0.817		Valid
	PA12	0.814		Valid
	PA2	0.860		Valid
	PA3	0.891		Valid
	PA4	0.882		Valid
	PA5	0.881		Valid
	PA6	0.823		Valid
Dukungan Teman Sebaya	PA7	0.764	0.648	Valid
	PA8	0.740		Valid
	PA9	0.704		Valid
	DTS1	0.804		Valid
	DTS10	0.792		Valid
	DTS11	0.756		Valid
	DTS12	0.789		Valid
	DTS2	0.883		Valid
	DTS3	0.826		Valid
	DTS4	0.849		Valid
	DTS5	0.881		Valid
	DTS6	0.814		Valid
Dukungan Keluarga	DTS7	0.727	0.700	Valid
	DTS8	0.746		Valid
	DTS9	0.778		Valid
Dukungan Keluarga	DK1	0.834	0.700	Valid

Motivasi Berprestasi	DK10	0.821	0.691	Valid
	DK11	0.851		Valid
	DK12	0.849		Valid
	DK13	0.837		Valid
	DK14	0.831		Valid
	DK2	0.846		Valid
	DK3	0.862		Valid
	DK4	0.825		Valid
	DK5	0.845		Valid
	DK6	0.855		Valid
	DK7	0.817		Valid
	DK8	0.831		Valid
	DK9	0.810		Valid
	MB1	0.839		Valid
	MB10	0.842		Valid
	MB11	0.795		Valid
	MB12	0.833		Valid
	MB13	0.863		Valid
	MB14	0.800		Valid
	MB15	0.844		Valid
	MB16	0.845		Valid
	MB17	0.828		Valid
	MB18	0.843		Valid
	MB2	0.844		Valid
	MB3	0.833		Valid
	MB4	0.824		Valid

	MB5	0.825		Valid
	MB6	0.812		Valid
	MB7	0.812		Valid
	MB8	0.849		Valid
	MB9	0.830		Valid

Berdasarkan table Diatas diketahui bahwa nilai *loading factor* yang dihasilkan masing-masing indikator lebih dari 0,7 dan nilai AVE pada gambar 20 lebih dari 0,5. Dengan demikian indikator-indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.



Gambar 20 . Standar Avarage Variance Extracted (AVE)
Sumber: Smart PLS Versi 3.2.9

2) Validitas Diskriminan

Discriminant validity digunakan untuk menguji validitas suatu model.

Discriminant validity dilihat melalui nilai *cross loading* dan kriteria *fornell-lacker* yang menunjukkan besarnya korelasi antar konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Standar nilai yang digunakan untuk cross loading dan kriteria *fornell-lacker* yaitu harus lebih besar dari 0,7 atau dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik.

Tabel 11. Hasil Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Sumber: Smart PLS

Variabel	Dukungan Keluarga	Dukungan Teman Sebaya	Kepercayaan Diri	Motivasi Berprestasi	Pola Asuh
Dukungan Keluarga	0.837				
Dukungan Teman Sebaya	0.469	0.805			
Kepercayaan Diri	0.494	0.469	0.849		
Motivasi Berprestasi	0.831	0.481	0.505	0.998	
Pola Asuh	0.506	0.481	0.523	0.517	0.819

Tabel 12. Hasil Validitas Diskriminan (Cross Loading)

Sumber: Smart PLS

Item	Dukungan Keluarga	Dukungan Teman Sebaya	Kepercayaan Diri	Motivasi Berprestasi	Pola Asuh
DK1	0.834	0.457	0.424	0.835	0.479
DK10	0.821	0.404	0.446	0.819	0.460
DK11	0.851	0.389	0.349	0.846	0.438
DK12	0.849	0.383	0.419	0.845	0.441
DK13	0.837	0.423	0.404	0.840	0.394
DK14	0.831	0.402	0.450	0.827	0.448
DK2	0.846	0.293	0.415	0.844	0.377
DK3	0.862	0.401	0.411	0.860	0.441
DK4	0.825	0.413	0.365	0.829	0.379
DK5	0.845	0.390	0.421	0.845	0.427
DK6	0.855	0.388	0.486	0.856	0.436
DK7	0.817	0.397	0.374	0.812	0.368
DK8	0.831	0.344	0.376	0.823	0.412
DK9	0.810	0.402	0.443	0.813	0.416
DTS1	0.345	0.804	0.324	0.353	0.376
DTS10	0.295	0.792	0.356	0.304	0.329
DTS11	0.345	0.756	0.384	0.349	0.371
DTS12	0.385	0.789	0.409	0.396	0.376
DTS2	0.403	0.883	0.382	0.416	0.417
DTS3	0.430	0.826	0.430	0.439	0.414
DTS4	0.383	0.849	0.373	0.393	0.419
DTS5	0.437	0.881	0.425	0.449	0.457
DTS6	0.333	0.814	0.317	0.345	0.377

DTS7	0.370	0.727	0.389	0.379	0.307
DTS8	0.389	0.746	0.382	0.397	0.388
DTS9	0.370	0.778	0.333	0.378	0.385
KD1	0.421	0.354	0.845	0.426	0.398
KD10	0.460	0.357	0.842	0.468	0.466
KD11	0.446	0.476	0.861	0.459	0.503
KD12	0.500	0.454	0.906	0.507	0.493
KD2	0.408	0.405	0.842	0.417	0.482
KD3	0.443	0.425	0.870	0.452	0.422
KD4	0.393	0.360	0.863	0.408	0.448
KD5	0.361	0.394	0.779	0.369	0.386
KD6	0.351	0.394	0.787	0.362	0.416
KD7	0.418	0.428	0.861	0.426	0.434
KD8	0.398	0.348	0.820	0.406	0.418
KD9	0.398	0.372	0.899	0.410	0.442
MB1	0.838	0.405	0.399	0.839	0.434
MB10	0.842	0.393	0.485	0.842	0.474
MB11	0.789	0.404	0.391	0.795	0.379
MB12	0.832	0.453	0.449	0.833	0.415
MB13	0.863	0.339	0.402	0.863	0.419
MB14	0.798	0.438	0.456	0.800	0.400
MB15	0.845	0.379	0.421	0.844	0.437
MB16	0.843	0.410	0.405	0.845	0.472
MB17	0.826	0.397	0.485	0.828	0.530
MB18	0.839	0.448	0.405	0.843	0.426
MB2	0.841	0.390	0.352	0.844	0.336
MB3	0.835	0.404	0.413	0.833	0.396
MB4	0.818	0.460	0.471	0.824	0.522

MB5	0.824	0.367	0.457	0.825	0.387
MB6	0.813	0.402	0.404	0.812	0.475
MB7	0.812	0.363	0.390	0.812	0.392
MB8	0.848	0.325	0.415	0.849	0.421
MB9	0.830	0.420	0.356	0.830	0.420
PA1	0.513	0.356	0.514	0.521	0.857
PA10	0.392	0.435	0.323	0.401	0.772
PA11	0.417	0.462	0.343	0.433	0.817
PA12	0.430	0.464	0.419	0.444	0.814
PA2	0.410	0.339	0.454	0.418	0.860
PA3	0.474	0.420	0.537	0.480	0.891
PA4	0.415	0.333	0.500	0.422	0.882
PA5	0.449	0.333	0.455	0.455	0.881
PA6	0.336	0.415	0.361	0.345	0.823
PA7	0.371	0.395	0.350	0.380	0.764
PA8	0.347	0.426	0.388	0.359	0.740
PA9	0.359	0.378	0.444	0.369	0.704

Berdasarkan pada tabel yaitu Fornell-Larcker Criterion dan table pada nilai *cross loading* pada masing – masing item memiliki nilai > 0.70 , dan juga pada masing – masing item memiliki nilai paling besar saat dihubungkan dengan variabel latennya dibandingkan dengan ketika dihubungkan dengan variabel laten lain. Hal ini menunjukan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa *discriminant validity* seluruh item valid.

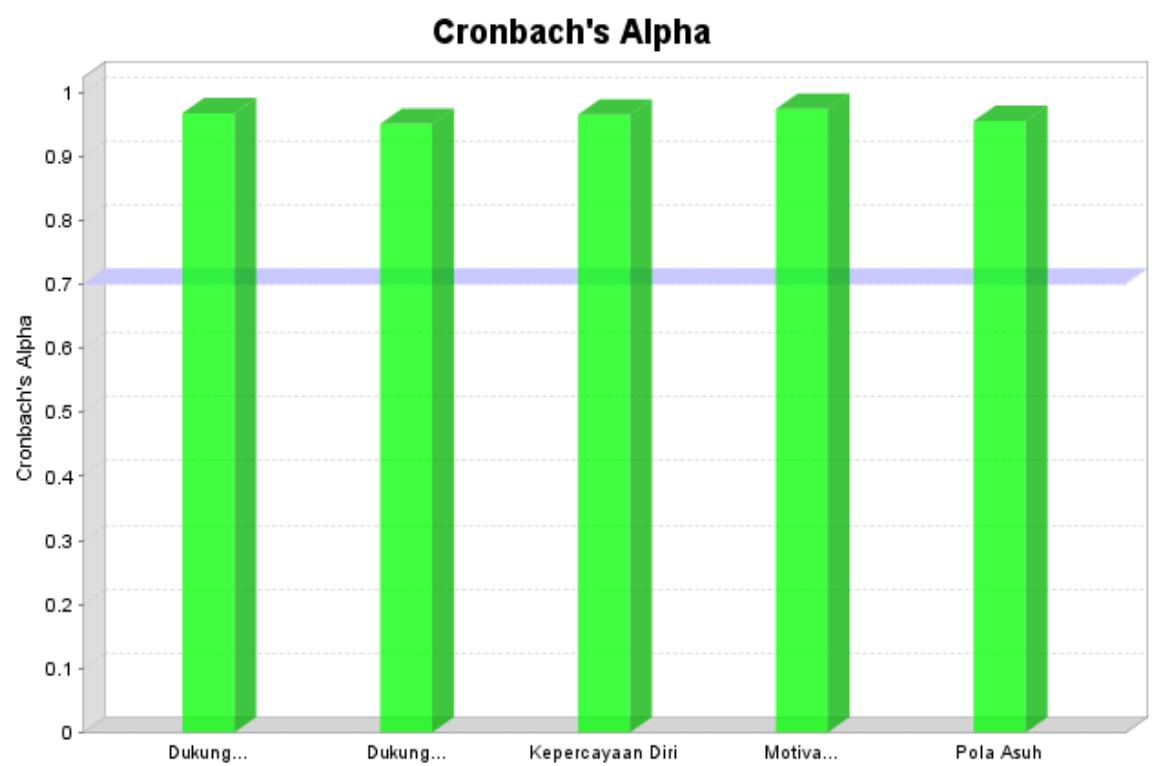
3) Realibilitas

Realibilitas pada PLS menggunakan nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability*. Dinyatakan reliabel jika nilai *Composite reliability* diatas 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* disarankan diatas 0,7. Berikut nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability* pada tabel 12 Di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji Realibilitas Cronbach's dan Composite Reliability
Sumber: Smart PLS

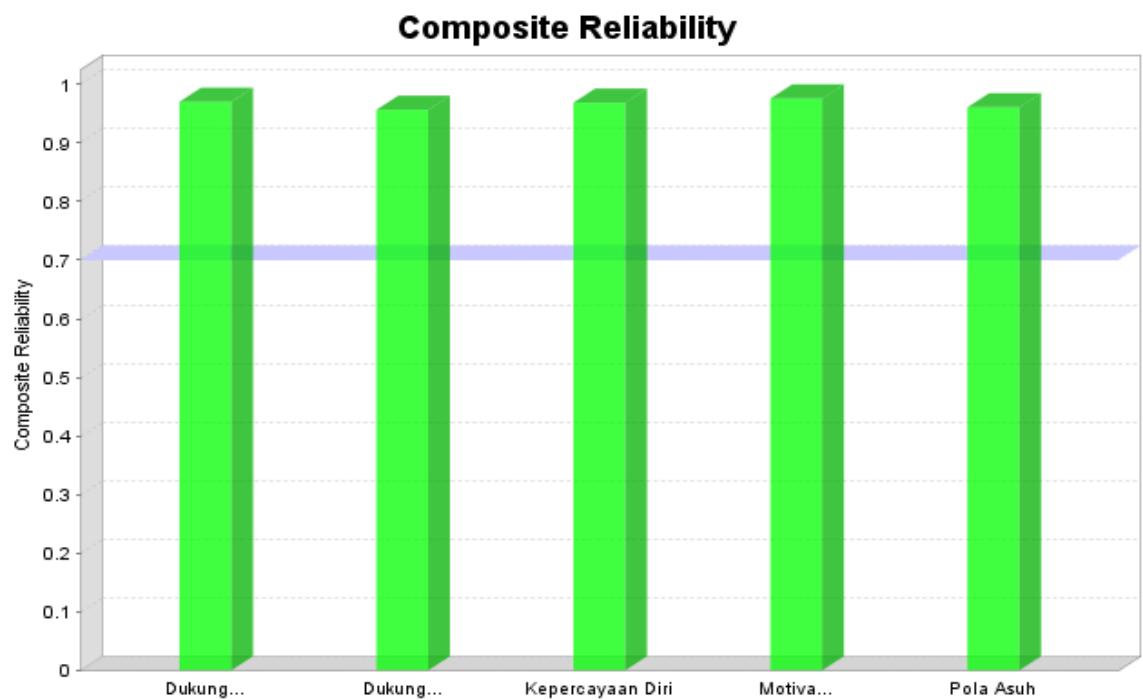
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Dukungan Keluarga	0.967	0.970
Dukungan Teman Sebaya	0.950	0.957
Kepercayaan Diri	0.965	0.969
Motivasi Berprestasi	0.974	0.976
Pola Asuh	0.955	0.961

Berdasarkan tabel yaitu Cronbach;s Alpha dan table yaitu composite reliability di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $> 0,7$ dan Cronbach Alpha $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing- masing variabel telah memenuhi *composite realibility* dan *cronbach alpha* gambar 21 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya dengan memeriksa *goodness of fit* model dengan mengevaluasi *inner model*.



Gambar 21. Standar Nilai Cronbach Alpha

Sumber: Smart PLS

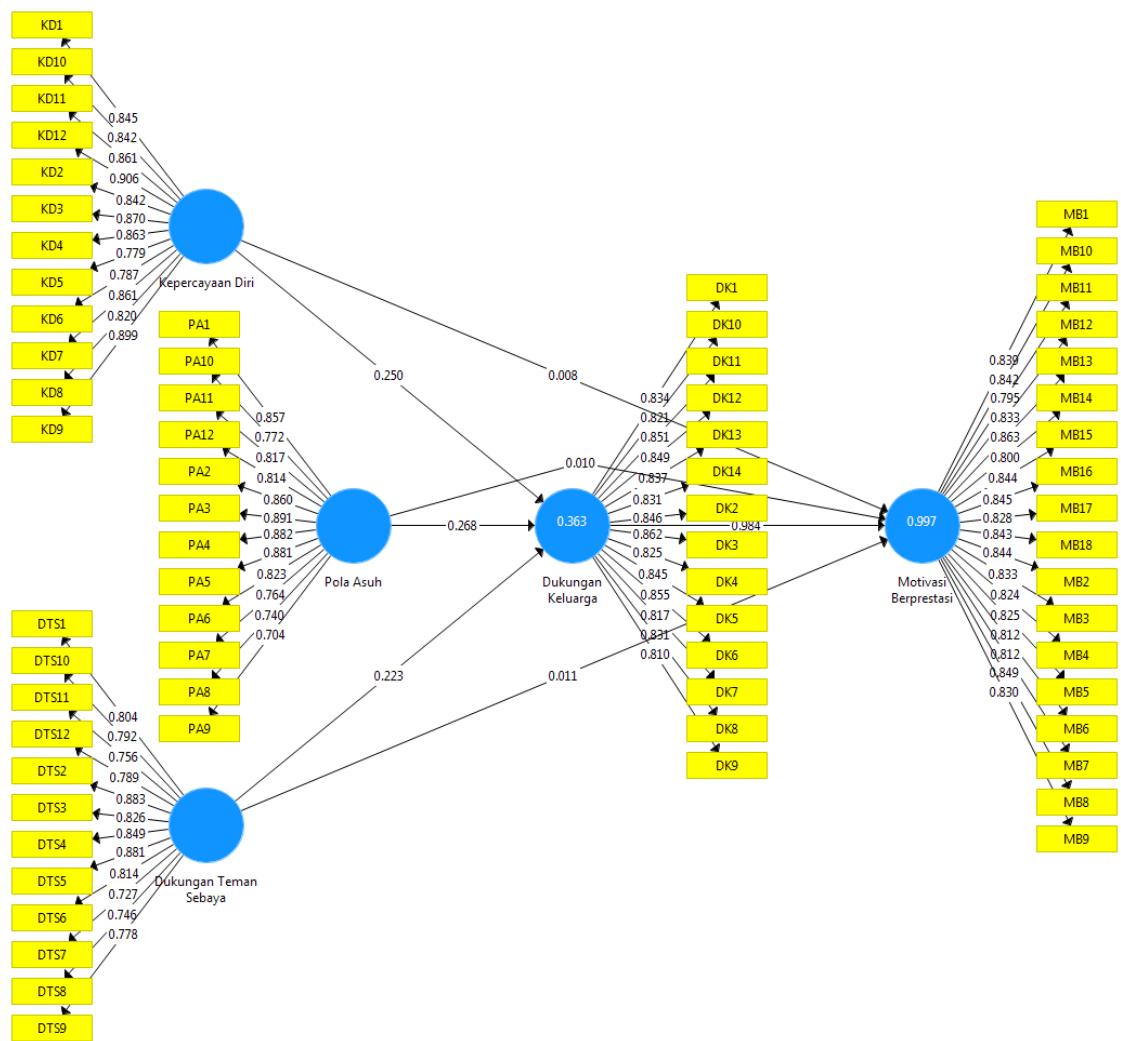


Gambar 22. Standar Nilai Composite Reliability

Sumber: Smart PLS

b. Model Struktural (Inner Model)

Setelah melakukan uji *outer model* maka langkah selanjutnya dengan melakukan uji *inner model*. Pengujian *inner model* atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian.



Gambar 23. Model Struktural dari Hasil PLS Algorithm

Sumber: SEM PLS

Evaluasi model structural PLS diawali dengan melihat *R-square* setiap variable laten dependen. Tabel merupakan hasil perkiraan *R-square* dengan menggunakanPLS.

1) R Square

Tabel 14. Hasil R Square

Sumber: Smart PLS

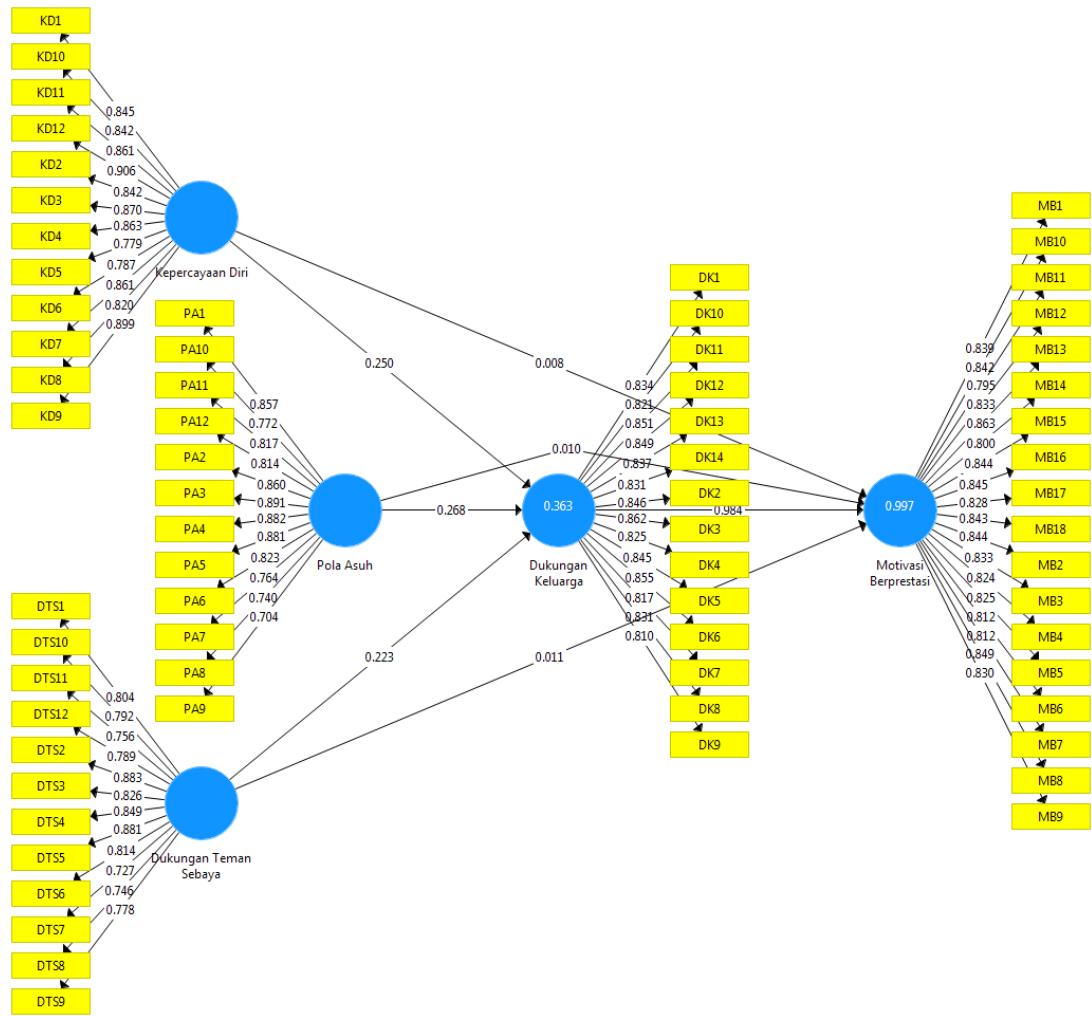
Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Dukungan Keluarga	0.363	0.350
Motivasi Berprestasi	0.997	0.997

Berdasarkan *tabel* diatas menunjukkan nilai *R-Square* dari variabel Dukungan keluarga sebesar 0,363, nilai tersebut artinya bahwa variabel Kepuasan dapat dijelaskan dengan variabel bebas sebesar 36,3% dan sisanya 63,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai *R-Square* dari variabel Motivasi Berprestasi sebesar 0,997, nilai tersebut artinya bahwa variabel Motivasi Berprestasi dapat dijelaskan dengan variabel bebas sebesar 90,0% dan sisanya 10,0% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2) *Predictive Relevance (Q Square)*

Predictive relevance merupakan suatu uji yang dilakukan dalam menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan melihat pada nilai *Q square*. Jika nilai *Q square* > 0 maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai *Q square* < 0 maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik. *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai onservasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.



Gambar 24. Hasil Q Square dari Menu Blindfolding

Sumber: Smart PLS

Berdasarkan Gambar 24 diatas maka dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Q Square (Predictive Relevance)

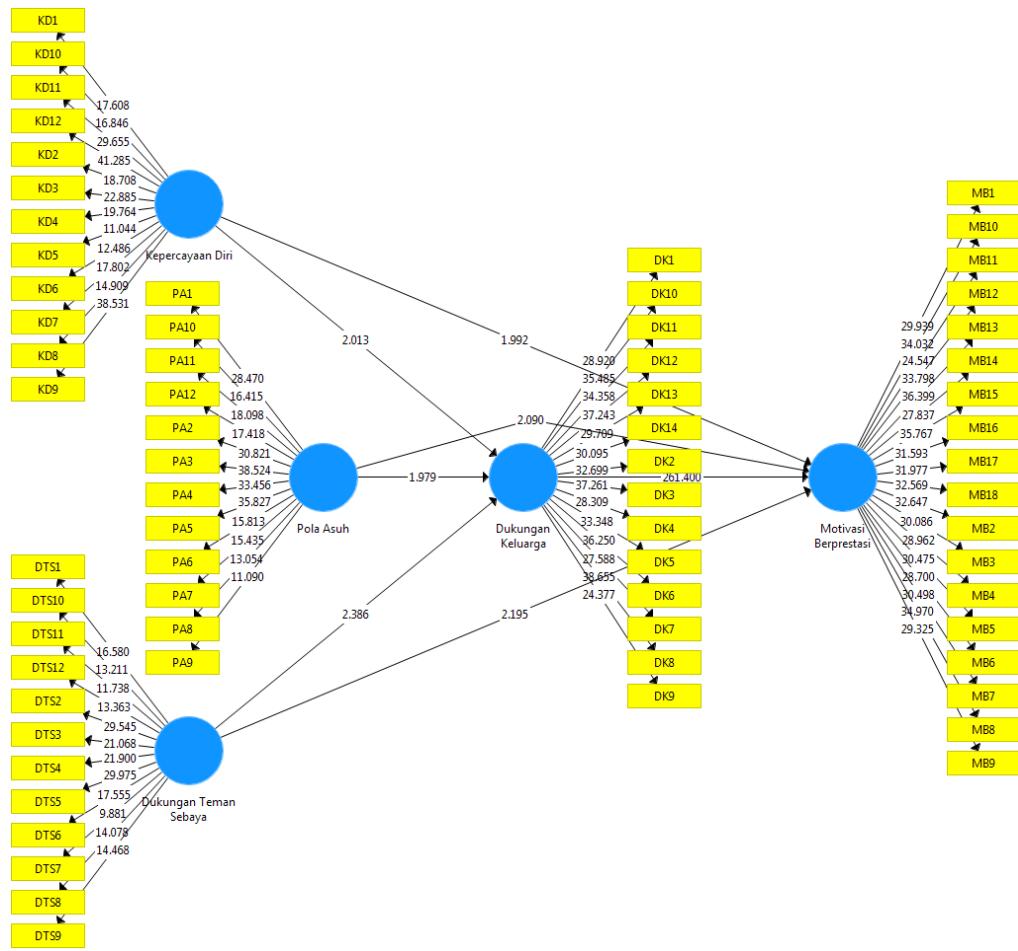
Sumber: Smart PLS

Variabel	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$	Keterangan
Dukungan Keluarga	0.246	Memiliki nilai predictive relevance
Motivasi Berprestasi	0.680	Memiliki nilai predictive relevance

Berdasarkan data yang disajikan pada *table* 14 diatas dapat diketahui bahwa nilai Q square pada variabel dependen > 0 . Dengan melihat pada nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik/bagus karena nilai Q square > 0 (nol).

B. Pembahasan/Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian model hubungan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji menggunakan software PLS. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis secara langsung adalah output gambar maupun nilai yang terdapat pada *output pathco efficients*. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis secara langsung adalah jika *p value* $< 0,05$ (*significance level*= 5%) dan nilai *T statistic* $> 1,960$, maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut penjelasan secara lengkap mengenai pengujian hipotesis:



Gambar 25. Hasil Path Coefficient pada Menu Bootstrapping
 Sumber: Smart PLS

Tabel 16. Pengujian Hipotesis

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Dukungan Teman Sebaya -> Motivasi Berprestasi	0.011	2.195	0.029
Kepercayaan Diri -> Motivasi Berprestasi	0.008	1.992	0.047
Pola Asuh -> Motivasi Berprestasi	0.010	2.090	0.037
Dukungan Teman Sebaya -> Dukungan Keluarga -> Motivasi Berprestasi	0.219	2.385	0.017
Kepercayaan Diri -> Dukungan Keluarga -> Motivasi Berprestasi	0.246	2.014	0.045
Pola Asuh -> Dukungan Keluarga -> Motivasi Berprestasi	0.264	1.978	0.049

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan dengan metode bootsrapping terhadap sampel. Berikut merupakan hasil analisis PL *bootstrapping* adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi.

Hasil pengujian hipotesis pertama yakni Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.008 nilai p-values sebesar $0,047 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $1.992 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa

“Kepercayaan Diri Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Motivasi Berprestasi” diterima.

Pengaruh Pola Asuh Terhadap Motivasi Berprestasi.

Hasil pengujian hipotesis kedua yakni Pengaruh Pola Asuh Terhadap Motivasi Berprestasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.010 nilai p-values sebesar $0,037 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $2.090 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pola Asuh Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Pola Asuh Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Motivasi Berprestasi” diterima.

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.011 nilai p-values sebesar $0,029 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $2.195 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dukungan Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Dukungan Teman Sebaya Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Motivasi Berprestasi” diterima.

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Dengan Dimediasi Oleh Dukungan Keluarga.

Hasil pengujian hipotesis keempat yakni Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Dengan Dimediasi Oleh Dukungan Keluarga menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.246 nilai p-values sebesar $0,045 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $2.014 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

Kepercayaan Diri Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi Dengan Dimediasi Oleh Dukungan Keluarga. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Dukungan Keluarga Mampu Memediasi Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Berprestasi” diterima.

Pengaruh Pola Asuh Terhadap Motivasi Berprestasi Dengan Dimediasi Oleh Dukungan Keluarga.

Hasil pengujian hipotesis kelima yakni Pengaruh Pola Asuh Terhadap Motivasi Berprestasi Dengan Dimediasi Oleh Dukungan Keluarga menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.264 nilai p-values sebesar $0,049 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $1.978 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pola Asuh Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi Dengan Dimediasi Oleh Dukungan Keluarga. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Dukungan Keluarga Mampu Memediasi Pengaruh Pola Asuh Terhadap Motivasi Berprestasi” diterima.

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Dengan Dimediasi Oleh Dukungan Keluarga.

Hasil pengujian hipotesis keenam yakni Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Dengan Dimediasi Oleh Dukungan Keluarga menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.219 nilai p-values sebesar $0,017 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $2.385 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dukungan Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi Dengan Dimediasi Oleh Dukungan Keluarga. Sehingga hipotesis yang

menyebutkan bahwa “Dukungan Keluarga Mampu Memediasi Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi” diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model teoritik yang menggambarkan mengenai pengaruh kepercayaan diri dan pola asuh terhadap motivasi berprestasi dengan mediator dukungan keluarga fit dengan data empirik. Model teoritik tersebut merupakan salah satu bentuk kebaharuan uji model dalam penelitian dalam dunia olahraga dengan melibatkan keterkaitan beberapa variabel secara bersama-sama yaitu kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya yang berpengaruh baik secara langsung maupun dengan dimediasi oleh dukungan keluarga yang belum ditemukan sebelumnya.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung, positif dan signifikan motivasi berprestasi dipengaruhi oleh kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya. Dukungan keluarga juga mampu berfungsi sebagai mediator dalam memperkuat hubungan kepercayaan diri dan pola asuh terhadap motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara langsung, positif dan signifikan terhadap dukungan keluarga. Atlet panahan yang mampu mengontrol kepercayaan diri dalam proses latihan maupun ketika perlombaan ditunjukkan dengan self confidance yang akan menghasilkan atau berbuat sesuatu yang lebih banyak dan lebih baik serta menguntungkan baik bagi diri atlet tersebut maupun bagi team.

Pengelolalan kepercayaan diri yang baik pada atlet panahan akan membuat atlet tersebut memiliki atau menunjukkan dukungan keluarga yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Castro-Sánchez, Lara-Sánchez, et al., (2018) dan Castro-Śnchez et al., (2019) bahwa faktor penting yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu kepercayaan diri atlet. Correia & Rosado (2019) dan Humberto Marín-González et al., (2022) menguatkan bahwa kepercayaan diri yang mampu dikelola dengan baik terwujud dalam bentuk keyakinan dan ketenangan atlet dalam mengikuti latihan dan perlombaan.

Atlet yang memiliki ketenangan dan keyakinan dalam mengikuti latihan dan kompetisi berpengaruh dengan kemampuan atlet dalam menyerap informasi-informasi yang diberikan di pelatih dan kemampuan atlet untuk berpikir lebih realistik dan rasional (Pluhar et al., 2019). Adanya perbedaan kemampuan kepercayaan diri akan menyebabkan pula terjadinya perbedaan dalam dukungan keluarga. Apabila atlet memiliki kemampuan untuk mengontrol kemampuan kepercayaan diri, kemampuan untuk belajar dan berlatih dengan seimbang, kemampuan untuk mengontrol emosi, kejemuhan dan kelelahan, dan kemampuan untuk membangun hubungan intrapersonal yang baik dalam latihan dan kompetisi akan terwujud pada atlet panahan sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi dukungan keluarga yang ditunjukkan dengan belajar dan berlatih tanpa kenal lelah dan maksimal, dapat beraktifitas melebihi kebutuhan dan harapan normal, mampu menyelesaikan

hambatan dan kesulitan yang diahadapi dan memiliki keyakinan yang teguh dalam latihan dan berlatih.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh secara langsung, positif dan signifikan terhadap dukungan keluarga. Pengelolaan pola asuh yang baik pada atlet panahan akan membuat atlet tersebut memiliki atau menunjukkan dukungan keluarga yang baik pula. Atlet yang mendapat pola asuh dari keluarga yang baik dapat mengelola dengan baik program latihan ditunjukkan dengan terkondisikannya segala sesuatu yang tampak di sekeliling atlet sehingga secara positif dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku atlet dalam menjalankan aktifitas kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam hal ini pola asuh yang baik diharapkan untuk menggugah emosi atlet agar termotivasi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Gustafsson et al., (2017) & Isoard-Gauthier et al., (2018) bahwa faktor penting yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu pola asuh. Li et al., (2019) menguatkan bahwa pengelolaan pola asuh yang baik terwujud dalam bentuk suasana hati yang kondusif yang mampu meminimalisir kejemuhan atlet dalam mengikuti latihan dan kompetisi. Atlet yang diberikan pola asuh dengan baik mampu mengikuti kegiatan latihan dan perlombaan, memiliki kemauan dan kesenangan yang mendalam dalam melakukan aktifitas tersebut.

Hal ini dapat berpengaruh dengan kemampuan atlet dalam menyerap informasi-informasi yang diberikan oleh pelatih di lokasi latihan dan kompetisi serta kemampuan atlet untuk berpikir lebih realistik dan rasional De

Francisco et al., (2016). Adanya perbedaan pengelolaan pola asuh akan menyebabkan pula terjadinya perbedaan dukungan keluarga. Apabila atlet panahan memiliki orang tua yang mendukung; relasi yang baik antar anggota keluarga, pelatih, dan team; suasana tempat latihan dan kompetisi yang baik; keadaan ekonomi keluarga yang baik, perhatian yang cukup dari lingkungan sekitar, program latihan yang mendukung akan terwujud pada atlet sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi dukungan keluarga yang ditunjukkan dengan berlatih dan berlomba tanpa kenal lelah dan maksimal, dapat beraktifitas melebihi kebutuhan dan harapan normal, mampu menyelesaikan hambatan dan kesulitan yang dihadapi dan memiliki keyakinan yang teguh dalam berlatih dan berlomba.

Terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negative yang dikarenakan interaksi didalamnya. Mengukur dukungan teman sebaya dipengaruhi indikator-indikator dalam faktor interaksi sosial, kebiasaan, keinginan meniru, solidaritas, pengalaman dan sebagai model. Afriyani (2015:33) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

Karena teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam berprilaku, menciptakan persepsi yang sama terhadap latihan dan perlombaan, dan mempengaruhi motivasi berprestasi. Bisa diamati dari kegiatan atlet di lapangan yang setiap hari bersama temannya melakukan program latihan

memanah di lapangan karena ingin menjadi juara dan mendapatkan prestasi. Dalam bukunya Santrock, kumpulan teman sebaya dilihat berpengaruh positif dan negatif tergantung pada tujuan semangatnya. Jikalau kumpulan teman sebaya punya kriteria berprestasi bersama, kumpulan itu akan mendorong hasil tujuan dari latihan. Sebaliknya apabila atlet yang kepercayaan diri rendah berbaur beserta kawan sejawat yang motivasi berprestasi rendah pula, target atlet terbilang bisa lebih rendah. Menurut Wilson (2016) menunjukkan bahwa atlet yang memiliki rekan-rekan yang mencapai pada tingkat yang lebih tinggi dari pada diri mereka sendiri cenderung untuk meningkatkan motivasi berprestasi mereka sendiri untuk cocok dengan rekan-rekan mereka. Menurut Leka (2015) menyatakan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi berprestasi.

Dukungan keluarga juga terkait dengan kepercayaan diri (Keshtegar & Jenaabadi, 2015). Atlet yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi yang ditandai dengan dorongan dan kebutuhan individu untuk sukses dengan standar unggul, yang dilakukan secara baik, cepat dan melampaui tanggung jawab pribadi dalam memecahkan permasalahan dan tugas-tugas yang kompleks dengan mempergunakan segenap kemampuan dan bekerja keras maka hal tersebut dapat mempengaruhi secara kausalitas terhadap motivasi berprestasi. Lee et al., (2020); Lee & Chelladurai, (2018) menguatkan bahwa dukungan keluarga ditunjukkan dengan aspek tanggung jawab dalam latihan. Tanggung jawab dapat dilihat dari kesanggupan atlet dalam menyelesaikan latihan, selesai dengan sebaik-baiknya, tepat waktu serta berani mengambil

resiko atau inisiatif. Dengan demikian atlet yang dapat bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya dapat mempengaruhi motivasi berprestasi karena selain mampu memicu tugas dapat selesai lebih cepat dan lebih baik tetapi atlet juga mampu menjalin bekerjasama dalam tim serta bertanggung jawab.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara langsung, positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Di dalam beberapa penelitian terdahulu dijelaskan bahwa kepercayaan diri juga mempengaruhi motivasi berprestasi. Menurut Martínez-Moreno et al., (2020) menyatakan terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dan motivasi. Semakin bagus pengelolaan kepercayaan diri seorang atlet maka semakin bagus pula motivasi berprestasinya (Taormina, 2015). Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap atlet panahan di DIY dan Jawa Barat, membuktikan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara positif dan langsung terhadap motivasi berprestasi. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor yang terjadi di lapangan.

Di beberapa atlet panahan, banyak ditemui realita bahwa atlet kurang bagus dalam memanagemen emosinya, atlet kurang memiliki inisiatif dalam melakukan aktifitas terutama yang berhubungan dengan latihan, atlet kurang memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan di lokasi latihan sehingga memicu rasa malas dan ketergantungan dengan teman yang lain, selain itu tingkat stres yang dialami atlet. Hasil analisis penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi

berprestasi melalui variabel mediator dukungan keluarga. Aspek-aspek dalam kepercayaan diri akan berfungsi secara maksimal pada atlet panahan terhadap motivasi berprestasi yang meraka miliki jika didukung dengan adanya kemampuan dukungan keluarga yang mereka dapat. Dukungan keluarga mampu berfungsi sebagai variabel mediator dalam memperkuat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi (Rubio et al., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh secara langsung, positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Pola asuh athlete berperan positif terhadap motivasi berprestasi (Lee & Chelladurai, 2018). Hal ini diperkuat oleh Gustafsson et al., (2017; Russell & Molina, (2018) yang menyatakan bahwa semakin kondusif dan baik jika pola asuh yang baik maka seseorang atlet akan semakin tinggi motivasi dalam berprestasi. Hasil analisis penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap motivasi berprestasi melalui variabel mediator dukungan keluarga. Pembimbingan pola asuh yang bagus mempengaruhi kemampuan atlet dalam menyerap informasi-informasi yang diberikan oleh pelatih dan kemampuan atlet untuk berpikir lebih realistik dan kritis, sehingga membuat atlet memiliki motivasi yang tinggi. motivasi atlet semakin tinggi jika atlet memiliki kemampuan mengelola kepercayaan diri dengan baik ditambah dengan rasa keyakinan atas kemampuan yang mereka miliki. Dukungan keluarga mampu berfungsi sebagai variabel mediator dalam memperkuat pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi (DeFreese & Barczak, 2017; Rubio et al., 2022).

C. Keterbatasan Penelitian

Ketidak sempurnaan penelitian ini karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini tidak dapat dilakukan disemua klub panahan yang ada di Jawa barat dan DIY keterbatasan biaya, waktu, dan perizinan.
2. Tidak semua klub panahan di Jawa Barat dan DIY yang bersedia dilakukan penelitian ini, mempunyai data atlet aktif dan tidak aktif
3. Jauhnya jarak dari klub panahan satu ke klub panahan yang lain, sehingga memperlambat waktu peneliti melakukan penelitian ini.
4. Berhubung angket disebar dengan metode luring dan daring, hal itu seharusnya dalam penelitian harus sama. Jika luring, luring semua dan sebaliknya jika daring harus di sebar daring semua.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi di klub panahan yang ada di DIY dan Jawa Barat dengan P-Values sebesar $0,047 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.
2. Pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi di klub panahan yang ada di DIY dan Jawa Barat dengan P-Values sebesar $0,037 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.
3. Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi di klub panahan yang ada di DIY dan Jawa Barat dengan P-Values $0,029 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima
4. Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi dengan dimendiasi oleh mediasi dukungan keluarga di klub panahan yang ada di DIY dan Jawa Barat dengan P-Values sebesar $0,246 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.
5. Pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi dengan dimendiasi oleh mediasi dukungan keluarga di klub panahan yang ada di DIY dan Jawa Barat dengan P-Values sebesar $0,049 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.
6. Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi dengan dimendiasi oleh mediasi dukungan keluarga di klub panahan yang ada di

DIY dan Jawa Barat dengan P-Values sebesar $0.017 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan perspektif kepada klub diseluruh Indonesia terutama di Jawa Barat dan DIY untuk mempersiapkan model pembibitan serta management yang baik di klub panahan yang dimiliki dengan memperhatikan kepercayaan diri atlet, pola asuh, dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi.

C. Saran

Dari keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi yang disampaikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian mendatang dapat menggunakan sampel yang lebih luas dengan sasaran atlet panahan di seluruh Indoensia
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel selain kepercayaan diri, pola asuh, dukungan teman sebaya motivasi berprestasi dan dukungan keluarga yaitu bisa dengan variabel kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, N., Panennungi, M. A., & others. (2009). The Impact of Rural Infrastructure Development on Poverty Reduction in Indonesia. *Economics and Finance in Indonesia*, 57(3), 339–348.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Ahn, I., Chiu, M. M., & Patrick, H. (2021). Connecting teacher and student motivation: Student-perceived teacher need-supportive practices and student need satisfaction. *Contemporary Educational Psychology*, 64, 101950.
- Alhamad, H., & Donyai, P. (2021). The validity of the theory of planned behaviour for understanding people's beliefs and intentions toward reusing medicines. *Pharmacy*, 9(1), 58.
- Alwisol, A. (2009). Teknik Konseling Desensitisasi Versus Psikoanalisis. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 22(2).
- Amaliyah, A. K., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menjelang pertandingan pada atlet bola basket di unit kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2).
- Ampolo, M. R. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Yayasan Pendidikan Mulia Medan*. Universitas Medan Area.
- Anggriawan, Y. (2021). *Motivasi Berprestasi Atlet Mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Hasanuddin = Achievement Motivation Of Student Athletes In Hasanuddin University Student Activity Unit*. Universitas Hasanuddin.
- Anoraga, P. (2009). Psikologi kerja, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arifayani, Y. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi. UNY: Yogyakarta*, 151, 10–17.

- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- As' ari, M. H., & Kasturi, T. (2015). *Hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astriani, A. (2021). *Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Sewa-Menyewa Peralatan Pesta Pada Salon Sity di Kecamatan Mori Utara, Kab. Morowali Utara*. IAIN Palu.
- Astuti, Y., Zulbahri, Z., Lawanis, H., Erianti, E., & Damrah, D. (2023). Self-Confidence Conceptual Model Development in Volleyball Learning Courses. *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación*, 50, 1085–1090.
- Atiq, A., Tangkudung, J., & Mulyana, M. (2017). Development Of Basic Techniques Procurement Model A Bol Soccer Athletes Based Play For Beginners Ages 8-12 Years. *Jipes-Journal Of Indonesian Physical Education And Sport*, 3(2), 110–121.
- Atmini, I. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Siswa*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Bandura, A. (1989). Human agency in social cognitive theory. *American Psychologist*, 44(9), 1175.
- Bar-Eli, M. (2017). *Boost!: How the psychology of sports can enhance your performance in management and work*. Oxford University Press.
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 887–907.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1p2), 1.
- Breckler, S. J., Olson, J. M., & Wiggins, E. C. (2008). *Social psychology*. Wadsworth Cengage Learning.

- Brewer, B. K. (2005). *Models for the oral transmission of the gospel traditions and the problem of continuity: An analysis and evaluation*. Drew University.
- Browne, M. A., & Mahoney, M. J. (1984). Sport psychology. *Annual Review of Psychology*, 35(1), 605–625.
- Budiman, I. A. (2023). *Paradigma Baru Belajar Motorik*. LovRinz Publishing.
- Byrne, R. W., & Russon, A. E. (1998). Learning by imitation: A hierarchical approach. *Behavioral and Brain Sciences*, 21(5), 667–684.
- Cahyo, F. D., Prasetyo, Y., Rismayanthi, C., & Delano, E. H. (2023). The effect of water consumption level on dehydration status and archery accuracy in banyumas regency archery athletes. *Journal of Sports Science and Nutrition*, 4(2), 19–23.
- Callaway, A. J., Wiedlack, J., & Heller, M. (2017). Identification of temporal factors related to shot performance for indoor recurve archery. *Journal of Sports Sciences*, 35(12), 1142–1147.
- Cardoso, V. D., Haiachi, M. de C., Gaya, A. C. A., & others. (2019). Financial support for paralympic athletes in Brazil. *Journal of Physical Education*, 29.
- Ceylan, L., Bilen, E., Eliöz, M., & Küçük, H. (2022). Comparison of Motivation Levels of Outdoor and Indoor Athletes Studying Physical Education and Sports Training. *Journal of Educational Issues*, 8(1), 629–642.
- Chasanah, L., Toharudin, M., & Setiyoko, D. T. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Terhadap Pengelolaan Kelas Di Sdn Siwungkuk 01 Wanaseri Brebes. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 33–38.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches+ a crash course in statistics*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- D'Astous, E. G. (2016). *An examination of Elliot's hierarchical model of approach and avoidance achievement motivation in athletes returning to sport following serious injury*. The University of Utah.
- Dal, N. (2019). The Influence of Trait Emotional Intelligence on Archers' Autonomic

- Cardiac Recovery Responses Immediately After a Shooting Session. *Behavioral Sciences*, 9(5), 55.
- Dal, N., Tok, S., Dogan, E., Balıkçı, I., Zekioglu, A., & Çatikkas, F. (2018). Somatic Anxiety May Represent Archers' Actual Autonomic Nervous System Activity but How: Moderating Role of Personality Traits. *Universal Journal of Educational Research*, 6(8), 1831–1836.
- Damayanti, S. (2020). *Pengaruh konseling kelompok dengan teknik assertive training untuk meningkatkan percaya diri pada peserta didik kelas VIII DI SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*. UIN Raden Intan Lampung.
- Darisman, E. K., Prasetyo, R., & Bayu, W. I. (2021). *Belajar Psikologi Olahraga Sebuah Teori dan Aplikasi dalam Olahraga*. Jakad Media Publishing.
- de Boer, H. F., Huisman, J., Jongbloed, B. W. A., Kolster, R., van der Meulen, B. J. R., Bok, C., & Van Lancker, W. (2020). *Prospective report on the future of transnational collaboration in European higher education*.
- De Smet, Brecht. (2016). *Gramsci on Tahrir: Revolution and counter-revolution in Egypt*. Pluto Press.
- de Subijana, C., Ramos, J., Garcia, C., & Chamorro, J. L. (2020). The employability process of Spanish retired elite athletes: Gender and sport success comparison. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 5460.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Dohme, L.-C., Rankin-Wright, A. J., & Lara-Bercial, S. (2019). Beyond knowledge transfer: The role of coach developers as motivators for lifelong learning. *International Sport Coaching Journal*, 6(3), 317–328.
- Donald, F. J. M. (1959). *Education Psychology*. San Francisco: Wadsworth Publishing Co., Inc.
- Duan, C. (2023). Struggle with adversity through life: factors influencing the level of resilience in adolescents and its enhancement pathways. *Journal of Education*,

- Humanities and Social Sciences*, 8, 1021–1026.
- Dwiyogo, W. D. (2022). *Pembelajaran visioner*. Bumi Aksara.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Effendi, R. W., & Tjahjono, E. (1999). Hubungan antara perilaku coping dan dukungan sosial dengan kecemasan pada ibu hamil anak pertama. *Indonesian Psychology Journal. Anima*, 14(54), 214–227.
- Eni, K. Y., & Herdiyanto, Y. K. (2018). Dukungan sosial keluarga terhadap pemulihan orang dengan skizofrenia (ODS) di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 268–281.
- Esen, O., Walshe, I., & Goodall, S. (2024). Energy intake, hydration status, and sleep of world-class male archers during competition. *Journal of the International Society of Sports Nutrition*, 21(1), 2345358.
- Faqiha, F. Y., Hartono, M., Hanani, E. S., & Sumartiningsih, S. (2023). The Correlation between Screen Time, Anxiety, and Sleep Quality Towards Archery Performance of Central Java Student Athletes in 2023. *Journal of Physical Education and Sports*, 12(2), 99–103.
- Fitri, M., Suryalestari, N. A., & Putri, W. (2021). Indonesian Muslim female athletes: Wearing the hijab with pride. In *Women and Sport in Asia* (pp. 70–78). Routledge.
- Friedman, J., Hastie, T., & Tibshirani, R. (2010). Regularization paths for generalized linear models via coordinate descent. *Journal of Statistical Software*, 33(1), 1.
- Gainau, M. B. (2021). *Psikologi anak*. PT Kanisius.
- Ginanjar, M. F. (2018). *Pengaruh Komunikasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Anugrah Utama Lestari Di Bandung*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Gohar, U. F., Iqbal, I., Shah, Z., Mukhtar, H., & Zia-Ul-Haq, M. (2021). COVID-19: recent developments in therapeutic approaches. *Alternative Medicine Interventions for COVID-19*, 249–274.
- Gomez, A. M. C., & Bidad, W. D. (2021). Teachers' beliefs in providing education to

- indigenous learners: meaning, context and purpose. *Sapienza: International Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(1), 269–282.
- Gottlieb, B. H. (1983). Social support as a focus for integrative research in psychology. *American Psychologist*, 38(3), 278.
- Groves, R. M. (1987). Research on survey data quality. *The Public Opinion Quarterly*, 51, S156--S172.
- Gustiawati, R. (2017). Penerapan Materi Model Pembelajaran Permainan Kecil Di Dalam Pemanasan Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas Vi Sdn Mekarsari 05 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 8(1), 50–58.
- Hagger, M. S., Gucciardi, D. F., & Chatzisarantis, N. L. D. (2017). On nomological validity and auxiliary assumptions: The importance of simultaneously testing effects in social cognitive theories applied to health behavior and some guidelines. *Frontiers in Psychology*, 8, 1933.
- Hair Jr, J. F. (2006). Black, Wc, Babin, Bj Anderson, Re \& Tatham, Rl (2006). *Multivariate Data Analysis*, 6.
- Haiyun, Z., & Yizhe, X. (2020). Sports performance prediction model based on integrated learning algorithm and cloud computing Hadoop platform. *Microprocessors and Microsystems*, 79, 103322.
- Hamalik, O. (2013). Proses belajar mengajar, Cetakan kelima belas. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Hamdani, R. (2019). Pengaruh Tipe Pola Asuh dan Penerimaan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2).
- Haslam, S. A., Boen, F., & Fransen, K. (2020). The new psychology of sport and exercise: The social identity approach. *The New Psychology of Sport and Exercise*, 1–536.
- Hennessey, R. (2010). *Addressing ownership, motivation and capacity in relation to nature conservation: Experiences from Brier Island, Nova Scotia, Canada*. Master's thesis, Dalhousie University. Halifax.
- Hidayah, R. (2009). *Psikologi pengasuhan anak*. UIN-Maliki Press.

- Holmes-Smith, P., & Rowe, K. J. (1994). The development and use of congeneric measurement models in school effectiveness research: Improving the reliability and validity of composite and latent variables for fitting multilevel and structural equation models. *International Congress for School Effectiveness and Improvement, Melbourne*, 3–6.
- Horton, P. B. (n.d.). *dan Hunt, CL (1996)*. Sosiologi.
- Huang, I.-C., Lee, P.-C., Nien, C.-L., & Lin, C.-Y. (2022). Exploring coaching leadership behaviors among top-division university badminton teams in Taiwan: A “Five Cardinal Relationships”(Wulun) perspective. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 17479541221147656.
- Hung, B.-L., Chen, L.-J., Chen, Y.-Y., Ou, J.-B., & Fang, S.-H. (2021). Nicotine supplementation enhances simulated game performance of archery athletes. *Journal of the International Society of Sports Nutrition*, 18, 1–9.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). Psikologi perkembangan. *Jakarta: Erlangga*.
- Hurlock, Elizabeth Bergner, Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Imam, G., & Latan, H. (2020). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Edisi ke-2). *Semarang: Undip*.
- Irawan, H. (2002). Sepuluh prinsip kepuasan pelanggan, Jakarta, Pt. *Elexmedia Komputindo*.
- Ismail, T. (2022). *Pembinaan Atlet Disabilitas Cabang Olahraga Bola Voli Duduk Pelatnas Indonesia di Surakarta*. UNS (Sebelas Maret University).
- Jõesaar, H., Hein, V., & Hagger, M. S. (2011). Peer influence on young athletes' need satisfaction, intrinsic motivation and persistence in sport: A 12-month prospective study. *Psychology of Sport and Exercise*, 12(5), 500–508.
- John, J., & Sidik, D. Z. (2017). Pengaruh Metode Repetisi dalam Latihan Plyometrics Single-Leg Speed Hop terhadap Peningkatan Power Endurance Tungkai pada Cabang Olahraga Futsal. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 10(2), 1–11.
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS)

- dengan SmartPLS. *Batam: Universitas Batam.*
- Kamarudin, N. F., Salleh, A. F., Salim, M. S., Kasim, M. F., Omar, N., Masnan, M. J., & Lim, C. C. (2021). The Influence of Saracen Archery Grasping Techniques and Forearm Muscles Activation on Shooting Performance in Traditional Archery: A Pilot Study. *Journal of Physics: Conference Series*, 2071(1), 12019.
- Kaplan, H. I., Sadock, B. J., & Grebb, J. A. (2010). Sinopsis psikiatri jilid 2. *Terjemahan Widjaja Kusuma*. Jakarta: Binarupa Aksara, 17–35.
- King Jr, K. (2023). *The Influence of a Coach: Biblical principles from A to Z*. Kelvin King Jr.
- Komarudin. (2013). (n.d.). Pengantar psikologi olahraga: Latihan mental dalam olahraga kompetitif. *Bandung: PT. Remaja Rosda-Karya*.
- Komarudin, P. O. (2013). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kompri, M. P. I. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Kuettel, A., Boyle, E., Christensen, M. K., & Schmid, J. (2018). A cross-national comparison of the transition out of elite sport of Swiss, Danish and Polish athletes. *Sport \& Exercise Psychology Review*, 14(1), 3–22.
- Kusnendi, M. S. (2008). Model-model Persamaan Struktural Satu dan Multigroup Sample dengan LISREL. *Alfabeta, Bandung*.
- Lam, E. T. C., Zhang, J. J., & Jensen, B. E. (2005). Service Quality Assessment Scale (SQAS): An instrument for evaluating service quality of health-fitness clubs. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 9(2), 79–111.
- Landy, F. J., & Conte, J. M. (2016). *Work in the 21st century: An introduction to industrial and organizational psychology*. John Wiley \& Sons.
- Lauster, P. (2005). Tes Kepribadian (Terjemahan: DH Gulo). *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Lee, S. Y. (2017). Service quality of sports centers and customer loyalty. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 29(4), 870–879.
- Lee, Y. E., & Saharia, A. N. (2012). The influence of self-concept improvement on member loyalty to online communities: An empirical comparison between social networks and virtual worlds. *2012 45th Hawaii International Conference on*

- System Sciences*, 3550–3559.
- Leka, I. (2015). The impact of peer relations in the academic process among adolescents. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1 S1), 127.
- Mahakharisma, R. (2014). Tingkat Kecemasan Dan Stress Atlet Bulu Tangkis Menjelang Kompetisi POPNAS XIII Tahun 2013 di daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- Mahbubi, I. S., Kusuma, D. W. Y., Rustiadi, T., & Sudarmono, M. (2020). Indonesian Journal for Physical Education and Sport. *Indonesian Journal For*, 1(1), 120–130.
- Maryati, I. (2009). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) dengan Kreativitas pada Siswa Akselerasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton New York. Van: Nostrand Reinhold Co.
- McCoby, E. E. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. *Handbook of Child Psychology*, 4, 1–101.
- McConnel, J. (2005). ‘Jobbing with Tory and Liberal’: Irish Nationalists and the Politics of Patronage 1880–1914. *Past & Present*, 188(1), 105–131.
- Megarany, D., & Soenyoto, T. (2021). Dukungan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Atlet Anggar Di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 88–93.
- Milne, M. J., & Neely, K. C. (2022). Exploring female dancer’s emotions and coping experiences following deselection: An interpretative phenomenological analysis. *Psychology of Sport and Exercise*, 63, 102289.
- Mindiharto, S. (2013). *Hubungan antara lingkungan belajar, dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sma al islam 1 Surakarta*. UNS (Sebelas Maret University).
- Mohamad, S. (2014). Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Moreira, A. C., & Silva, P. M. (2015). The trust-commitment challenge in service quality-loyalty relationships. *International Journal of Health Care Quality*

Assurance.

- Muriawijaya, N. C., Dwityanto, A., & Psi, S. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Beladiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muskanan, K. (2015). Analisis motivasi berprestasi atlet pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 105–113.
- Mylsidayu, A. (2022). *Psikologi olahraga*. Bumi Aksara.
- Nasution, E. S., & Pratiwi, I. W. (2019). Hubungan Strategi Coping Orang Tua Terhadap Keberfungsian Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Peranan Psikologi Bencana Dalam Mengurangi Risiko Bencana*, 168–176.
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1587–1593.
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketangguhan mental atlet bela diri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 36–45.
- Nisa, R. (2018). *Pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nugroho, R. A., & Yuliandra, R. (2021). Analisis Kemampuan Power Otot Tungkai Pada Atlet Bolabasket. *Sport Science and Education Journal*, 2(1).
- Nurdidaya, S. (2012). Prestasi Olahraga Paralimpian Indonesia: Kajian Perspektif Psikologis. *Jurnal IPTEK Olahraga*, 14(3), 288–308.
- Nursalam, N., & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika.
- Omchan, A. (2019). Peran dukungan sosial teman sebaya bagi peningkatan motivasi berprestasi pada atlet di asrama pplp kalimantan barat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2.

- Pakurár, M., Haddad, H., Nagy, J., Popp, J., & Oláh, J. (2019). The service quality dimensions that affect customer satisfaction in the Jordanian banking sector. *Sustainability*, 11(4), 1113.
- Panić, M. Z. (2013). Parenting styles and self-respect of adolescents. *Research in Pedagogy*, 3(1), 93–141.
- Paramita, S. A. A. (2021). *Pengaruh pembelajaran online (e-learning) terhadap pola asuh orang tua dan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Parham, W. D. (2011). A call to action: Responding to large-scale disasters, catastrophes, and traumas. *The Counseling Psychologist*, 39(8), 1193–1202.
- Peng, Y., Wu, P., Schartup, A. T., & Zhang, Y. (2021). Plastic waste release caused by COVID-19 and its fate in the global ocean. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(47), e2111530118.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2).
- Permatasari, I. S. N., & Kafrawi, F. R. (2019). Latihan Sparring Partner Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Tim Pencak Silat Tapak Suci MBA SPARTANS. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2).
- Perwiranegara, P. B. R., & Sukendro, S. (2021). Analisis Kebugaran Jasmani Atlet Panahan. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1), 46–51.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pieter, H. Z. (2017). *Pengantar psikologi dalam keperawatan*. Kencana.
- Prabasari, B., & Subowo, S. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 549–558.
- Prasetyo, Y. (2011). Bow Training to Improve Skills Archery. *Proceeding Of The 3 International Seminarnternational Seminar Sport & Physical Education*, 2(41),

541–544.

- Pratt, J. M., Stewart, J. L., Reisner, B. A., Bentley, A. K., Lin, S., Smith, S. R., & Raker, J. R. (2023). Measuring student motivation in foundation-level inorganic chemistry courses: a multi-institution study. *Chemistry Education Research and Practice*, 24(1), 143–160.
- Prihandrijani, E., & others. (2016). *Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa SMA "X" di Surabaya*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Puspitasari, R. P., Laksmiwati, H., & others. (2012). Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja putus sekolah. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3(1), 58–66.
- Rahtawu, A., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2018). Peran Partisipasi Orang Tua Terhadap Atlet Remaja Dalam Kompetisi Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1).
- Ramadhan, A. N., & Soenarto, S. (2015). Pengaruh persepsi siswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar teori kejuruan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 297–312.
- Ramayah, T., Cheah, J., Chuah, F., Ting, H., & Memon, M. A. (2018). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using smartPLS 3.0. *An Updated Guide and Practical Guide to Statistical Analysis*.
- Ristia, P. (2021). *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Bumiratu Nuban Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Saharullah, S. P., MP, D., Wahyudin, S. P., Nawir, D., AIFO, M. K., & Nukhrawi, D. R. H. (2019). *Pembinaan Olahraga Usia Dini (Edisi Revisi)*. UPT Pepustakaan.
- Sanchis-Sanchis, R., Priego-Quesada, J. I., Ribas-Garcia, V., Carpes, F. P., Encarnacion-Martinez, A., & Perez-Soriano, P. (2020). Effects of asymmetrical exercise demands on the symmetry of skin temperature in archers. *Physiological Measurement*, 41(11), 114002.

- Santrock, J. W. (2019). *Masa perkembangan anak*.
- Saputra, G. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Atlet: Tinjauan Literatur. *Jurnal Edukasimu*, 3(1).
- Saputra, Y. D. (2016). Hubungan Regulasi Diri Terhadap Kecemasan Atlet Pencak Silat Dalam Menghadapi Pertandingan. *JOURNAL PROCEEDING*, 1(1).
- Sarafino, E. P., & Graham, J. A. (2006). Development and psychometric evaluation of an instrument to assess reinforcer preferences: The preferred items and experiences questionnaire. *Behavior Modification*, 30(6), 835–847.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Schumacker, R., & Lomax, R. (1996). A beginner's guide to structural equation modeling. Lawrence Erlbaum. *Mahwah, NJ*.
- Setyaningrum, M. L. (2018). Motivasi Berprestasi Pada Atlet Penyandang Tunadaksa yang Mengikuti Paralympic. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Setyawati, H. (2014). Strategi intervensi peningkatan rasa percaya diri melalui imagery training pada atlet wushu jawa tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(1), 48–59.
- Sisca, S., Chandra, E., Sinaga, O. S., Revida, E., Purba, S., Fuadi, F., Butarbutar, M., Simarmata, H. M. P., Munsarif, M., & Silitonga, H. P. (2020). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis.
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALVABETA.
- Sun, J., Li, Y., Chen, H., Zhang, B., & Zhu, J. (2021). Memf: multi-level-attention embedding and multi-layer-feature fusion model for person re-identification.

- Pattern Recognition*, 116, 107937.
- Supriyanto, A. (2019). Peran pola asuh otoriter demokratis, dukungan sosial, kepercayaan diri terhadap prestasi atlet renang melalui mediator motivasi berprestasi. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 15(2), 72–82.
- Surur, M. (2020). *Pengembangan Model Dasar-Dasar Latihan Fisik Cabang Olahraga Panahan*.
- Suryadi, B., Soriha, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pengaruh gaya pengasuhan orang tua, konsep diri, dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2).
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29.
- Sutrisno, H. (2020). *Analisis Kerentanan Indikator Makroekonomi Untuk Deteksi Dini Krisis Nilai Tukar (Studi Kasus Pada Perekonomian Indonesia 1991-2018)*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Taha, Z., Mat-Jizat, J. A., Abdullah, M. A., Musa, R. M., Abdullah, M. R., Ibrahim, M. F., & Shaharudin, M. A. H. (2018). Integrated multi sensors and camera video sequence application for performance monitoring in archery. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 319(1), 12017.
- Taha, Z., Musa, R. M., Majeed, A. P. P. A., Abdullah, M. R., Abdullah, M. A., Hassan, M. H. A., & Khalil, Z. (2018). The employment of support vector machine to classify high and low performance archers based on bio-physiological variables. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 342(1), 12020.
- Taha, Z., Musa, R. M., Majeed, A. P. P. A., Abdullah, M. R., Alim, M. M., & Ab Nasir, A. F. (2018). The application of k-Nearest Neighbour in the identification of high potential archers based on relative psychological coping skills variables. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 342(1), 12019.
- Tahki, K., & others. (2017). Peran pelatihan mental dalam meningkatkan kepercayaan diri atlet renang sekolah Ragunan. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 2(1), 9–14.

- Tang, Y., Liu, Y., Jing, L., Wang, H., & Yang, J. (2022). Mindfulness and Regulatory Emotional Self-Efficacy of Injured Athletes Returning to Sports: The Mediating Role of Competitive State Anxiety and Athlete Burnout. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18), 11702.
- Ten Brummelhuis, L. L., Calderwood, C., Rosen, C. C., & Gabriel, A. S. (2021). Is physical activity before the end of the workday a drain or a gain? Daily implications on work focus in regular exercisers. *Journal of Applied Psychology*.
- Torres-Torrelo, J., Rodríguez-Rosell, D., & González-Badillo, J. J. (2017). Light-load maximal lifting velocity full squat training program improves important physical and skill characteristics in futsal players. *Journal of Sports Sciences*, 35(10), 967–975.
- Tridonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Elex Media Komputindo.
- Tyler-McMahon, B. M., Boules, M., & Richelson, E. (2000). Neurotensin: peptide for the next millennium. *Regulatory Peptides*, 93(1–3), 125–136.
- Ula, N. (2019). Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Dalam Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Nisam, Aceh Utara. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 151–167.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Utama, A. (n.d.). *Psikologi Olahraga: Hubungan Antara Kecemasan Dengan Peak Performance*. Guepedia.
- Utomo, P., Cahyono, S. D., Tristono, T., & others. (2019). Selection of talented archery athletes using weighted product method. *Journal of Physics: Conference Series*, 1211(1), 12037.
- Uyun, M. (2020). Peran psikolog dalam bidang pendidikan, pemerintahan dan

- industri. *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 61–78.
- Valeza, A. R. (2017). *Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Vazou, S., Pesce, C., Lakes, K., & Smiley-Oyen, A. (2019). More than one road leads to Rome: A narrative review and meta-analysis of physical activity intervention effects on cognition in youth. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 17(2), 153–178.
- Vu, V., & Conant-Norville, D. (2021). Anxiety: Recognition and Treatment Options. *Psychiatric Clinics*, 44(3), 373–380.
- Wang, D., Hu, T., Luo, R., Shen, Q., Wang, Y., Li, X., Qiao, J., Zhu, L., Cui, L., & Yin, H. (2022). Effect of cognitive reappraisal on archery performance of elite athletes: The mediating effects of sport-confidence and attention. *Frontiers in Psychology*, 13, 860817.
- Wang, Y., Derakhshan, A., & Zhang, L. J. (2021). Researching and practicing positive psychology in second/foreign language learning and teaching: the past, current status and future directions. *Frontiers in Psychology*, 12, 731721.
- Wati, K. A., & Jannah, M. (2021). Hubungan Antara Kejemuhan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Sepak Bola. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Jika*, 8(3), 126–136.
- Whitworth, J., Smet, B., & Anderson, B. (2020). Reconceptualizing the US military's transition assistance program: The success in transition model. *Journal of Veterans Studies*, 6(1), 25–35.
- Wibowo, M. S. R. (2024). The effect of self-efficacy, social support, and achievement motivation on archery athlete's performance. *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación*, 54, 348–354.
- Wicaksono, D. (2009). Pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar sebagai akibat dari latihan bola voli terhadap prestasi belajar atlet di sekolah. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wijaya, I. M. K. (2018). Kecemasan, percaya diri dan motivasi berprestasi atlet ukm

- bulutangkis. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 36–46.
- Williams, J. M. E. (1993). *Applied sport psychology: Personal growth to peak performance*. Mayfield Publishing Co.
- Winaryo, K. (2018). Pengaruh status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Rembang Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(3), 263–270.
- Zainudin, M. M. (2021). *Pengaruh keterbukaan-diri pelatih-atlet terhadap motivasi berprestasi pada atlet hoki Kabupaten Malang dimediasi oleh intimasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zheng, W., Tang, W., Chen, S., Jiang, L., & Fu, C.-W. (2021). Cia-ssd: Confident iou-aware single-stage object detector from point cloud. *Proceedings of the AAAI Conference on Artificial Intelligence*, 35(4), 3555–3562.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, POLA ASUH, DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MELALUI MEDIATOR DUKUNGAN KELUARGA ATLET PANAHAN

A. Pengantar

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh kepercayaan diri, pola asuh, dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan. Oleh karena itu disela-sela kesibukan anda, saya memohon dengan hormat kesediaan anda dapat mengisi kuesioner berikut ini atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian untuk mengisi kuesioner yang anda, saya ucapkan terimakasih.

B. Identitas

Nama : Syairqzy Adiba Kalisti
Usia : 14
Jenis Kelamin : laki-laki
Asal Klub : Blue Feather archery
Divisi(STB/C/R) : C
- Standar Bow
- Compound
- Recurve
- Barebow

Lama Latihan : 1,5 tahun

Pernah mengikuti Kejuaraan: Pernah

C. Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Isilah jawaban dengan menggunakan tanda check (✓) pada setiap kolom penilaian yang tersedia sesuai pendapat anda.

Keterangan:

SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju

D. Lembar Kuesioner

1. Kuesioner Kepercayaan Diri

No	Indikator	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Set Up					
1	Saya paham sekali tentang kemampuan panahan saya			✓	
2	Saya percaya diri akan berhasil meraih prestasi dalam kejuaraan panahan			✓	
3	Saya berani mengambil resiko kalah dalam perlombaan			✓	
4	Saya memiliki mental kuat untuk mencapai hasil yang diinginkan			✓	
Drawing					
5	Saya melakukan teknik drawing dengan baik			✓	
6	Saya mempunyai kekuatan otot yang terlatih dalam menarik busur			✓	
7	Saya tidak mudah lelah dalam berlatih panahan			✓	
8	Saya siap berlatih dalam kondisi cuaca apapun			✓	
Holding					
9	Saya tetap optimis meskipun gagal menang kompetisi panahan				✓
10	Saya komitmen tinggi untuk berlatih agar menang kompetisi			✓	
11	Saya mampu tetap fokus tidak berpengaruh oleh gangguan eksternal			✓	
12	Saya mampu tetap fokus tidak berpengaruh oleh gangguan internal			✓	
Release					
13	Saya mampu mengendalikan emosi agar tetap berpikir positif			✓	
14	Saya mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah			✓	
15	Saya mampu mengubah cara berpikir positif untuk hasil yang lebih baik			✓	
16	Saya mampu mengubah cara berpikir negative untuk hasil yang lebih baik			✓	
Follow Through					
17	Saya paham mengendalikan lenguh kiri saya saat menaruh			✓	

18	Saya mempunyai kekuatan yang baik pada lengan kiri			✓
19	Saya rajin mengulangi latihan kekuatan lengan kiri pada saat dirumah			✓
20	Saya bisa menguasai ketika cuaca kompetisi yang berangin			✓

2. Kuesioner Pola Asuh

No	Indikator	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Demokratis					
1	Orang tua memberikan kesempatan pada saya untuk mengikuti olahraga panahan			✓	
2	Orang tua memberikan kesempatan pada saya untuk mengikuti kompetisi panahan			✓	
3	Orang tua saya mendukung saya untuk melengkapi peralatan panahan saya			✓	
4	Orang tua saya mendampingi saya ketika mengikuti perlombaan panahan				✓
5	Orang tua saya menyiapkan kebutuhan saya ketika akan mengikuti perlombaan panahan				✓
Otoriter					
6	Orangtua saya perhatian akan perkembangan latihan panahan			✓	
7	Orangtua saya perhatian akan kondisi fisik saya saat latihan			✓	
8	Orangtua saya memperhatikan akan kondisi saya saat mengikuti perlombaan				✓
9	Orangtua saya menambahkan jam latihan panahan dirumah			✓	
10	Orangtua saya mengharapkan saya menjadi atlet daerah			✓	
Permisif					
11	Orangtua saya ikut terlibat ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh klub			✓	
12	Orangtua saya ikut terlibat ikut serta dalam kegiatan yang diadakan saat kompetisi panahan		✓		
13	Orangtua saya memberikan saya mengembangkan diri dalam olahraga panahan			✓	
14	Orangtua saya memandu saya untuk mengambil keputusan yang tepat			✓	

15	Orangtua saya memandu saya saat melakukan program latihan tambahan di rumah			✓	
	Asertif				
16	Orangtua sabar membantu saya menghadapi situasi sulit saat kompetisi			✓	
17	Orangtua memberikan konsekuensi dalam batas-batas yang jelas sebagai bentuk kedisiplinan			✓	
18	Orangtua saya menekankan kejujuran sebagai integritas diri saya				✓
19	Orangtua saya menekankan kedisiplinan sebagai integritas dalam latihan				✓
20	Orangtua saya memberikan kesempatan pada saya untuk mengambil inisiatif dan mengambil tanggung jawab				✓

3. Kuesioner Dukungan Teman Sebaya

No	Indikator	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Attachment					
1	Saya merasa tidak memiliki hubungan yang dekat dengan teman saya			✓	
2	Saya memiliki hubungan yang dekat dengan teman saya			✓	
3	Saya tidak memiliki ikatan emosional yang kuat dengan setidaknya satu teman saya			✓	
4	Saya merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan teman saya	+		✓	
Social Integration					
5	Teman saya memiliki minat yang sama dengan teman saya			✓	
6	Saya merasa menjadi bagian dari teman-teman yang memiliki minat dan keyakinan yang sama dengan saya			✓	
7	Teman saya suka melakukan suatu hal seperti saya			✓	
8	Tidak penting berteman dengan seseorang yang memiliki kesamaan minat dengan saya			✓	
Reassurance of worth					
9	Teman saya tidak menilai saya sebagai orang yang kompeten	+		✓	
10	Saya tidak berpikir teman saya menghargai kemampuan dan keahlian saya			✓	

11	Saya berada pada lingkungan dimana kemampuan dan keahlian saya diakui/dihargai			✓
12	Teman saya mengagumi talenta dan kemampuan saya			✓
Reliable alliance				
13	Teman saya dapat diandalkan bantuanya ketika saya membutuhkannya			✓
14	Tidak ada teman yang bisa diminta bantuan disaat saya membutuhkannya		✓	
15	Teman saya dapat diharapkan saat keadaan darurat		✓	
16	Teman saya selalu berbagi keceriaan bersama saya		✓	
Guidance				
17	Saya tidak memiliki teman yang dapat memberi saya arahan ketika saya tertekan		✓	
18	Teman saya dapat diajak bicara tentang keputusan penting dalam hidup saya		✓	
19	Teman saya dapat diminta nasihat saat saya memiliki masalah		✓	
20	Teman saya dapat membuat saya nyaman untuk berbicara masalah yang saya hadapi		✓	
Opportunity for Nurturance				
21	Teman saya selalu bergantung kepada bantuan saya		✓	
22	Secara pribadi, saya merasa bertanggung jawab atas kebahagiaan teman saya		✓	
23	Tidak ada teman yang benar-benar menggantungkan kesejahteraan mereka kepada saya		✓	
24	Tidak ada yang membutuhkan saya untuk membantu mereka		✓	
25	Tanggung jawab merupakan hal yang penting dalam sebuah hubungan pertemanan			✓

4. Kuesioner Dukungan Orang Tua

No	Indikator	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Dukungan Emosional					
1	Orang tua saya tidak memiliki waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan saya		✓		
2	Orang tua saya memberi nasihat pada saya saat saya sedang menghadapi masalah				✓

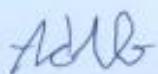
3	Orang tua saya akan menasihati bila saya melakukan kesalahan	✓	
4	Saat saya menghadapi kesulitan dalam berlatih, orang tua saya tidak bersedia membantu	✓	
Dukungan Gizi			
5	Orang tua saya memberikan makanan yang bergizi untuk saya		✓
6	Orang tua saya tidak memperduhkan apa yang saya makan setiap hari	✓	
7	Orang tua saya selalu memasak untuk saya	✓	
8	Orang tua saya selalu membawakan bekal saat latihan	✓	
Apresiasi			
9	Orang tua saya kurang peduli dengan apapun yang saya lakukan	✓	
10	Orang tua saya menghargai upaya saya dalam belajar		✓
11	Orang tua saya menghargai olahraga yang saya pilih	✓	
12	Saat saya mendapat hasil latihan kurang baik, orang tua saya akan memotivasi saya untuk belajar dengan lebih baik lagi	✓	
Dukungan Instrumental			
13	Orang tua saya memberikan uang sesuai kebutuhan saya	✓	
14	Orang tua saya keberatan membelikan alat penunjang latihan, padahal mereka mampu membelikannya	✓	
15	Orang tua saya bersedia memberikan fasilitas latihan, seperti baju, sepatu yang saya butuhkan		✓
16	Saat saya membutuhkan uang, orang tua saya akan menolak memberikannya dengan berbagai alasan	✓	
Dukungan Informasional			
17	Orang tua saya mengarahkan saya dalam memilih cabang olahraga	✓	
18	Orang tua saya menghargai olahraga yang saya pilih		✓
19	Orang tua saya menghargai upaya saya dalam berlatih		✓
20	Orang tua saya kurang menghargai perjuangan saya dalam berlatih, saat saya mendapat prestasi kurang baik	✓	

5. Kuesioner Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Berani mengambil resiko					
1	Saya tidak suka melakukan sesuatu yang terlalu beresiko		✓		
2	Saat mengetahui resiko yang harus saya terima, membuat saya membatalkan keinginan saya			✓	
3	Saya tidak suka melakukan hal-hal yang sulit, karena saya menyadari kemampuan saya yang tidak seberapa baik			✓	
4	Saya senang mencoba melakukan hal-hal yang baru, walaupun harus menempuh resiko yang besar			✓	
5	Ketika mempelajari materi latihan yang baru, saya akan berusaha hingga saya bisa				✓
Melakukan evaluasi					
6	Saat kalah dalam suatu perlombaan, saya akan berusaha untuk lebih giat berlatih				✓
7	Saya membuat perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan cita-cita saya			✓	
8	Saya ingin mendapat umpan balik atas hasil berlatih saya			✓	
9	Saya merasa sulit mempertahankan prestasi berlatih saya bila tidak ada hadiah atau pujian		✓		
10	Saya tidak suka mendapat umpan balik, karena takut kecewa		✓		
Bertanggung jawab dan disiplin					
11	Saya berlatih sebisa saya, tanpa ada target yang jelas		✓		
12	Bila saya mengalami kegagalan, saya akan mencari cara-cara lain untuk mencapai impian saya			✓	
13	Saya akan terus berusaha dengan berbagai cara yang baik, hingga saya meraih target saya			✓	
14	Saya tidak terlalu peduli dengan prestasi berlatih saya		✓		
15	Saya lebih sering merasa malas dari pada rajin dalam berlatih		✓		
Tekun					
16	Saya malas mengerjakan latihan yang sulit		✓		
17	Saya memilih berhati-hati dari pada mengalami kegagalan			✓	

18	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang sulit			✓	
19	Saya selalu berusaha dengan gigih walaupun menghadapi tugas latihan dan ulangan yang sulit			✓	
20	Komentar negatif dari orang lain membuat saya tidak bersemangat dalam belajar			✓	
Inovatif					
21	Saya tidak suka berinisiatif karena takut menghadapi resikonya			✓	
22	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam latihan saya			✓	
23	Permasalahan yang sulit saya anggap lebih menarik dari pada permasalahan yang sederhana			✓	
24	Saya lebih suka mengerjakan latihan yang mudah dan sesuai kemampuan saya			✓	
25	Bila saya tidak berlatih, saya tidak akan menjadi juara			✓	

Tempat Jawa Bener Mei 2024


Nama Syairazy Adiba Kdesti

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor: 070/UN34.16/Val/2024

15 Mei 2024

Lamp. :-

Hal. : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Christina Fajar Sriwahyuniati, M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Miftahul Surur

NIM : 22632251019

Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

Pembimbing 1: Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. AIFO

Pembimbing 2: Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.

Judul :

**Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri, Pola Asuh dan Dukungan Teman Sebaya
terhadap motivasi Berprestasi melalui Mediator Dukungan Keluarga Atlet Panahan**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513992, 586168 Fax. (0274) 513092
Lambar: fikk.ury.ac.id Email: fikmas.fikk@ury.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Christina Fajar Sriwahyuniati, M.Or.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri, Pola Asuh dan Dukungan Teman Sebaya terhadap
motivasi Berprestasi melalui Mediator Dukungan Keluarga Atlet Panahan

dari mahasiswa:

Nama : Miftahul Surur

NIM : 22632251019

Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

(sudah siap/belum-siap*) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Perbaiki tata tulis
2. Gunakan kalimat pahar dan baku
3. Disesuaikan dengan saran saya

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16/5 2024.
Validator:

Dr. Christina Fajar Sriwahyuniati, M.Or.
NIP.19711229 200003 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri, Pola Asuh dan Dukungan Teman Sebaya terhadap

Motivasi Berprestasi melalui Mediator Dukungan Keluarga Atlet Panahan

dari mahasiswa:

Nama : Miftahul Surur

NIM : 22632251019

Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

(sudah siap/bejumi siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kalimat dengan point tidak setuju
jika kita diajukan ulang positif
2. Pertanyaan dan Negatif Dan Positif
positif dan dulu, terjawab point setuju
3. Pertanyaan yang tidak setuju dan
sangat tidak setuju. Kalimatnya yang
di bawah

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 - Mei - 2024
Validator,

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP 19600407 198601 2 001

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/U05Lb...>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 580168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1130/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua Bhagasasi Archery
Tridaya Sakti, Kec. Tambun Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Pengaruh Kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1138/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. **Ketua Godean Archery Klub,
 Lapangan Sumbersari, Area Sawah, Sumbersari, Kec. Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah
 Istimewa Yogyakarta 55264**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-350826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1135/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Kepala Selabora Panahan FIKK UNY,
Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humus_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1140/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal. : Izin Penelitian

Yth. Kepala Ketua Bibis Archery School,
Badowaluh, Poncosari, Kec. Strandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55762

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukung keluarga atlet panahan.
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-556826, Fax 0274-513092
E-mail: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1125/U/N34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal. : Izin Penelitian

Vth. : Ketua Education Archery School, Jl. Anjungan, RT.1/RW.1, Rawabada Utara, Kec. Koja, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14230

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftahul Surur
NIM : 22632251019
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian : 20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax. 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fki@uny.ac.id

Nomor : B/1142/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

13 Maret 2024

Yth . Kepala Ketua Jogja Archery School.
JL. Kenari No.16, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55165

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftabul Surur
NIM : 22632251019
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukung keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian : 20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1, Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1144/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. : Ketua Pajajaran Archery Center, RT.04/RW.01, Tanah Sareal, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16161

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1143/UN34.16/PT.01.04/2024
 Lamp. : 1 Bendel Proposal
 Hal : Izin Penelitian

13 Maret 2024

Yth. Ketua Bandung Archery School, Bengrah III/Bandung, Jl. Gudang Utara No.27, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan keluarga terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet parahita
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
 1. Kepala Layanan Administrasi;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1145/U/N34.16/PT/01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

13 Maret 2024

Yth. Ketua Pro Archery Club,
LRT City Ciracas Commercial Area (Soul Hub, Sebrang Stasiun LRT City Ciracas, Jl. Pengantin Ali
No.88, Ciracas, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14710

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftahul Surur
NIM : 22632251019
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan keluarga terhadap
motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan,
Waktu Penelitian : 20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan
bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: sumus_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1124/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal. : Izin Penelitian

Yth. **Ketua Anugerah Archery Club, Lapangan Skadron 21 Sena,
 Jl. Pd. Cabe Raya, Pd. Cabe Ilir, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Bekan,
 Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1126/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal. : Izin Penelitian

Yth. : Ketua Blaburan Archery Club,
Blaburan, Bligo, Kec. Ngluwar, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56485

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
 Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092,
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1129/UN34.16/PT.01.04/2024
 Lamp. : 1 Bendel Proposal
 Hal. : Izin Penelitian

13 Maret 2024

Yth. Ketua Synergy Archery Club,
 Jl. Al-Hikmah, RT.008/RW.006, Padurenan, Kec. Mustika Jaya, Kota Bks, Jawa Barat 16340

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri, Pola Asuh dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi melalui Dukungan Keluarga Atlet Panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fk.uny.ac.id E-mail: humas_fk@uny.ac.id

Nomor : B/1128/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Patriot Archery Club,
RT.001/RW.008, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Tim., Kota Bks, Jawa Barat 17112

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftahul Surur
NIM : 22632251019
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian : 20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1123/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua PPLP Panahan Jawa Barat,
SPORT JABAR, 40293, Sukamiskin, Arcamanik, Bandung City, West Java 40293

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-513092
Laman: fki.uny.ac.id E-mail: humas_fki@uny.ac.id

Nomor : B/1134/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua Dirgantara Archery Klub,
Jl. Alternatif Cibubur No.81-B, Jatisampurna, Kec. Jatisampurna, Kota Bks, Jawa Barat 17435

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1139/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Ketua GE Force Archery,
Jl Sidomulyo No.67, RT07/28, Sidomulyo, Trimulyo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55513

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kependidikan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukung keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-556826, Fax 0274-513092
 Laman: fku.uny.ac.id E-mail: humas_fku@uny.ac.id

Nomor : B/1136/UN34.16/PT.01.04/2024
 Lamp. : 1 Bendel Proposal
 Hal : Izin Penelitian

13 Maret 2024

Yth . Ketua BFA School,
 Jl. Surya Kencana, RT.002/RW.010, Padurenan, Mustika Jaya, Bekasi, West Java 16340

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586148, ext. 360, 357, 0274-530826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1141/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal. : Izin Penelitian

Yth. Ketua Perpani Kota Yogyakarta,
Jl. Tentara Pelajar, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55231

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui dukungan keluarga atlet parahsan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-510826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1137/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. **Ketua PW Generarion,**
Bintaran kulon mg2 no 3, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Daerah Istimewa Yogyakarta 55151

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftahul Surur
 NIM : 22632251019
 Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
 Tujuan : Memohon izin mencari data untuk perulisan Tesis
 Judul Tugas Akhir : Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukung atlet panahan
 Waktu Penelitian : 20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
 NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
 Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1133/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Perpani Jawa Barat

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasruloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
 Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 6274-559826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1132/UIN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal. : Izin Penelitian

Yth. **Ketua Klub Platinum Archery,
Bintang Metropole, Jl. Bintang Raya, RT.007/RW.013, Perwira, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17122**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Pengaruh Kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.

NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fky@uny.ac.id

Nomor : B/1148/UN34.16/PT.01/04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. **Ketua UKM Panahan UNY,
Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Pengaruh Kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1146/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua UKM Panahan UGM

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Lantai: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1127/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **Ketua PPOP DKI, GOR Ragunan,
 Jalan Harsono RM, Pasar Minggu, RT.9/RW.7, Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah
 Khusus Ibukota Jakarta 12550**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh, dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.

NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 360, 557, 0274-530826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1147/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Ketua UKM Panahan UNJ,**
**Jl. Kebagusan Raya No.40, RT.9/RW.7, Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 12550**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis pengaruh kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 360, 557, 0274-530826, Fax 0274-513092
Lainnya: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1131/UN34.16/PT.01.04/2024

13 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Padurenan Archery Klub,
RT.002/RW.002, Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bks, Jawa Barat 17425

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Miftahul Surur
NIM	:	22632251019
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Pengaruh Kepercayaan diri, pola asuh dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi melalui mediator dukungan keluarga atlet panahan
Waktu Penelitian	:	20 Mei - 29 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

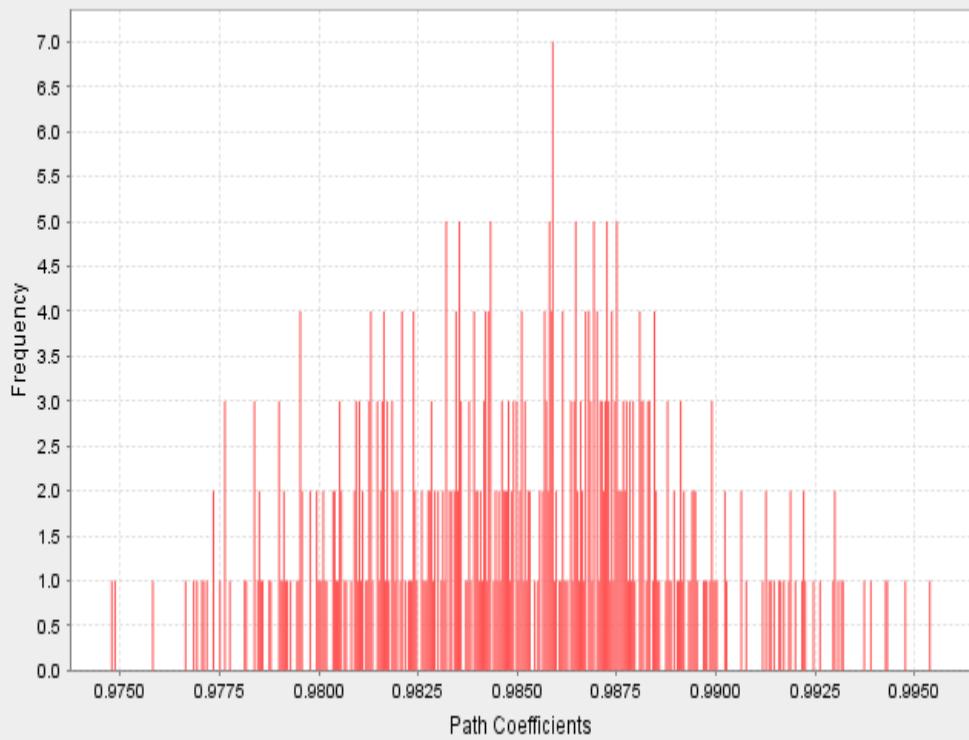
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



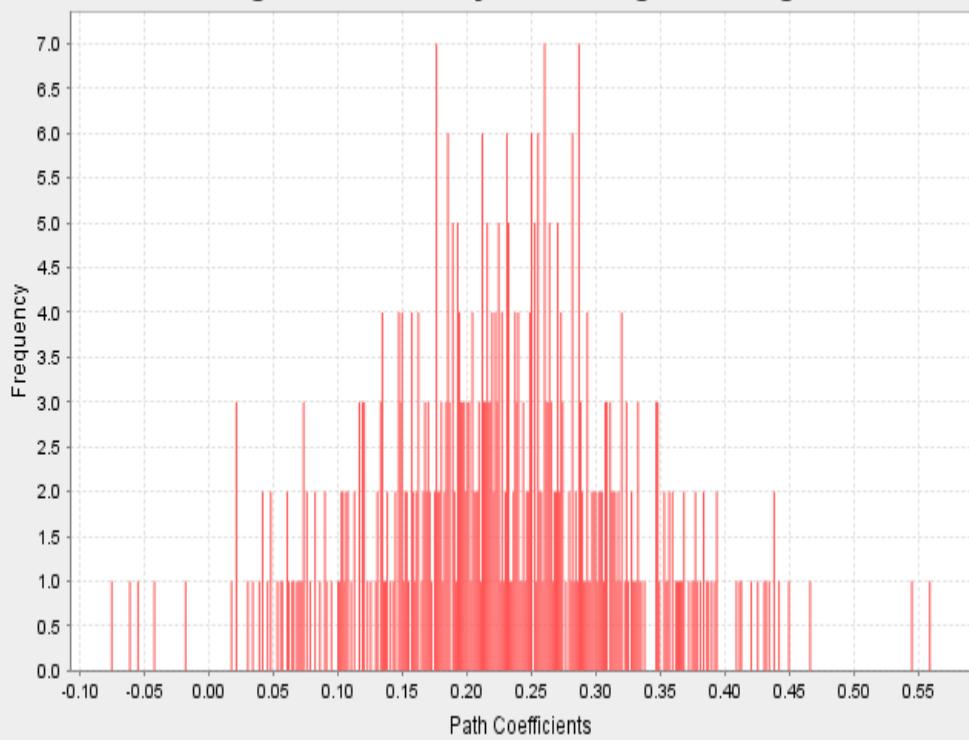
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

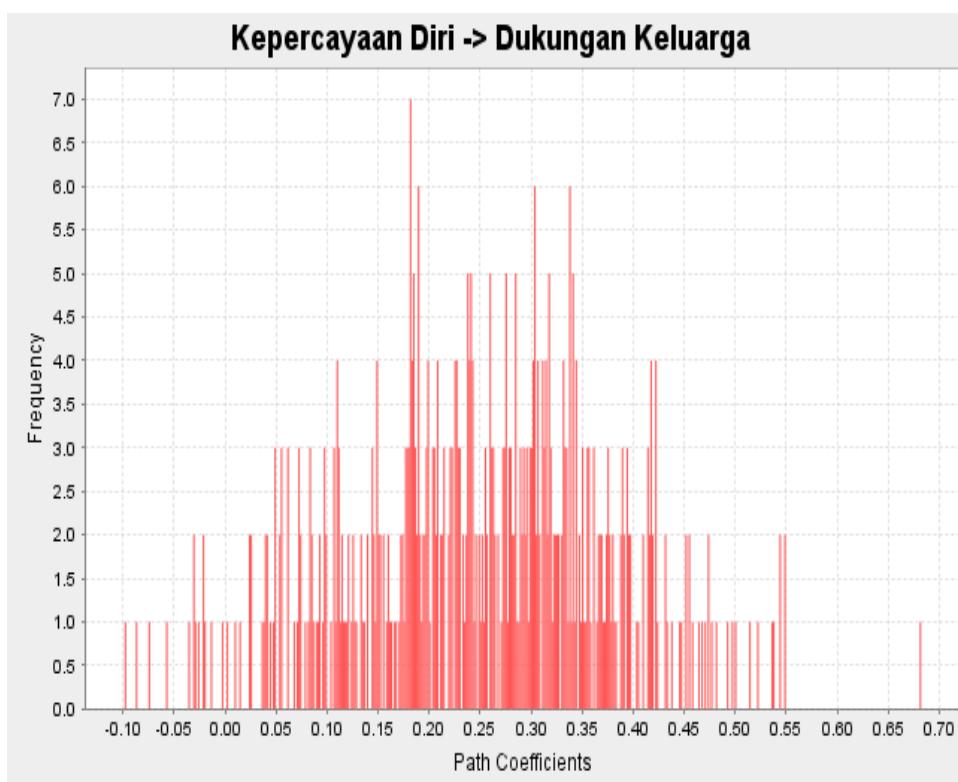
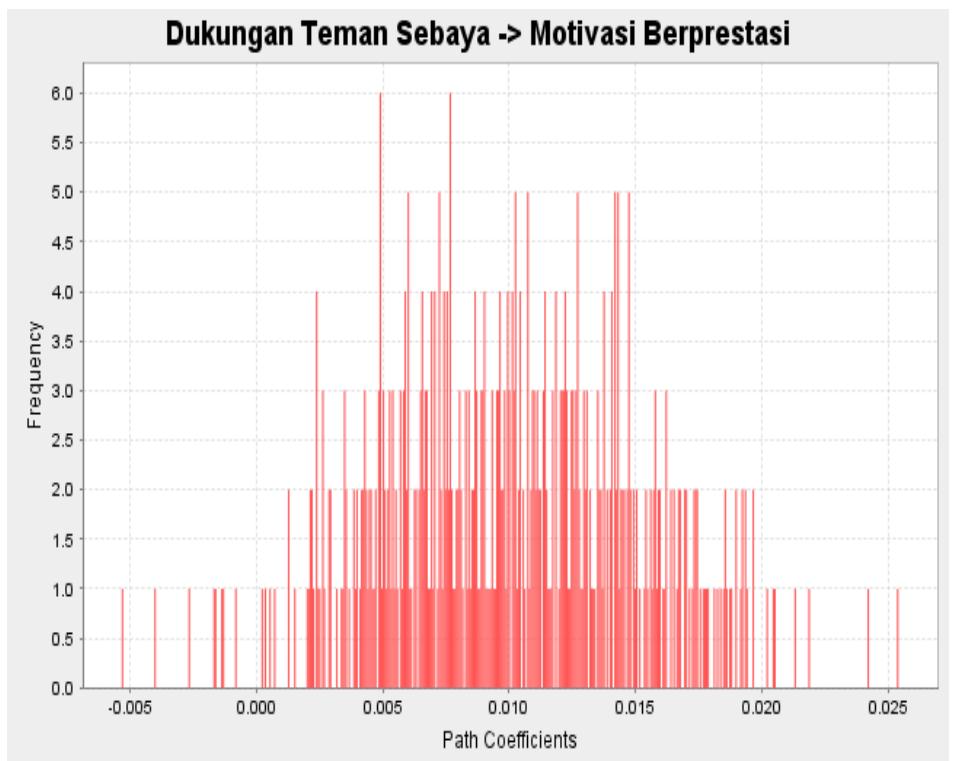
Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

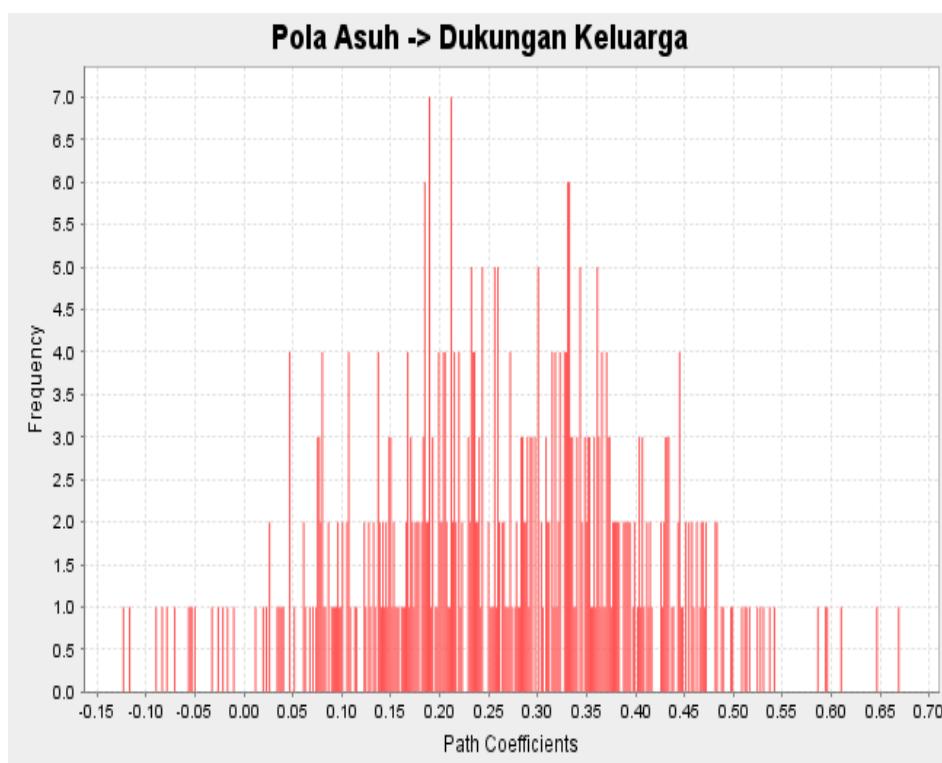
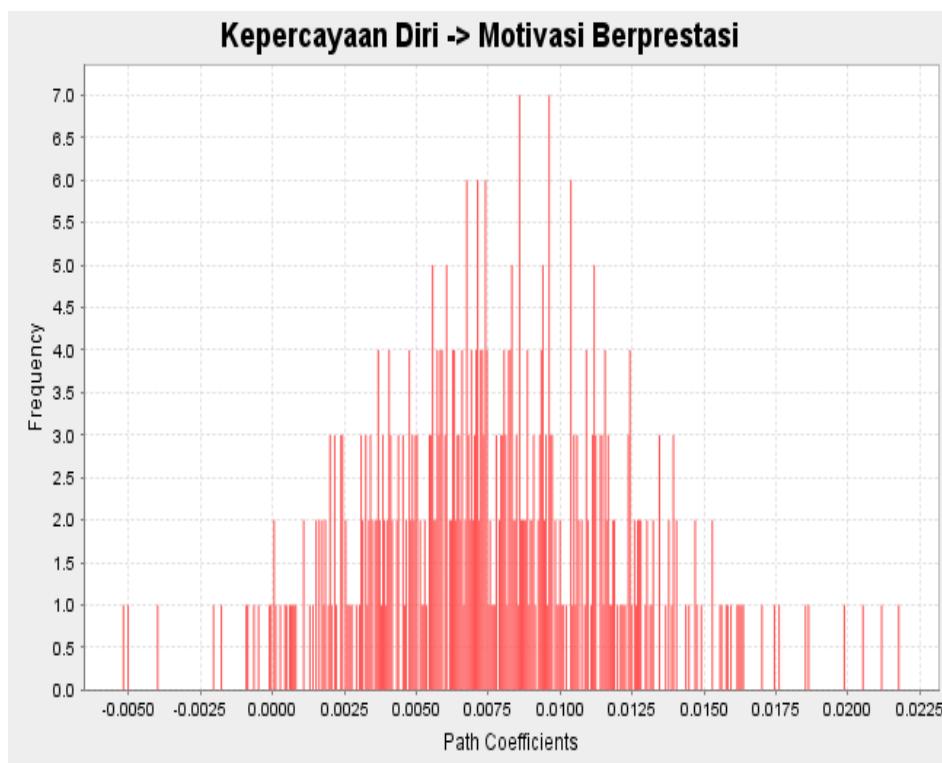
Lampiran 4. Hasil Penelitian Kuesioner Uji Coba
Dukungan Keluarga > Motivasi Berprestasi



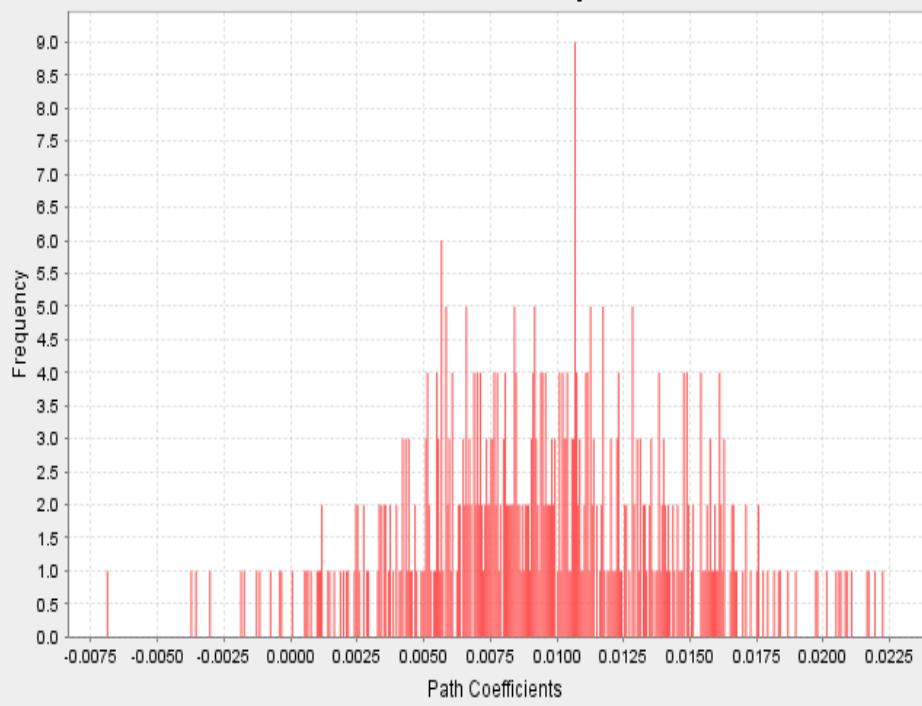
Dukungan Teman Sebaya > Dukungan Keluarga



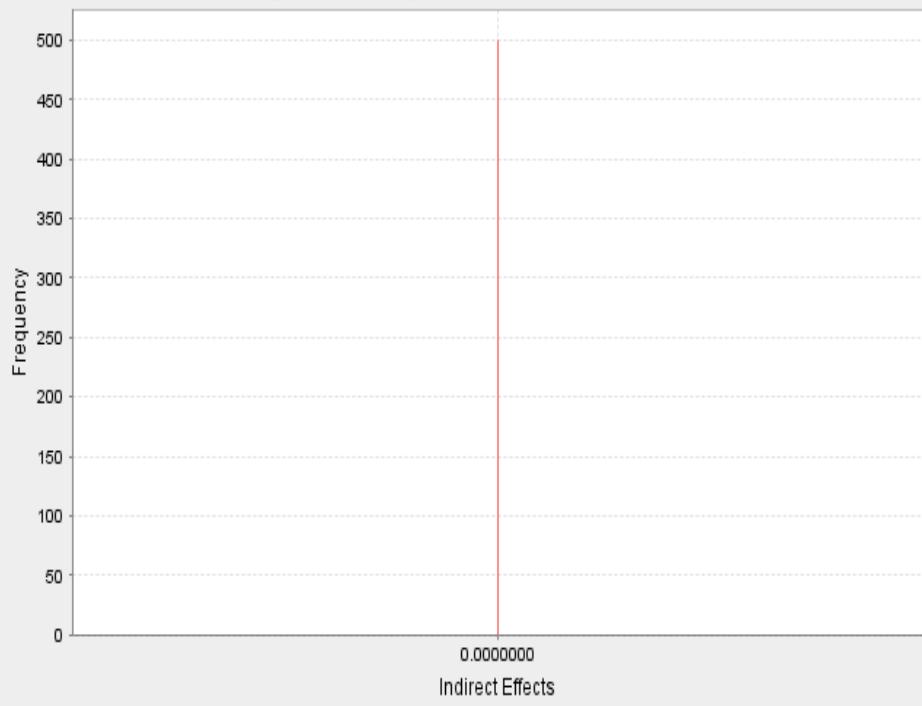




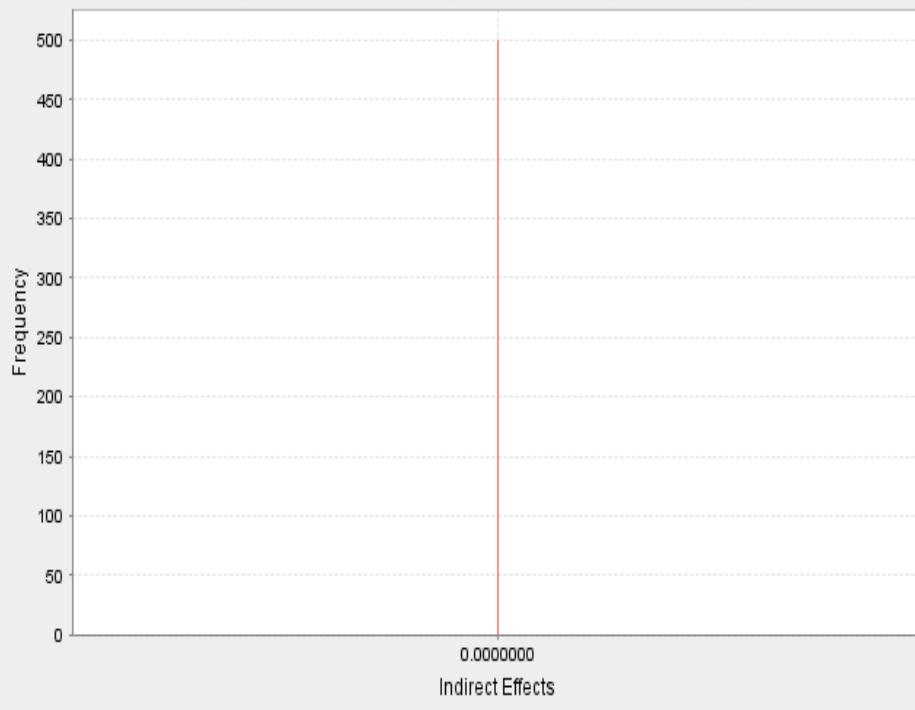
Pola Asuh -> Motivasi Berprestasi



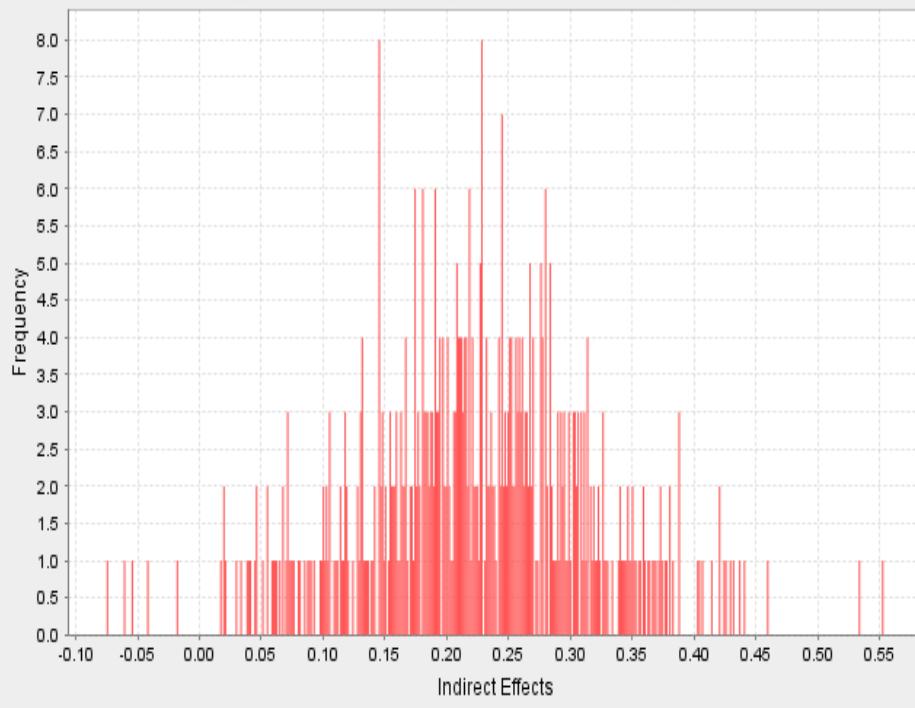
Dukungan Keluarga -> Motivasi Berprestasi



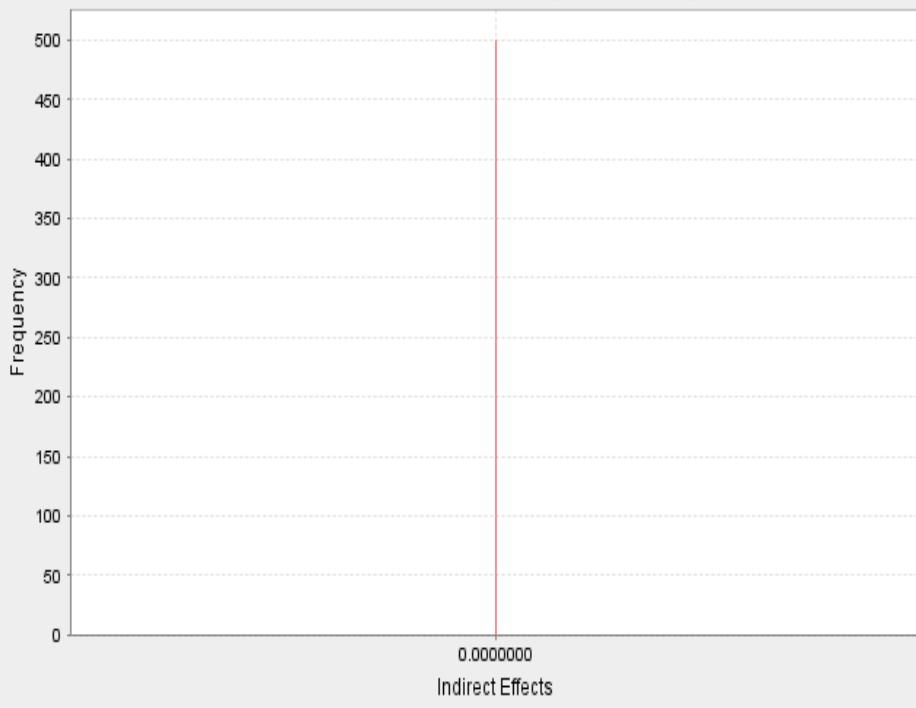
Dukungan Teman Sebaya -> Dukungan Keluarga



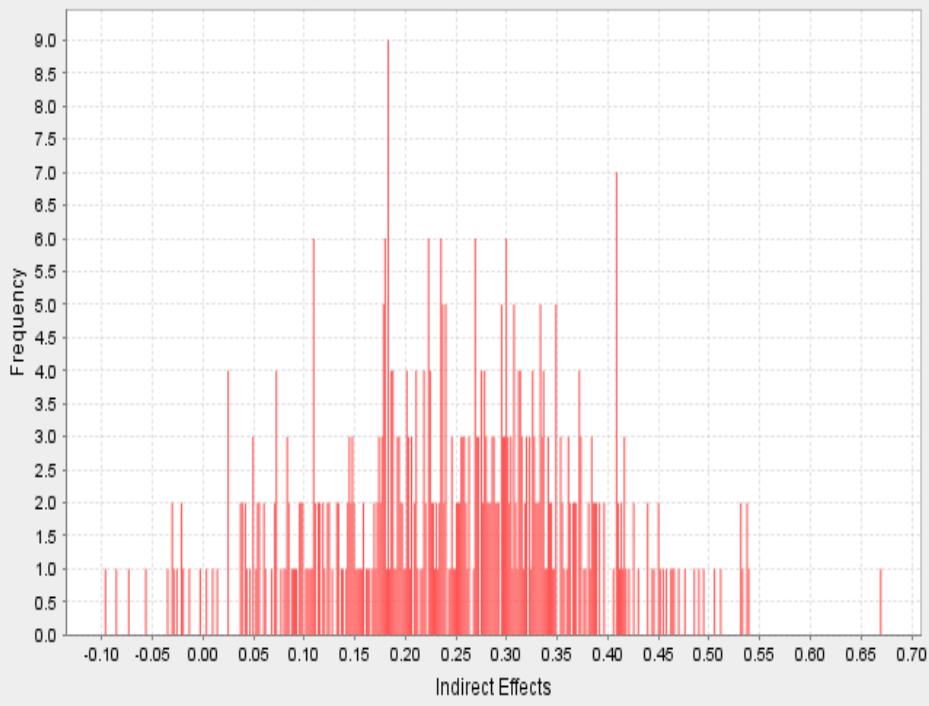
Dukungan Teman Sebaya -> Motivasi Berprestasi

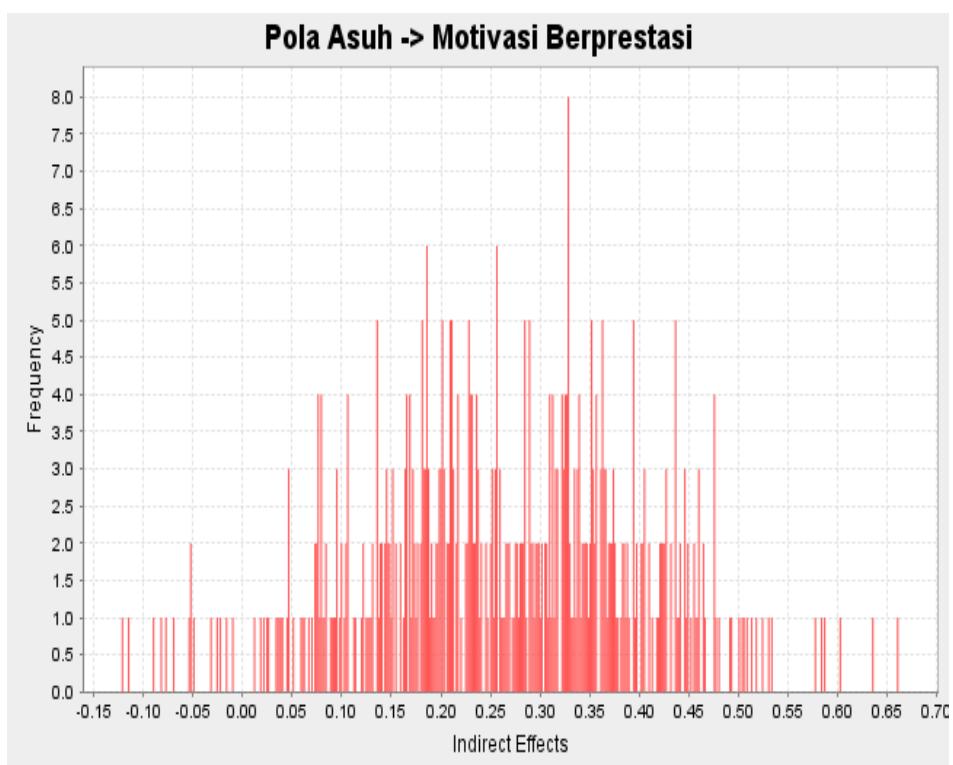


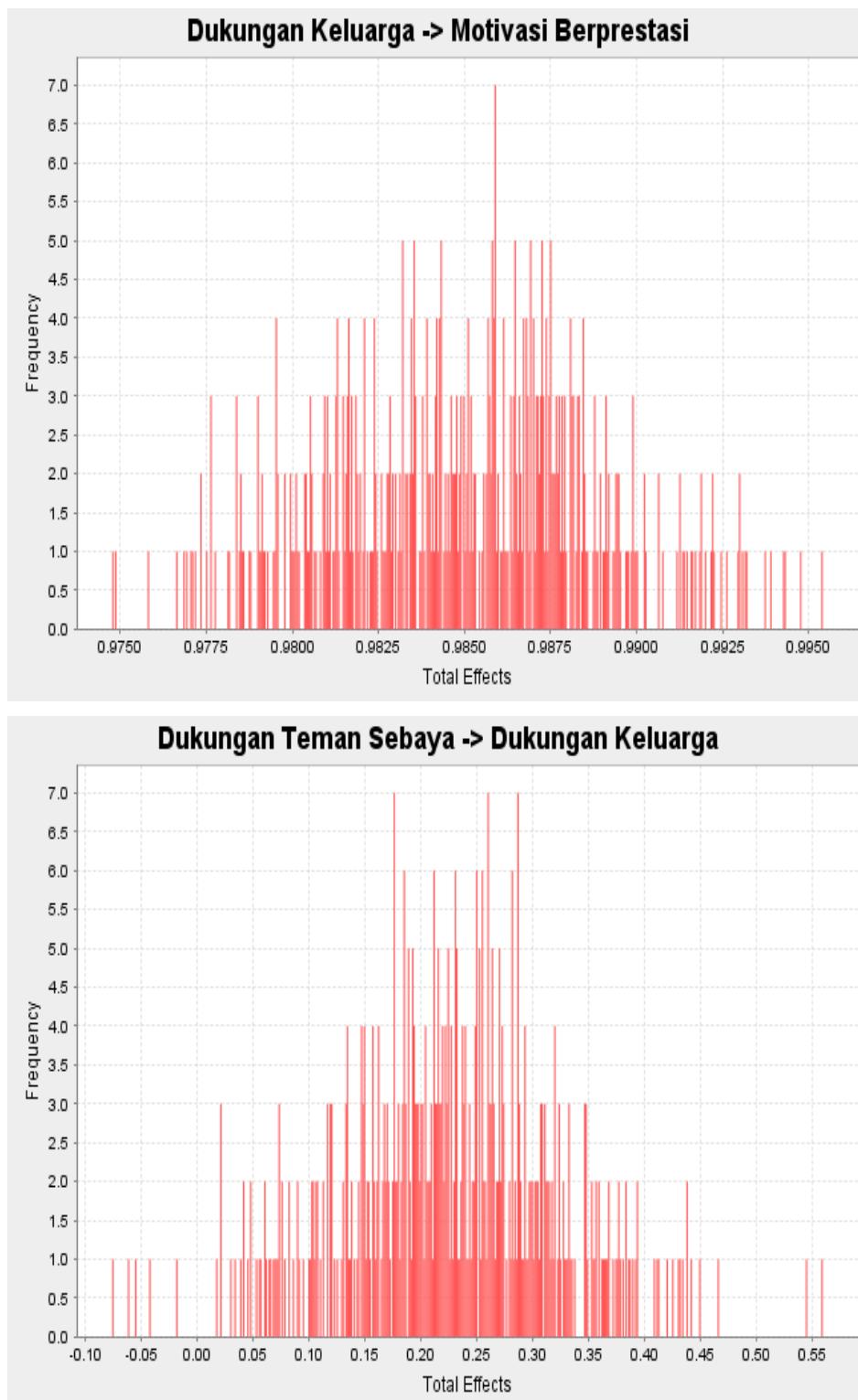
Kepercayaan Diri -> Dukungan Keluarga



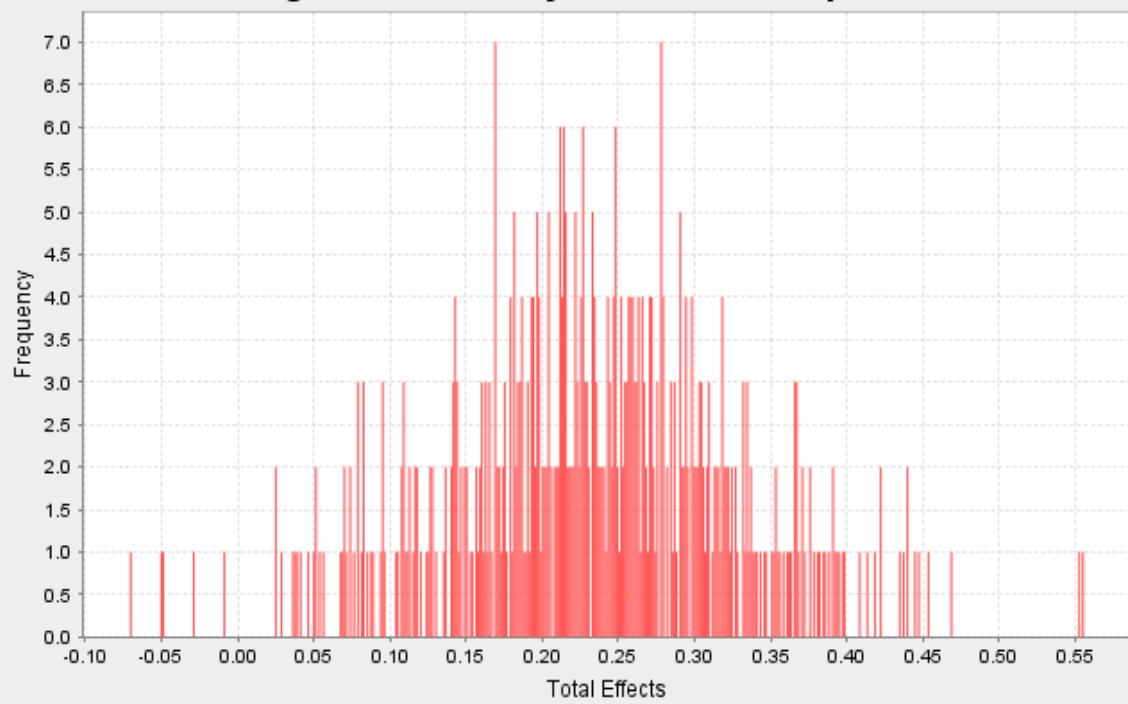
Kepercayaan Diri -> Motivasi Berprestasi



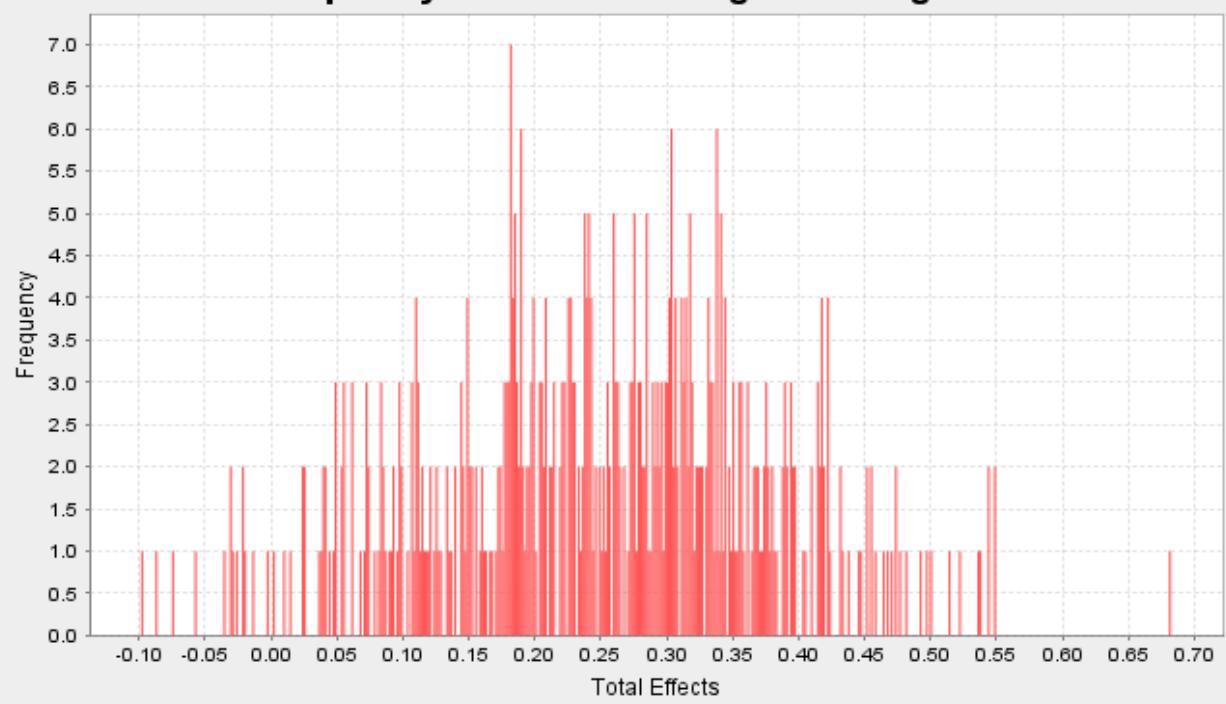




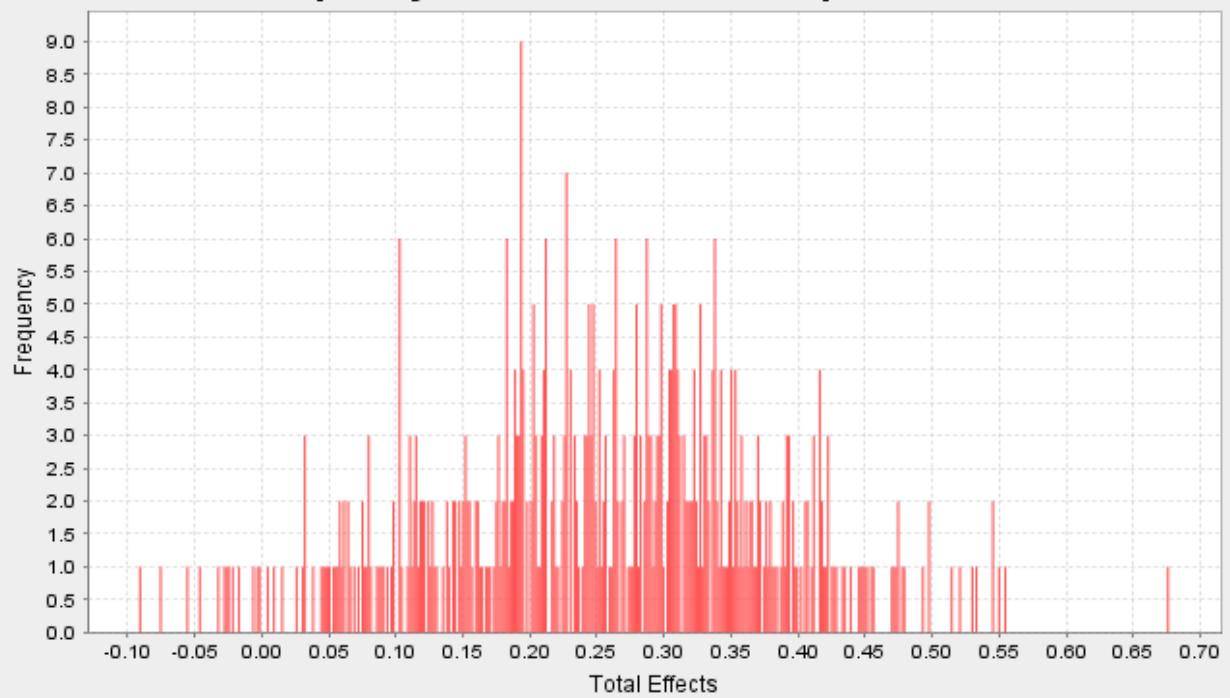
Dukungan Teman Sebaya -> Motivasi Berprestasi



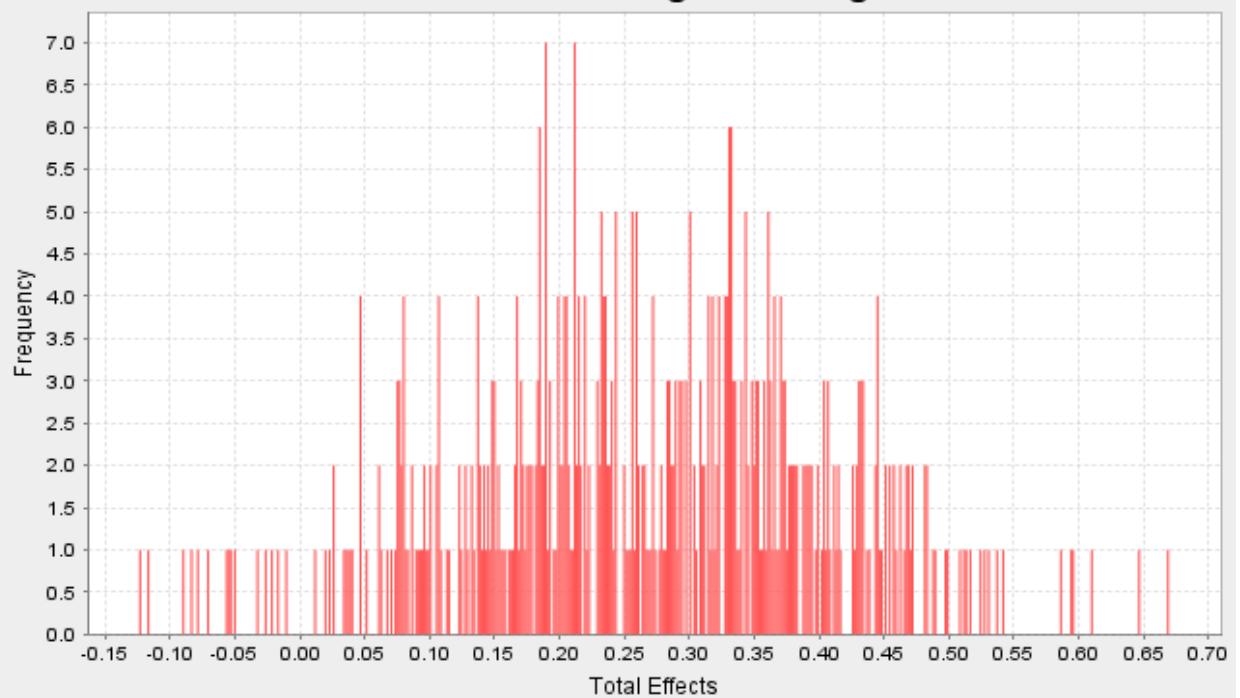
Kepercayaan Diri -> Dukungan Keluarga



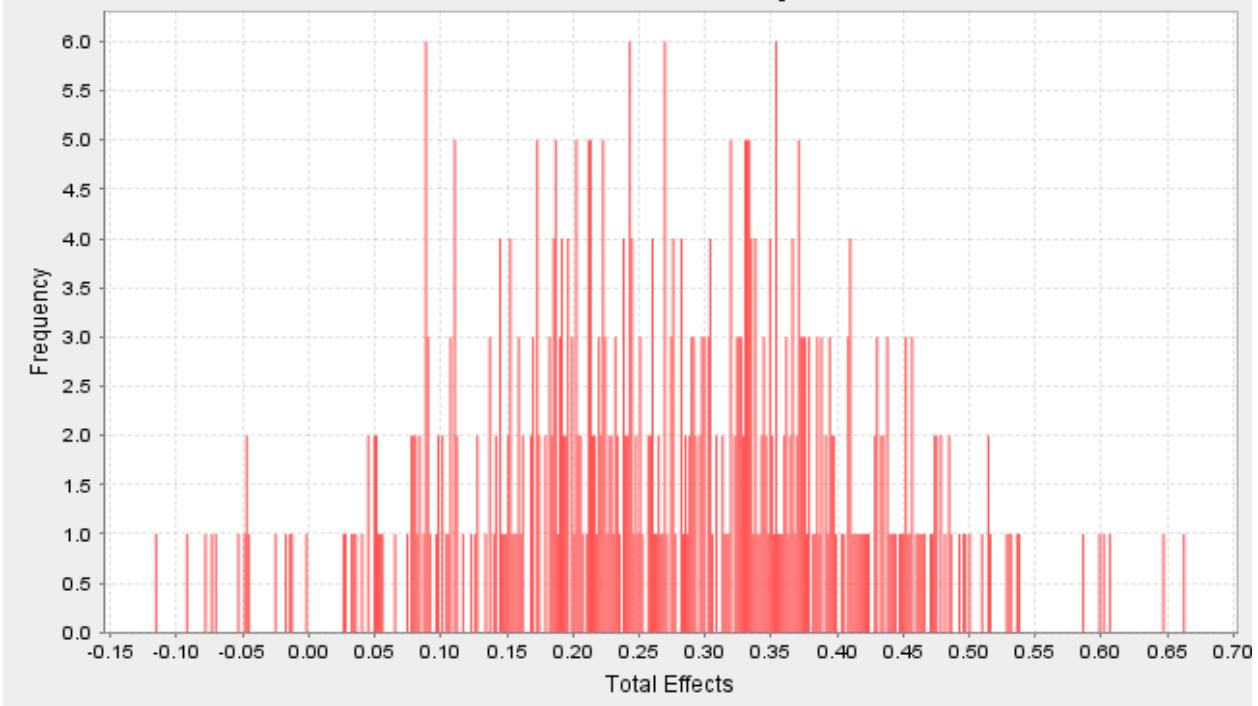
Kepercayaan Diri -> Motivasi Berprestasi



Pola Asuh -> Dukungan Keluarga



Pola Asuh -> Motivasi Berprestasi



Lampiran 5. Lembar Bimbingan Tesis



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESIHATAN/
SEKOLAH PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
KEPELATIHAN OLAHRAGA
kampus karangmalang, Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 565411,
Faksimile (0274) 548203

Formulir Bimbingan Penyusunan Tesis

Nama Mahasiswa : Miftahul Surur
Nim : 22632251019
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. AIFO
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul Tesis : Analisis Pengaruh Kepercayaan diri, Pola Asuh, Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi melalui Mediator Dukungan Keluarga Atlet Panahan

No .	Hari / Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pendamping
1.		Merevisi proposal tesis sesuai saran penguji dan dosen pembimbing		
2.		Membuat Instrumen Penelitian		
3.		Revisi instrumen penelitian	Jangan ada kalimat majemuk	
4.		Revisi hasil penelitian / BAB IV		
5.		Revisi pembahasan penelitian		

6.		Pengolahan data pada instrumen		
7.		Menyelesaikan BAB V		
8.		Daftar Pustaka	Dari jurnal internasional yang terbaru	
9.		Tanda tangan lembar persetujuan untuk diajukan ujian tesis		

Yogyakarta, Juli 2024

Mengetahui

Kaprodi

Mahasiswa

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.

NIP: 196004071986012001

Miftahul Surur

NIM: 22632251019

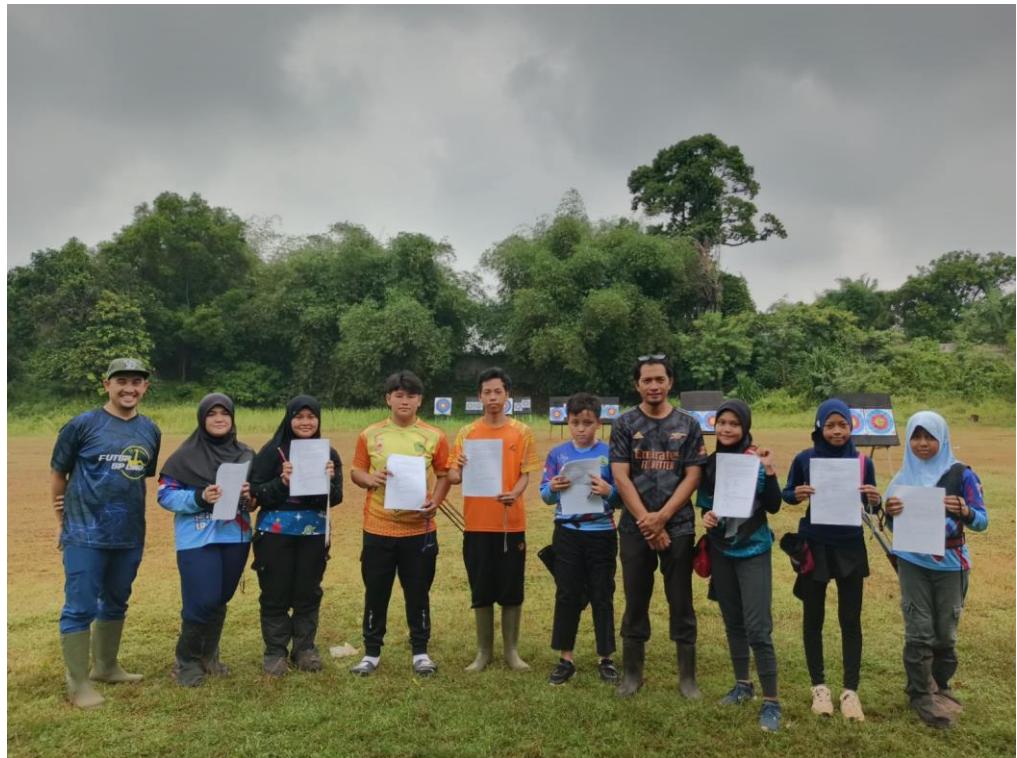
Lampiran 6. Dokumentasi Pengambilan Data di lapangan

















Lampiran 7. Data Klub Yang Diambil Sebagai Sampel

No	Nama Klub	Jumlah Responden	Daerah
1	Bhagasasi Archery Klub	6	Jabar
2	Godean Archery Klub	6	DIY
3	Selabora Panahan FIKK UNY	6	DIY
4	Bibis Archery Klub	6	DIY
5	Education Archery School	6	Jabar
6	Jogja Archery School	6	DIY
7	Pajajaran Archery Center	6	Jabar
8	Bandung Archery School	6	Jabar
9	Pro Archery Klub	6	Jabar
10	Patriot Archery Klub	6	Jabar
11	Synergy Archery Klub	6	Jabar
12	Blaburan Archery Klub	6	DIY
13	Anugrah Archery Klub	6	Jabar
14	Orange Archery Klub	6	Jabar
15	GE Force Archery Klub	6	DIY
16	Kawali Archery Klub	6	Jabar
17	Dirgantara Archery Klub	6	Jabar
18	BFA School	6	Jabar
19	PW Archery Generation	6	DIY
20	Perpani Kota Yogyakarta	6	DIY
21	Vox Archery Tasik	6	Jabar
22	Padurenan Archery Klub	6	Jabar
23	Platinum Archery Klub	6	Jabar

Lampiran 8. Data Original

Indicator Data (Original)

Case ID	DK1	DK10	DK11	DK12	DK13	DK14	DK2	DK3
1	3,000	3,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000
2	1,000	1,000	2,000	1,000	2,000	1,000	1,000	1,000
3	3,000	4,000	3,000	3,000	4,000	3,000	4,000	3,000
4	2,000	3,000	2,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000
5	3,000	3,000	3,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000
6	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	3,000	3,000	4,000
7	3,000	2,000	3,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000
8	4,000	3,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	3,000
9	3,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000
10	3,000	4,000	4,000	3,000	4,000	3,000	4,000	3,000
11	2,000	3,000	3,000	3,000	3,000	2,000	3,000	3,000
12	3,000	4,000	3,000	4,000	4,000	3,000	3,000	4,000
13	4,000	3,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	3,000
14	3,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000
15	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	4,000
16	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
17	3,000	4,000	3,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000
18	4,000	3,000	4,000	3,000	3,000	4,000	3,000	3,000
19	3,000	2,000	2,000	2,000	3,000	3,000	3,000	2,000
20	2,000	1,000	1,000	1,000	1,000	2,000	1,000	1,000
21	3,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	3,000
22	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000
23	4,000	3,000	3,000	4,000	4,000	3,000	3,000	4,000
24	4,000	3,000	3,000	4,000	3,000	3,000	3,000	4,000
25	3,000	2,000	3,000	3,000	2,000	3,000	3,000	3,000
26	3,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	3,000
27	1,000	2,000	1,000	2,000	1,000	2,000	2,000	1,000
28	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000	3,000	3,000	2,000
29	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	3,000	3,000	3,000
30	3,000	4,000	4,000	3,000	3,000	4,000	4,000	4,000
31	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
32	3,000	4,000	3,000	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000
33	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
34	3,000	2,000	2,000	3,000	3,000	2,000	3,000	2,000
35	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
36	3,000	4,000	4,000	3,000	4,000	3,000	3,000	4,000
37	4,000	3,000	3,000	4,000	3,000	3,000	3,000	3,000
38	4,000	4,000	4,000	3,000	4,000	4,000	4,000	4,000
39	2,000	2,000	3,000	2,000	3,000	2,000	2,000	3,000

Samples

	Dukungan Keluarga > Motivasi Berprestasi	Dukungan Teman Sebaya > Dukungan Keluarga	Dukungan Teman Sebaya > Motivasi Berprestasi	Kepercayaan Diri > Dukungan Keluarga
Sample 0	0,983	0,149	0,014	0,206
Sample 1	0,984	0,227	0,018	0,474
Sample 2	0,999	0,178	0,012	0,264
Sample 3	0,982	0,030	0,017	0,242
Sample 4	0,984	0,149	0,003	0,300
Sample 5	0,988	0,252	0,002	0,015
Sample 6	0,987	0,138	0,007	0,163
Sample 7	0,980	0,238	0,012	0,192
Sample 8	0,979	0,286	0,016	0,324
Sample 9	0,978	0,212	0,013	0,178
Sample 10	0,985	0,034	0,004	0,422
Sample 11	0,987	0,364	0,008	0,050
Sample 12	0,988	0,148	0,012	0,291
Sample 13	0,992	0,289	0,002	0,135
Sample 14	0,988	0,271	0,011	0,383
Sample 15	0,980	0,545	0,018	0,295
Sample 16	0,987	0,178	0,011	0,242
Sample 17	0,988	0,315	-0,003	0,098
Sample 18	0,990	0,211	0,005	0,375
Sample 19	0,988	0,168	0,003	0,415
Sample 20	0,989	0,354	0,006	0,248
Sample 21	0,982	0,352	0,016	0,127
Sample 22	0,986	0,230	0,015	0,195
Sample 23	0,982	0,211	0,005	0,682
Sample 24	0,982	0,134	0,012	0,350
Sample 25	0,987	0,303	0,013	0,248
Sample 26	0,978	0,120	0,008	0,474
Sample 27	0,988	0,273	0,010	0,110
Sample 28	0,987	0,284	0,014	0,279
Sample 29	0,988	0,168	0,006	0,221
Sample 30	0,988	0,298	0,009	0,149
Sample 31	0,980	0,250	0,020	0,418
Sample 32	0,984	-0,082	0,011	0,295

Kepercayaan Diri -> Motivasi Berprestasi	Pola Asuh -> Dukungan Keluarga	Pola Asuh -> Motivasi Berprestasi
0,009	0,345	0,007
0,007	0,028	0,006
0,002	0,329	0,009
0,006	0,190	0,008
0,013	0,318	0,009
0,012	0,446	0,010
0,006	0,380	0,011
0,016	0,458	0,005
0,010	0,233	0,010
0,010	0,405	0,014
0,009	0,344	0,010
0,005	0,139	0,014
0,002	0,165	0,014
0,009	0,239	0,006
0,010	-0,016	0,002
0,007	-0,054	0,004
0,006	0,221	0,012
0,014	0,244	0,009
0,006	0,173	0,008
0,003	0,154	0,021
0,010	0,019	0,007
0,013	0,265	0,008
0,000	0,362	0,009
0,006	-0,117	0,022
0,010	0,328	0,009
0,004	0,229	0,006
0,011	0,190	0,018
0,011	0,391	0,003
0,005	0,273	0,004
0,007	0,388	0,010
0,007	0,179	0,011
0,010	0,136	0,002
0,007	0,466	0,016

Sample	Column 1	Column 2	Column 3	Column 4	Column 5	Column 6
Sample 33		0.982		0.149		0.011
Sample 34		0.983		0.303		0.008
Sample 35		0.982		0.191		0.016
Sample 36		0.988		0.270		0.012
Sample 37		0.990		0.302		0.009
Sample 38		0.985		0.259		0.015
Sample 39		0.980		0.192		0.009
Sample 40		0.987		0.338		0.007
Sample 41		0.987		0.335		0.007
Sample 42		0.992		0.018		0.008
Sample 43		0.988		0.420		0.008
Sample 44		0.985		0.284		0.010
Sample 45		0.979		0.434		0.010
Sample 46		0.993		0.293		0.004
Sample 47		0.985		0.183		0.004
Sample 48		0.985		0.212		0.004
Sample 49		0.991		0.302		0.004
Sample 50		0.991		0.240		0.008
Sample 51		0.987		0.408		0.010
Sample 52		0.983		0.189		0.013
Sample 53		0.987		0.120		0.005
Sample 54		0.978		0.170		0.013
Sample 55		0.988		0.393		0.004
Sample 56		0.988		0.172		0.012
Sample 57		0.987		0.181		0.003
Sample 58		0.989		0.192		0.015
Sample 59		0.985		0.094		0.014
Sample 60		0.984		0.378		0.012
Sample 61		0.986		0.372		0.012
Sample 62		0.983		0.143		0.014
Sample 63		0.984		0.047		0.005
Sample 64		0.987		0.158		0.018
Sample 65		0.988		0.378		0.014
Sample 66		0.988		0.075		0.009
Sample 67		0.981		0.188		0.007
Sample 68		0.987		0.229		0.005
Sample 69		0.986		0.252		0.006

0,004	0,212	0,016
0,014	0,334	0,014
0,008	0,348	0,008
0,009	0,195	0,006
0,012	0,134	0,013
0,008	0,249	0,005
0,004	0,172	0,016
0,006	0,310	0,014
0,008	0,351	0,007
0,004	0,355	0,007
0,013	0,080	-0,001
0,014	0,108	0,006
0,012	0,079	0,011
0,006	0,144	0,009
0,002	0,221	0,017
0,007	0,343	0,011
0,003	0,093	0,012
0,001	-0,090	0,011
0,008	0,336	0,007
0,011	0,432	0,006
0,012	0,318	0,013
0,006	0,309	0,017
0,011	0,124	0,005
0,003	0,203	0,005
0,009	0,229	0,009
0,000	0,153	0,008
0,011	0,091	0,008
0,010	0,140	0,008
0,007	-0,054	0,005
0,007	0,412	0,005
0,008	0,232	0,014
-0,001	0,174	0,011
0,004	0,212	0,007
0,003	0,215	0,013
0,007	0,204	0,022
0,011	-0,070	0,015
0,022	0,277	0,002

Sample 70	0,982	0,355	0,012	0,288
Sample 71	0,983	0,232	0,017	0,174
Sample 72	0,979	0,082	0,016	0,388
Sample 73	0,983	0,277	0,018	0,420
Sample 74	0,988	0,293	0,013	0,318
Sample 75	0,981	0,135	0,010	0,380
Sample 76	0,984	0,289	0,011	0,234
Sample 77	0,987	0,248	0,007	0,208
Sample 78	0,978	0,380	0,011	0,275
Sample 79	0,978	0,257	0,007	0,396
Sample 80	0,988	0,162	0,010	0,073
Sample 81	0,987	0,147	0,005	0,237
Sample 82	0,982	0,212	0,010	0,347
Sample 83	0,981	0,219	0,019	0,078
Sample 84	0,985	0,358	0,015	0,280
Sample 85	0,982	0,194	0,009	0,242
Sample 86	0,993	0,184	0,014	0,375
Sample 87	0,987	0,189	0,016	0,152
Sample 88	0,988	0,320	0,019	0,148
Sample 89	0,988	0,137	0,001	0,238
Sample 90	0,987	0,178	0,011	0,333
Sample 91	0,988	0,267	-0,001	0,050
Sample 92	0,985	0,130	0,012	0,177
Sample 93	0,988	0,104	0,008	0,054
Sample 94	0,984	0,205	0,011	0,223
Sample 95	0,988	0,193	0,014	0,120
Sample 96	0,988	0,428	0,002	0,124
Sample 97	0,984	0,231	0,010	0,279
Sample 98	0,983	0,270	0,015	0,403
Sample 99	0,983	0,285	0,018	0,381
Sample 100	0,987	0,208	0,009	0,228
Sample 101	0,983	0,080	0,019	0,290
Sample 102	0,983	0,102	0,008	0,301
Sample 103	0,984	0,041	0,010	0,451
Sample 104	0,980	0,380	0,011	0,149
Sample 105	0,984	0,102	0,008	0,228

0,022	0,277	0,002
0,006	0,165	0,011
0,008	0,290	0,007
0,004	0,403	0,015
0,004	0,041	0,009
0,010	0,123	0,005
0,010	0,216	0,015
0,011	0,198	0,011
0,009	0,269	0,009
0,011	0,279	0,013
0,021	0,105	0,008
0,003	0,452	0,010
0,013	0,362	0,007
0,009	0,315	0,009
0,002	0,445	0,011
0,008	0,148	0,007
0,014	0,310	0,010
0,004	0,115	-0,004
0,004	0,389	0,007
0,003	0,142	0,004
0,012	0,433	0,007
0,003	0,293	0,007
0,009	0,343	0,015
0,009	0,472	0,009
0,007	0,595	0,012
0,009	0,300	0,009
0,007	0,537	-0,002
0,007	0,153	0,011
0,012	0,294	0,008
0,001	0,068	0,013
0,003	0,080	0,011
0,011	0,279	0,007
0,011	0,340	0,010
0,011	0,377	0,010
0,006	0,345	0,009
0,015	0,370	0,008
0,005	0,358	0,017

Sample	Column 1	Column 2	Column 3	Column 4	Column 5
Sample 106		0.984		0.252	0.008
Sample 107		0.984		0.307	0.013
Sample 108		0.981		0.189	0.013
Sample 109		0.994		0.283	0.002
Sample 110		0.985		0.247	0.011
Sample 111		0.979		0.152	0.014
Sample 112		0.987		0.185	0.012
Sample 113		0.980		0.219	0.014
Sample 114		0.989		0.212	0.004
Sample 115		0.984		0.332	0.007
Sample 116		0.991		0.214	0.004
Sample 117		0.978		0.223	0.016
Sample 118		0.987		0.284	0.004
Sample 119		0.988		0.030	0.007
Sample 120		0.984		0.217	0.008
Sample 121		0.988		-0.018	0.009
Sample 122		0.981		0.201	0.008
Sample 123		0.987		0.312	0.005
Sample 124		0.987		0.199	0.014
Sample 125		0.980		0.273	0.011
Sample 126		0.987		0.200	0.015
Sample 127		0.983		0.208	0.020
Sample 128		0.986		0.280	0.011
Sample 129		0.984		0.207	0.009
Sample 130		0.978		0.270	0.016
Sample 131		0.982		0.412	0.005
Sample 132		0.982		0.279	0.017
Sample 133		0.988		0.220	0.007
Sample 134		0.987		0.178	0.012
Sample 135		0.987		0.332	0.005
Sample 136		0.987		0.238	0.002
Sample 137		0.981		0.359	0.014
Sample 138		0.987		0.071	0.009
Sample 139		0.985		0.184	0.016
Sample 140		0.981		0.187	0.012
Sample 141		0.981		0.267	0.010

0,011	0,076	0,014
0,010	0,381	0,011
0,011	0,297	0,010
0,004	0,407	0,008
0,008	0,327	0,006
0,013	0,272	0,006
0,003	0,318	0,007
0,008	0,381	0,008
0,002	0,257	0,016
0,007	0,128	0,014
0,007	0,331	0,004
0,019	0,220	0,012
0,008	0,199	0,014
0,013	0,670	0,002
0,000	0,483	0,018
0,010	0,340	0,010
0,007	0,378	0,016
0,013	0,333	0,006
0,001	0,373	0,007
0,009	0,240	0,010
0,003	0,241	0,005
0,012	0,304	0,004
0,007	0,047	0,009
0,010	0,184	0,010
0,008	0,238	0,013
0,012	0,132	0,015
0,005	0,329	0,006
0,006	0,433	0,010
0,007	0,383	0,007
0,008	0,438	0,011
0,013	0,146	0,007
0,009	0,097	0,006
0,007	0,388	0,011
0,008	0,193	0,001
0,009	0,220	0,013
0,007	0,268	0,020
0,002	0,212	0,005

Sample 141	0,981	0,287	0,010	0,073
Sample 142	0,986	0,281	0,017	0,228
Sample 143	0,982	0,116	0,013	0,317
Sample 144	0,985	0,187	0,010	0,390
Sample 145	0,988	0,248	0,005	-0,088
Sample 146	0,977	0,301	0,016	0,235
Sample 147	0,985	0,288	0,007	0,200
Sample 148	0,982	0,098	0,011	0,419
Sample 149	0,995	0,311	-0,002	0,099
Sample 150	0,982	0,107	0,010	0,332

0,008	0,193	0,001
0,009	0,220	0,013
0,007	0,268	0,020
0,002	0,212	0,005
0,005	0,300	0,014
0,004	0,206	0,013
0,009	0,512	0,009
0,011	0,145	0,015
0,012	0,264	0,009
0,005	0,295	0,015
0,011	0,438	-0,001
0,009	0,284	0,012

Samples

	Dukungan Teman Sebaya > Dukungan Keluarga > Motivasi Berprestasi	Kepercayaan Diri > Dukungan Keluarga > Motivasi Berprestasi	Pola Asuh > Dukungan Keluarga > Motivasi Berprestasi
Sample 0	0,148	0,203	0,339
Sample 1	0,223	0,466	0,026
Sample 2	0,174	0,261	0,325
Sample 3	0,324	0,238	0,187
Sample 4	0,147	0,296	0,313
Sample 5	0,249	0,014	0,440
Sample 6	0,136	0,161	0,375
Sample 7	0,233	0,188	0,449
Sample 8	0,280	0,317	0,229
Sample 9	0,208	0,173	0,398
Sample 10	0,033	0,416	0,339
Sample 11	0,359	0,049	0,137
Sample 12	0,148	0,288	0,183
Sample 13	0,268	0,134	0,237
Sample 14	0,267	0,378	-0,016
Sample 15	0,534	0,289	-0,053
Sample 16	0,174	0,239	0,218
Sample 17	0,312	0,097	0,241
Sample 18	0,209	0,371	0,171
Sample 19	0,164	0,409	0,152
Sample 20	0,350	0,244	0,019
Sample 21	0,346	0,124	0,260
Sample 22	0,227	0,192	0,357
Sample 23	0,208	0,670	-0,115
Sample 24	0,131	0,344	0,323
Sample 25	0,299	0,243	0,226
Sample 26	0,117	0,464	0,168
Sample 27	0,289	0,109	0,385
Sample 28	0,261	0,275	0,289
Sample 29	0,184	0,218	0,381
Sample 30	0,295	0,148	0,177
Sample 31	0,245	0,409	0,135
Sample 32	-0,081	0,290	0,480

Sample 33		0.148	0.387	0.208
Sample 34		0.298	0.083	0.329
Sample 35		0.188	0.289	0.341
Sample 36		0.268	0.280	0.193
Sample 37		0.298	0.325	0.132
Sample 38		0.255	0.307	0.248
Sample 39		0.189	0.408	0.169
Sample 40		0.333	-0.030	0.308
Sample 41		0.331	0.109	0.348
Sample 42		0.017	0.319	0.353
Sample 43		0.415	0.185	0.079
Sample 44		0.260	0.310	0.107
Sample 45		0.425	0.278	0.077
Sample 46		0.291	0.324	0.143
Sample 47		0.180	0.330	0.217
Sample 48		0.209	0.311	0.338
Sample 49		0.289	0.240	0.092
Sample 50		0.238	0.532	-0.089
Sample 51		0.403	-0.003	0.331
Sample 52		0.185	0.194	0.425
Sample 53		0.119	0.391	0.314
Sample 54		0.167	0.326	0.302
Sample 55		0.388	0.288	0.122
Sample 56		0.170	0.382	0.201
Sample 57		0.178	0.413	0.228
Sample 58		0.190	0.312	0.151
Sample 59		0.093	0.382	0.090
Sample 60		0.370	0.184	0.138
Sample 61		0.367	0.348	-0.053
Sample 62		0.141	0.410	0.405
Sample 63		0.047	0.506	0.228
Sample 64		0.158	0.316	0.171
Sample 65		0.373	0.179	0.209
Sample 66		0.074	0.494	0.212
Sample 67		0.185	0.300	0.200
Sample 68		0.228	0.445	-0.089

Sample 69	0,248	0,108	0,273
Sample 70	0,349	0,283	0,182
Sample 71	0,228	0,171	0,285
Sample 72	0,081	0,380	0,395
Sample 73	0,272	0,413	0,040
Sample 74	0,269	0,314	0,121
Sample 75	0,132	0,373	0,212
Sample 76	0,285	0,200	0,195
Sample 77	0,245	0,203	0,265
Sample 78	0,255	0,270	0,273
Sample 79	0,251	0,308	0,103
Sample 80	0,160	0,072	0,447
Sample 81	0,145	0,234	0,357
Sample 82	0,208	0,341	0,310
Sample 83	0,215	0,077	0,437
Sample 84	0,351	0,256	0,146
Sample 85	0,191	0,237	0,305
Sample 86	0,182	0,372	0,114
Sample 87	0,187	0,150	0,384
Sample 88	0,316	0,147	0,141
Sample 89	0,138	0,235	0,428
Sample 90	0,178	0,329	0,289
Sample 91	0,264	0,049	0,339
Sample 92	0,126	0,174	0,465
Sample 93	0,103	0,063	0,588
Sample 94	0,201	0,219	0,295
Sample 95	0,191	0,118	0,531
Sample 96	0,420	0,122	0,152
Sample 97	0,228	0,275	0,289
Sample 98	0,265	0,397	0,087
Sample 99	0,280	0,355	0,079
Sample 100	0,206	0,223	0,275
Sample 101	0,059	0,286	0,334
Sample 102	0,101	0,296	0,371
Sample 103	0,040	0,444	0,340
Sample 104	0,352	0,148	0,382

Sample 105	0.100	0.224	0.352
Sample 106	0.248	0.355	0.074
Sample 107	0.302	-0.056	0.375
Sample 108	0.186	0.293	0.292
Sample 109	0.261	-0.025	0.404
Sample 110	0.243	0.297	0.322
Sample 111	0.149	0.374	0.268
Sample 112	0.183	0.180	0.312
Sample 113	0.214	0.297	0.354
Sample 114	0.210	0.150	0.254
Sample 115	0.327	0.276	0.126
Sample 116	0.212	0.249	0.328
Sample 117	0.218	0.184	0.216
Sample 118	0.280	0.181	0.197
Sample 119	0.029	0.073	0.682
Sample 120	0.214	0.010	0.456
Sample 121	-0.018	0.333	0.335
Sample 122	0.197	0.137	0.371
Sample 123	0.309	0.049	0.329
Sample 124	0.197	0.202	0.369
Sample 125	0.288	0.384	0.235
Sample 126	0.197	0.230	0.238
Sample 127	0.202	0.127	0.299
Sample 128	0.276	0.337	0.046
Sample 129	0.204	0.326	0.182
Sample 130	0.264	0.342	0.231
Sample 131	0.404	0.215	0.130
Sample 132	0.273	0.189	0.323
Sample 133	0.217	0.188	0.428
Sample 134	0.175	0.132	0.378
Sample 135	0.328	0.024	0.432
Sample 136	0.233	0.326	0.145
Sample 137	0.352	0.380	0.095
Sample 138	0.070	0.205	0.361
Sample 139	0.182	0.431	0.190
Sample 140	0.164	0.414	0.215

Sample 141	0,281	0,072	0,282
Sample 142	0,277	0,225	0,209
Sample 143	0,114	0,312	0,295
Sample 144	0,184	0,304	0,203
Sample 145	0,243	-0,085	0,508
Sample 146	0,294	0,230	0,141
Sample 147	0,284	0,197	0,280
Sample 148	0,085	0,411	0,289
Sample 149	0,309	0,098	0,438
Sample 150	0,105	0,327	0,279